PENGARUH METODE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI PADA SISWA KELAS VII SMP KELUARGA WIDURI

WORO LINGGAR PANGESTI

2115130437

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama	:	Woro Linggar Pangesti
No. Reg	:	2115130437
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	:	Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	:	Pengaruh Metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VII SMP Keluarga Widuri

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Dr. Fathiaty Murtadho, M.Pd.
NIP 19590509 198703 2 001

Pembimbing II

Dra. Suhertuti, M.Pd.
NIP 19580531 198403 2 001

Penguji I (Ahli Materi)

N. Lia Marliana, M.Phil. (Ling)
NIP 19750329 200112 2 001

Penguji II (Ahli Metodologi)

Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd
NIP 19780210 200501 2 001

Ketua Penguji

Dr. Fathiaty Murtadho, M.Pd.
NIP 19590509 198703 2 001

Jakarta, 16 Agustus 2017
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.
NIP 19680529 199203 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Woro Linggar Pangesti
No. Reg.	:	2115130437
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	:	Bahasa dan Seni
Judul Skripsi/laporan hasil penciptaan seni/makalah	:	*Pengaruh Metode Student Facilitator and Explaining terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VII SMP Keluarga Widuri*

Menyatakan bahwa benar skripsi/makalah komprehensif ini adalah karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbuti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 Agustus 2017

W[illegible]ti

2115130437

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Woro Linggar Pangesti
No. Reg.	:	2115130437
Fakultas	:	Bahasa dan Seni
Jenis Karya	:	Skripsi
Judul Skripsi	:	*Pengaruh Metode Student Facilitator and Explaining terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VII SMP Keluarga Widuri*

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebgai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 Agustus 2017
Yang menyatakan,

Woro Linggar Pangesti
2115130437

LEMBAR PERSEMBAHAN

Untuk Ayah dan Ibuku tercinta

Aku persembahkan skripsi ini untuk kalian

HASIL STUDIKU SELAMA 4 TAHUN DI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Dari cinta pertama kalian,

Woro Linggar Pangesti

ABSTRAK

Woro Linggar Pangesti, *Pengaruh Metode Student Facilitator and Explaining Terhadap Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi Siswa Kelas VII. Skripsi. Jakarta; Fakultas Bahasa dan Seni. Jurusan Bahasa dan Sasta Indonesia, Universitas Negeri Jakarta.*

Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi siswa SMP kelas VII. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Keluarga Widuri pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen desain *control group pretest posttest design.* Populasi penelitia ini adalah seluruh siswa yang tercatat sebagai kelas VII SMP Keluarga Widuri Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan secara acak atau *random sampling.* Jumlah sampel 60 orang siswa. Desain rincian kelas eksperimen berjumlah 30 orang siswa dan kelas kontrol berjumlah 30 orang siswa. Jumlah siswa yang mencapai batas lulus (KKM) yaitu 70 sebanyak 70,0% , sedangkan siswa yang tidak mencapai batas lulus (KKM) sebanyak 30,0%. Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan uji normalitas Liliefors, diperoleh Lo maksimal untuk kelas eksperimen sebesar 0,099 pada pretest dan 0, 139 pada posttest, sedangkan L tabel pada signifikasi α= 0,05 dengan dk = 30 adalah sebesar 0,161 L hitung < L tabel. Maka sampel berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol diperoleh Lo maksimal sebesar 0,090 pada pretest dan 0,092 pada posttest. Hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji Fisher diperoleh F hitung sebesar 1,811 dan F tabel 2,423 memiliki data yang homogen. Hasil analiss data dengan uji-t diperoleh tthitung sebesar 4,778 , sedangkan ttabel sebesar 2,001 dengan taraf nyata 0,05 pada dk= 60 untuk uji dua pihak. Oelh karena itu tthitung menunjukan bahwa thitung > ttabel, maka hipotesis **diterima**. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Keluarga Widuri Jakarta. Berdasarkan hasil di atas, metode *Student Facilitator and Explaining* dapat dijadikan metode alternatif yang baik untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Dengan metode *Student Facilitator and Explaing*, sebaiknya guru mengadakan tes untuk mengetahui secara pasti gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru pada pembelajaran menulis teks hasl observasi.

Kata kunci : **Metode Student Facilitator and Explaining-menulis teks laporan hasil obserasi-teks laporan hasil observasi**

ABSTRACT

Woro Linggar Pangesti. *Impact of Student Facilitator and Explaining Method on the Ability of Writing Report on Observation Results of VII grade student. Research Paper. Jakarta; Faculty of Language and Arts. Indonesian Language and Literature Major, State University of Jakarta.*

This research aims to discover the impact of *Student Facilitator and Explaining Method* on the Ability of Writing Report on Observation Results of VII grade students. This research is conducted at the Keluarga Widuri Junior High School in the first semester of 2016-2017 academic year. The method used is experimental design control group pretest posttest design. The subject population is the entire students enrolled in the VII grade of Keluarga Widuri Junior High School, Jakarta. Sampling is done randomly (random sampling) with the number of 60 students.

Detailed research design is experimental class of 30 students and control class of 30 students. There are 70% students who passed the Minimum Learning Mastery Standard for 70, while the remaining 30% did not pass. Data requirement test is conducted using Lilliefors normality test. A maximum Lo for the experimental class is 0.999 during pretest and 0.139 during posttest, while the L table in the significance level of α= 0,05 dengan dk = 30 is 0.161 calculated L value < tabulated L value. Therefore, the sample is normally distributed. As for the control class, the Lo obtained is 0.090 during pretest and 0.092 during posttest.

Test of homogeneity using Exact Fisher Test obtained the calculated F value of 1.811 and tabulated F value of 2.423, resulting in homogenous data. Data analysis with t-test results in calculated t-value of 4.778, while the tabulated t-value is 2.001 with the significance of 0.05 and dk = 60 for two-taled test. The calculated t-value shows that calculated t value > tabulated t value. Accordingly, the hypothesis is **accepted**.

Therefore, there is indeed an impact of the use of *Student Facilitator and Explaining Method* on the Ability of Writing Report on Observation Results of

VII grade student. Based on the aforementioned results, the *Student Facilitator and Explaining Method* could be used as a proper alternative method for learning activity of writing report on observation results. Using the *Student Facilitator and Explaining Method,* teachers should conduct a test to find out exactly the learning styles of each student. It is expected that this research could be one of the methods for teachers to use in the learning of writing report on observation results.

Keywords : **Student Facilitator and Explaining Method – Writing a Report on Observation Results – Report on Observation Results**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VII SMP Keluarga Widuri". Penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Fathiaty Murtadho, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I materi, terimakasih atas segala bantuan dalam penulisan skripsi ini, terimakasih Ibu telah membimbing, memotivasi, memberikan masukan dan nasehatnya serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.
2. Ibu Dra. Suhertuti, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II metodologi, terimakasih atas segala bantuan dalam penulisan skripsi ini, terimakasih Ibu telah membimbing, memotivasi, memberikan masukan dan nasehatnya serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.
3. Ibu N. Lia Marliana, S.Pd., M.Phil (Ling) sebagai dosen penguji materi, terimakasih atas masukan, motivasi, dan nasehatnya serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.
4. Ibu Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd. sebagai dosen penguji metodologi, terimakasih atas masukan, motivasi, dan nasehatnya serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.
5. Prof. Dr. Endry Boerisiwati, M.Pd. selaku pembimbing akademik, yang senantiasa memberikan saran-saran dan perhatian yang berarti kepada

mahasiswa bimbingan akademiknya sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.

6. Ibu N. Lia Marliana, S.Pd., M.Phil (Ling) selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Penasehat Akademik, penulis selama perkuliahan.
7. Ibu Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd. sebagai dosen validasi yang telah memberikan saran serta arahan kepada peneliti guna memberikan pengetahuan guna menjadikan skripsi ini lebih baik.
8. Ibu Reni Nur Eriyani, M.Pd. sebagai dosen validasi yang telah memberikan saran serta arahan kepada peneliti guna memberikan pengetahuan guna menjadikan skripsi ini lebih baik.
9. Para Dosen JBSI Universitas Negeri Jakarta yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan dan penulis skripsi.
10. Staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Mbak Ida, Mas Roni, Pak Ratno, Mas Abu dan yang lain yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan keindahan informasi dan administrasi.
11. Bapak Drs. Amatus Bujari, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Keluarga Widuri yang selaku memberikan kemudahan dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Keluarga Widuri.
12. Penghargaan dan terimakasih setulus-tulusnya terkhusus kepada Ayahanda tercinta Suwarno dan Ibunda yang kusayangi Ibu Sumiyati yang telah berkorban dalam mengasuh, mendidik, mendukung, mendoakan, dan mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang, serta perhatian moril maupun materil dan keselamatan selama menempuh pendidikan. Serta Adikku Rizqi Febrianti Fajrin yang selalu menemani setiap saat dan selalu mendukung penulis
13. Terima Kasih untuk keluargaku, keluarga dari Bapak Suwarno dan Ibu Sumiyati yang selalu memberikan semangat tiada henti sehingga penulis selalu termotivasi dalam menuliskan skripsinya.

14. Gusti Puji Prasetyo dan keluarga yang selalu ada untuk memotivasi dan menemani penulis selama menempuh studi pendidikan S1. Terima kasih atas curahan cinta dan kasih sayang, dorongan doa, nasehat yang tidak hentinya sehingga penulis mampu berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada sahabat-sahabat terbaikku IDIOT FAMILY, yang selalu ada dan selalu mendoakan dan memberikan kepercayaan serta memotivasi penulis khususnya Novia Rahmawati, Aida Chairunisa, Rosalitta Rosdiana, Novie Sartika, Anggit Setya Jatmika, Rido Dwi Kurniawan, Yudi Hermansyah, Heru Budi Prasetyo.
16. Sahabat-sahabat tercintaku UNJ Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang mengajarkan penulis arti kepedulian, kebersamaan, tanggung jawab. Terima kasih atas segala waktunya dan kebersamaan yang telah kalian berikan kepada penulis, khususnya Irna Dwi Fardiana, Yuni Shara, Ester Emilia, Eliza Fauziah, Irma Rani Fauziah, Aulia Pratiwi, Diana Baehaqi, dan Novian Hardiyanto. Terima kasih juga untuk kelas 4 PB 2 yang selalu memberikan keceriaan.
17. Terima kasih untuk Drs. Amatus Bujari, M.Pd. dan seluruh staf SMP Keluarga Widuri yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsinya.
18. Terima kasih untuk sahabat SMA Bakti Idhata, terkhusus Sifa Aulia, Fitryatul Lailah, dan Restu Sindiani yang selalu mendukung, serta memotivasi saat bersama-sama menempuh skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana.
19. Terima kasih untuk sahabat SMP Keluarga Widuri terkhusus Eka Nur Septianingsih, Nur Fitri Agustiani, Ivandrean Pratama, Deddy Firmansyah, Aristiadi yang selalu mengajarkan arti kebersamaan, keberasilan dan tanggung jawab. Terimakasih atas segala waktu kebersamaanya.

20. Dan tak lupa ucapan terima kasih untuk sahabat SD terkhusus Silmi Kaffah yang selalu memotivasi, selalu mendengarkan curhat penulis dan selalu mendukung serta mendoakan.

    Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan lapang dada. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan dapat bermanfaat ilmunya di kemudian hari.

Jakarta, Agustus 2017

Woro Linggar Pangesti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i

LEMBAR PERNYATAAN ii

LEMBAR PUBLIKASI iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR GRAFIK xvi

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 5

1.3 Pembatasan Masalah 6

1.4 Perumusan Masalah 6

1.5 Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI 7

2.1 Landasan Teori 7

2.1.1 Hakikat Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi 7

2.1.2 Hakikat Metode Student Facilitator And Explaining 22

2.2 Kerangka Berpikir 33

2.3 Penelitian Relevan 35

2.4 Hipotesis Tindakan 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 37

3.1 Tujuan Penelitian 37

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 37

3.3 Variabel Penelitian 38

3.4 Definisi Konseptual 38

3.5 Definisi Operasional 38

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian 39

3.7 Metode dan Desain Penelitian 39

3.8 Prosedur Penelitian 40

3.9 Teknik Pengumpulan Data 50

3.10 Instrumen Penelitian 51

3.11 Uji Persyaratan Analisis 55

3.12 Uji Hmogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 57

3.13 Uji Validitas Instrumen 57

3.14 Teknik Analisis Data 58

3.15 Hipotesis Statistik 59

BAB IV ANALISIS DATA 62

4.1 Deskripsi Data 62

4.1.1 Deskripsi Data Kelas Eksperimen 63

4.1.2 Deskripsi Data Kelas Kontrol 69

4.2 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis 84

4.2.1 Uji Analisis Data 85
4.2.2 Uji Homogenitas Data 87
4.2.3 Pengujian Hipotesis 87
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 88
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian 139
4.5 Keterbatasan Penelitian 143

BAB V PENUTUP 145
5.1 Kesimpulan 145
5.2 Implikasi 147
5.3 Saran 149

DAFTAR PUSTAKA 151
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Desain Penelitian 40

Tabel 3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian 44

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 52

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi 52

Tabel 3.5 Uji Normalitas 56

Tabel 3.6 Uji Homogenitas Menggunakan Uji Fisher 57

Tabel 4.1 Nilai Pretest Kelas Eksperimen 63

Tabel 4.2 Nilai Posttest Kelas Eksperimen 64

Tabel 4.3 Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen 64

Tabel 4.4 Distribusi Nilai Posttest Kelas Eksperimen 66

Tabel 4.5 Nilai Pretest Kelas Kontrol 69

Tabel 4.6 Nilai Posttest Kelas Kontrol 69

Tabel 4.7 Distribusi Nilai Pretest Kelas Kontrol 70

Tabel 4.8 Distribusi Nilai Posttest Kelas Kontrol 71

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 85

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol 86

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest 87

Tabel 4.12 Perhitungan Uji-t 88

Tabel 4.13 Persentase Pretest Aspek Definisi Umum Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 90

Tabel 4.14 Persentase Posttest Aspek Definisi Umum Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 92

Tabel 4.15 Persentase Pretest Aspek Deskripsi Bagian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 97

Tabel 4.16 Persentase Posttest Aspek Deskripsi Bagian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 98

Tabel 4.17 Persentase Pretest Aspek Deskripsi Manfaat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 103

Tabel 4.18 Persentase Posttest Aspek Deskripsi Manfaat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 105

Tabel 4.19 Persentase Pretest Aspek Konjungsi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 110

Tabel 4.20 Persentase Postest Aspek Konjungsi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 112

Tabel 4.21 Persentase Posttest Aspek Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 116

Tabel 4.22 Persentase Posttest Aspek Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 117

Tabel 4.23 Persentase Pretest Aspek Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 123

Tabel 4.24 Persentase Posttest Aspek Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 125

Tabel 4.25 Persentase Posttest Aspek Ejaan dan Tanda Baca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 131

Tabel 4.26 Persentase Posttest Aspek Ejaan dan Tanda Baca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Penelitian Eksperimen..... 43
Gambar 4.1 Pretest sampel nomor 7, Kelas Kontrol 93
Gambar 4.2 Posttest sampel nomor 7, Kelas Kontrol 94
Gambar 4.3 Pretest sampel nomor 15, Kelas Eksperimen 94
Gambar 4.4 Posttest sampel nomor 15, Kelas Eksperimen 95
Gambar 4.5 Pretest sampel nomor 11, Kelas Eksperimen 95
Gambar 4.6 Pretest sampel nomor 2, Kelas Kontrol 96
Gambar 4.7 Posttest sampel nomor 2, Kelas Kontrol 100
Gambar 4.8 Pretest sampel nomor 7, Kelas Eksperimen 101
Gambar 4.9 Posttest sampel nomor 7, Kelas Eksprimen 101
Gambar 4.10 Pretest sampel nomor 23, Kelas Eksperimen 102
Gambar 4.11 Posttest sampel nomor 23, Kelas Eksperimen 102
Gambar 4.12 Pretest sampel nomor 4, Kelas Kontrol 106
Gambar 4.13 Posttest sampel nomor 2, Kelas Kontrol 107
Gambar 4.14 Pretest sampel nomor 24, Kelas Eksprimen 108
Gambar 4.15 Posttest sampel nomor 24, Kelas Eksperimen 108
Gambar 4.16 Pretest sampel nomor 22, Kelas Eksperimen 109
Gambar 4.17 Posttest sampel nomor 22, Kelas Eksperimen 109
Gambar 4.18 Pretest sampel nomor 26, Kelas Kontrol 113
Gambar 4.19 Posttest sampel nomor 26, Kelas Kontrol 114
Gambar 4.20 Pretest sampel nomor 26, Kelas Eksperimen 114
Gambar 4.21 Posttest sampel nomor 26, Kelas Eksperimen 115
Gambar 4.22 Pretest sampel nomer 29, Kelas Kontrol 119
Gambar 4.23 Posttest sampel nomor 29, Kelas Kontrol 120
Gambar 4.24 Pretest sampel nomor 14, Kelas Eksperimen 120
Gambar 4.25 Posttest sampel nomor 14 , Kelas Eksperimen 121

Gambar 4.26 Pretest sampel nomor 30, Kelas Eksperimen 122
Gambar 4.27 Posttest sapel nomor 30, Kelas Eksperimen 122
Gambar 4.28 Pretest sampel nomer 26, Kelas Kontrol 126
Gambar 4.29 Posttest sampel nomor 26, Kelas Kontrol 127
Gambar 4.30 Pretest sampel nomor 23, Kelas Eksperimen 128
Gambar 4.31 Posttest sampel nomor 9, Kelas Eksperimen 129
Gambar 4.32 Pretest sampel nomor 3, Kelas Eksperimen 130
Gambar 4.33 Posttest sampel nomor 3, Kelas Eksperimen 130
Gambar 4.34 Pretest sampel nomor 26, Kelas Kontrol 134
Gambar 4.35 Posttest sampel nomor 26, Kelas Kontrol 135
Gambar 4.36 Pretest sampel nomor 23, Kelas Eksperimen 136
Gambar 4.37 Posttest sampel nomer 23, Kelas Eksperimen 137
Gambar 4.38 Pretest sampel nomor 3, Kelas Eksperimen 137
Gambar 4.39 Posttest sampel nomer 3, Kelas Eksperimen 138

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Histrogam Data Pretest Kelas Eksperimen 65

Grafik 4.2 Histrogam Titik Tengah Data Pretest Kelas Eksperimen 65

Grafik 4.3 Histogram Data Posttest Kelas Eksperimen 67

Grafik 4.4 Histogram Titik Tengah Data Posttest Kelas Eksperimen 67

Grafik 4.5 Histogram Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 68

Grafik 4.6 Histrogam Data Pretest Kelas Kontrol 70

Grafik 4.7 Histrogam Titik Tengah Data Pretest Kelas Kontrol 71

Grafik 4.8 Histrogam Data Posttest Kelas Kontrol 72

Grafik 4.9 Histrogam Titik Tengah Data Posttest Kelas Kontrol 72

Grafik 4.10 Histrogam Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol 73

Grafik 4.11 Histrogam Perbandingan Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 74

Grafik 4.12 Histrogam Perbandingan Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 75

Grafik 4.13 Histrogam Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 76

Grafik 4.14 Grafik Poligon Perbandingan Rata – rata Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 78

Grafik 4.15 Grafik Poligon Rata – rata Nilai Pretest Kelas Eksperimen 80

Grafik 4.16 Grafik Poligon Rata – rata Nilai Posttest Kelas Eksperimen 80

Grafik 4.17 Grafik Poligon Rata – rata Skor Pretest dan Posttest Kelas 81

Grafik 4.18 Poligon Rata – rata Skor Pretest Kelas Kontrol 82

Grafik 4.19 Poligon Rata – rata Skor Posttestt Kelas Kontrol 83

Grafik 4.20 Poligon Rata – rata Skor Pretest dan Postest Kelas Kontrol 83

Grafik 4.21 Poligon Perbandingan Persentase Pretest Aspek Definisi Umum Kelas Eksperimen 91

Grafik 4.22 Poligon Perbandingan Persentase Posttest Aspek Definisi Umum Kelas Eksperimen 92

Grafik 4.23 Pligon Perbandingan Persentase Prettest Aspek Deskripsi Bagian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 97

Grafik 4.24 Poligon Perbandingan Persentase Posttest Aspek Deskripsi Bagian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 98

Grafik 4.25 Poligon Perbandingan Persentase Pretest Aspek Deskripsi Manfaat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 104

Grafik 4.26 Poligon Perbandingan Persentase Posttest Aspek Deskripsi Manfaat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 105

Grafik 4.27 Poligon Perbandingan Persentase Pretest Aspek Konjungsi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 111

Grafik 4.28 Poligon Perbandingan Persentase Posttest Aspek Konjungsi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 112

Grafik 4.29 Poligon Perbandingan Persentase Prettest Aspek Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 116

Grafik 4.30 Poligon Perbandingan Persentase Posttest Aspek Kalimat Efekf Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 118

Grafik 4.31 Poligon Perbandingan Persentase Pretest Aspek Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 124

Grafik 4.32 Poligon Perbandingan Persentase Posttest Aspek Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 125

Grafik 4.33 Poligon Perbandingan Persentase Posttest Aspek Ejaan dan Tanda Baca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 132

Grafik 4.34 Poligon Perbandingan Persentase Posttest Aspek Ejaan dan Tanda Baca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar UNJ

Lampiran 2 Surat Hasil Penelitian Sekolah

Lampiran 3 RPP Kelas Eksperimen

Lampiran 4 RPP Kelas Kontrol

Lampiran 5 RPP Implikasi

Lampiran 6 Validasi

Lampiran 7 Hasil Penelitian

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian yang penting dari kurikulum sekolah, sehingga Bahasa Indonesia wajib diberikan di sekolah. Hal ini disebabkan Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional sekaligus Bahasa negara Indonesia.

Menurut Permendikbud No 23 tahun 2016 dalam Depdiknas, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.[1] Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan, perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Belajar Bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia

[1] Depdiknas, *Permendikbud No.23*, (Jakarta: Depdiknas, 2016), hal.Kemenristekdikti.go.id

secara baik dan benar dalam situasi formal non formal, dan dalam bentuk lisan dan tertulis.

Keberhasilan pengajaran Bahasa Indonesia akan tercapai apabila siswa berhasil meningkatkan berbahasa. Adapun 4 keterampilan bahasa di sekolah, yaitu: a. Keterampilan membaca; b. Keterampilan menulis; c. Keterampilan berbicara; d. Keterampilan menyimak[2]

Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain, dan saling berkorelasi. Semakin terampil orang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Menulis sangat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Melalui menulis, gagasan, pikiran dan perasaan dapat dipaparkan dan terorganisasi dengan sistematis. Kegiatan menulis bukan hanya merupakan wadah untuk mengungkapkan ide atau gagasan, tetapi dapat pula menjadi wadah untuk mengembangkan imajinasi/fantasi.

Menulis merupakan proses menuangkan pikiran, perasaan, ide secara tertulis. Senada dengan pendapat Tarigan "Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita".[3] Kegiatan menulis adalah merupakan suatu pembelajaran Bahasa yang kompleks karena menulis membutuhkan pengatuan, pemahaman, serta pengalaman terhadap pemakaian tata Bahasa, namun dalam praktek pengajarannya masih banyak ditemui siswa yang kurang paham akan aspek pemakaian tata bahasa dan ejaan dalam sebuah tulisan. Pembelajaran penulisan di

---

[2] Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa 1979), hlm.1.

[3] Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm.23.

sekolah masih kurang diminati oleh siswa dikarenakan pembelajaran menulis membutuhkan daya imajinasi dan konsentrasi yang cukup untuk menuangkan ide-ide kreatif.[4]

Terkait dengan banyak permasalahan dan penggunaan bahasa maka dalam pengembangan pendidikan siswa perlu mendapat perhatian dengan sungguh sungguh, baik upaya perbaikan maupun perkembangan sesuai dengan kemajuan zaman. Maka sangat diperlukan proses pembelajaran yang dapat meninggkatkan kemampuan peserta didik

Selanjutnya bila dilihat dalam kegiantan belajar menulis laporan hasil observasi masih ditemukan beberapa kendala seperti, penyusunan kalimat yang digunakan untuk menulis paragraph meliputi struktur teks laporan hasil observasi masih sangat kurang dimengerti siswa, yang terdiri dari definisi umum. Dalam definisi umum siswa kurang dalam menerangkan laporan, keterangan dan klasifikasinya. Dalam deskripsi bagian, siswa belum memberikan gambaran secara rinci tentang fenomena atau benda yang diamati, dan dalam deskripsi manfaat siswa masih kurang tepat memberikan gambaran mengenai kegunaan dari fenomena atau benda yang diamati. Di dalam unsur kebahasaanya yaitu konjungsi dan aspek kemampuan menulisnya yaitu keefektifan kalimat, diksi serta ejaan, dan tanda baca dan kalimat-kalimat yang ditulis siswa belum memenuhi persyaratan dalam menulis teks laporan hasil observasi, diantaranya adalah siswa kurang tepat dalam menulis, dan tulisan yang dihasilkan siswa kurang jelas

[4] Rinda Kurniati. *Jurnal Artikel Ilmiah Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi* (FKIP Universitas Jambi), hlm.3.

sehingga mereka takut keluar dari tema yang telah ditentukan. Hal ini terlihat bentuk kata dan ungkapan yang ditulis dalam kalimat masih kurang jelas. Hal ini berdasarkan pengamatan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasi observasi pada siswa kelas VII SMP.

Dalam hal ini gejala-gejala tersebut, adalah penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa, yaitu faktor dari siswa sendiri dan faktor guru. Berdasarkan guru di sekolah, faktor masalah rendahnya kemampuan menulis dari siswa adalah bahwa siswa cenderung kurang berimajinasi, mengungkapkan ide dan kemudian menuangkannya ke dalam bentuk karangan, siswa juga belum dapat merangkai kata kata menjadi kalimat dan juga siswa kurang mampu memperhatikan ejaan dan tanda baca dalam mengarang. Dari faktor guru adalah kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan alat/metode yang dapat membantu siswa dalam materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan pengamatan terhadap guru Bahasa Indonesia di sekolah.

Dalam menulis teks laporan hasil observasi diperlukan metode *student facilitator and explaining*. Metode *Student Facilitator and Explaining,* adalah metode yang mengharuskan guru untuk memfasilitasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Metode ini memfasilitasi kegiatan siswa dengan menyediakan alat untuk mempresentasikan yang berbentuk kedalam bagan/ peta konsep sehingga siswa dapat mengembangkannya dan menjelaskan lagi ke siswa lainnya dan bisa menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias siswa motivasi siswa, keaktifan siswa dan rasa senang siswa dapat terjadi. Dalam belajar, siswa atau peserta didik

mempresentasikan ide atau pendapatnya pada rekan peserta lainnya. Dengan metode *Student Facilitator* and Explaining ini di harapkan kemampuan siswa dalam menulis hasil observasi lebih meningkat dan terarah berdasarkan metode yang diberikan oleh guru.

Atas dasar hal tersebut, maka penelitian diberi judul : "Pengaruh Metode *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi Pada Siswa Kelas 7 SMP"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis terhadap siswa di sekolah?
2. Bagaimana siswa mampu terampil dalam keterampilan berbahasa di sekolah?
3. Apakah penggunaan bahasa mendapat perhatian sunguh-sungguh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
4. Adakah kendala yang ditemukan dalam kegiatan belajar menulis teks laporan hasil observasi di sekolah?
5. Apakah gejala-gejala yang ada di sekolah berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi?
6. Adakah pengaruh metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP?

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: pengaruh *Metode Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi pada siswa kelas VII SMP.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah:

Adakah pengaruh Metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi pada siswa kelas VII SMP?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Secara Praktis

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan Metode *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas VII SMP.

1.5.2 Secara Teknis

Hasil penelitian ini dimasudkan untuk menambah peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, selain itu diharapkan memberikan masukan dalam mengembangkan profesionalisme guru, serta menambah wawasan guru dalam proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Teori-teori tersebut akan menjelaskan mengenai hakikat kemampuan menulis teks hasil observasi dan hakikat metode *Student Facilitator and Explaining.*

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hakikat Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi

Manusia dibekali berbagai kemampuan oleh Tuhan untuk dikembangkan agar mampu bertahan hidup. Kemampuan tersebut terkait dengan berbagai hal. Termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan terkait dengan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami selama menuntut ilmu. Sehubungan dengan kegunaan kegiatan menulis, perlu diingat bahwa banyak keuntungan yang dapat dipetik dari kegiatan menulis, yaitu:

1. Dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Kita mengetahui sampai dimana pengetauan kita tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu kita

terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tersimpan di alam bawah sadar.

2. Melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar: menghubung-hubungkan serta membandingkan berbagai fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika tidak menulis.
3. Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Dengan demikian kegiatan menulis memperluan wawasan baik secra teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
4. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematik serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi diri kita sendiri.
5. Melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif.
6. Dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret.
7. Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif. Kita harus menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain
8. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.[5]

Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks, karena kemampuan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan secara memerlukan cara berfikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Untuk memperoleh suatu ketangkasan atau

[5] Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm.1-2.

keterampilan, diperlukan latihan berkali-kali atau terus menerus terhadap apa yang telah dipelajari, karena hanya melakukan secara teratur, pengetahuan tersebut dapat disempurnakan. Oleh sebab itu, kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan pengetahuan. Definisi menulis sebagai bentuk transfer pikiran diperkuat oleh pendappat M. Atar Semi. Beliau berpendapat bahwa "Menulis merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa".[6] Lambang-lambang bahasa ini kemudian dikhususkan kembali oleh beliau dalam definisinya yang lain. Lebih lanjut beliau menyebutkan bahwa menulis adalah upaya pemindahan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem.[7] Hampir sama dengan yang dinyatakan Semi, Abdurrahman menyatakan "menulis ke dalam tiga bentuk, yaitu : menulis merupkan salah satu komponen komunikasi, menulis adalah menggambarkan pikiran perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis, menlis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi".[8] Berdasarkan definisi-definisi yang telah diungkapkan oleh Abdurrahman tampaknya memang sederhana. Meskipun menulis bukanlah suatu kegiatan yang mudah dilakukan. Proses belajar menulis

[6] M. Atar Semi, *Menulis Efektif*, (Padang: Angkasa Raya, 2003), hlm.9
[7] *Ibid*, hlm.15
[8] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.224

membutuhkan rentang waktu yang panjang sebab proses belajar menulis tidak dapat dilepaskan dengan proses belajar berbicara dan membaca. Dalam kegiatan menulis ini, maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Disebut sebagai kegiatan produktif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dan tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menhibur. Hasil dari proses kreatif ini bias disebut dengan istilah karangan atau tulisan.[9]

Dapat disimpulkan, dari penjelasan di atas bahwa kemampuan menulis adalah suatu proses yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan penulis kepada pembaca dalam bentuk bahasa tulis untuk menyampaikan suatu informasi.

Menulis merupakan tingkatan tertingi dalam berbahasa. Keterampilan menulis diterima seseorang setelah dia mampu membaca. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.[10] Menulis juga dapat dikaikan

[9] Dalman, *Keterampilan menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.3

[10] Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2013), hlm.22

dengan kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Menurut Suparno dan Yunus H. Dalman menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.[11]

Dengan demikian fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tertulis yang dapat menambahkan gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi dan sebagainya, serta dapat menciptakan sesuatu hal yang baru yang dapat dinikmati oleh pembaca baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun menuliskan suatu lambang atau tanda, tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraph, dan kumpula paragraph yang membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna.

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk karangan secara leluasa dan lambang-lambang bahasa tulisan (grafem) yang dilakukan jauh lebih aktif disbanding kegiatan membaca dan berbicara.

[11] Dalman, *Op.Cit*, hlm.4

Dalam bukunya yang berjudul "Bahasa, Teks, dan Konteks", Halliday dan Ruqaiyah dalam Mahsun memberikan definisi teks sebagai berikut:

> Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Dengan demikian, teks, seperti dinyatakan Halliday dan Ruqaiyah merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.[12]

Oleh karena itu teks merupakan bahasa yang merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Menurut Anderson dalam Endah Tri Priyatni mendefinisikan fakta menunjukan bahwa manusia hidup di dalam dunia kata-kata, yaitu:

> Apabila kata-kata dirangkai untuk mengomunikasikan gagasan/makna, sebenarnya kita telah menciptakan teks. Ketika manusia mengekspresikan gagasan secara lisan atau secara tertulis berarti kita telah menciptakan teks. Ketika kita menyimak dan membaca, pada dasarnya kita tlah menginterpretasikan makna teks. Dari fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks adalah ujaran atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan.[13]

Dengan demikian ketika mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, diperlukan memilih kata-kata dan memiliki strategi untuk menyajikan kata-kata agar gagasan tersampaikan dengan baik.

Ketika kita ingin menjelaskan pengamatan secara umum, maka kita akam memilih teks hasil observasi/laporan. Dalam menyusun teks untuk

---

[12] Mahsun, M. S, *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.1

[13] Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.65

tujuan tertentu, berarti kita melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan kita gunakan agar pesan tersampaikan dengan tepat. Pemilihan struktur teks oleh penutur untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan sosial komunikatif ditentukan oleh konteks situasi yang dihadapi. Suatu tindakan komunikasi yang dilakukan untuk mencapai satu tujuan tertentu diwujudkan dalam bentuk kongkret berupa teks. Pada jenjang SMP/MTs terdapat empat belas jenis teks, yaitu:

> 1) teks hasil observasi; (2) teks tanggapan deskriptif; (3) teks eksposisi; (4) teks eksplanasi; (5) teks cerita pendek; (6) teks cerita moral; (7) teks ulasan; (8) teks diskusi; (9) teks cerita prosedur; (10) teks cerita biografi; (11) teks eksemplum; (12) teks tanggapan kritis; (13) teks tantangan, dan (14) teks rekaman percobaan.[14]

Teks hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis. Teks hasil observasi bertujuan untuk menginformasikan kondisi objektif sesuatu yang diamati dan dianalisis secara sistematis, tidak dibumbui dengan respon pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut.[15]

Buku teks Bahasa Indonesia (Ekspresi Diri dan Akademik) mengatakan bahwa Teks laporan hasil observasi berisi penjabaran umum tentang sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi. Teks tersebut jga disebut teks klasifikasi karena teks tersebut memuat klasifikasi mengenai 1 jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks laporan sering dianggap sama dengan teks deskripsi. Sebenarnya teks laporan dan teks deskripsi

[14] *Ibid*, hlm. 68
[15] *Ibid*, hlm. 76

berbeda. Perbedaan yang paling menonjol di antara keduanya terletak pada sifatnya. Teks laporan bersifat global dan universal, sedangkan teks deskripsi bersifat unik dan individual. Teks laporan lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis sesuai dengan ciri setiap jenis pada umumnya. Teks laporan berkaitan dengan hubungan berjenjang antara sebuah teks dan sub-sub kelas yang ada di dalamnya.[16]

Menurut Gorys dalam Yanti Sri Rahayu Teks Laporan Hasil Observasi adalah jenis teks yang mendeskripsikan atau menggambarkan bentuk, ciri dan sifat umum benda, hewan, tumbuhan, manusia atau peristiwa. Teks Laporan Hasil Observasi pun memiliki tujuan yaiu memberikan informasi umum mengenai benda, hewan, tumbuhan, manusia ata peristiwa yang sedang dibahas.[17]

Teks laporan hasi observasi juga memiliki kekhasan dari bahasa yang digunakan, dilihat dari bahasanya, teks laporan hasi observasi memiliki ciri berikut:

> (1) biasanya menggunakan nomina/kata benda untuk menginformasikan sesuatu yang diamati; (2) menggunakan kata sifat atau keadaan untuk mendeskripsikan sesuatu atau benda yang diamati; (3) menggunakan kata kerja aksi untuk menjelaskan perilaku; (4) menggunakan istilah-istilah teknis; dan (5) mengguakan kata konkret sesuai fakta.[18]

Bagi siswa SMP, tidak semua bagian laporan di atas dipergunakan. Terdapat tiga bagian dalam menulis laporan. *Pertama*, bagian pendahuluan

---

[16] Kemendikbuud, *Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Kemendikbud,2014),hlm.4

[17] Yanti Sri Rahayu,dkk, *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*, (Siduarjo:Masmedia Buana Pustaka),hlm.4.

[18] Endah Tri Priyatni, Op.Cit, hlm.77

yang memaparkan alasan melakukan pengamatan terhadap objek yang telah dipilih. Pada bagian pendahuluan juga dapat dijabarkan keadaan objek yang diteliti. *Kedua*, bagian isi laporan. Siswa memaparkan segala temuannya selama pengamatan. Pada bagian ini dapat pula ditambahkan referensi yang memang mendukung hasil pengamatan. *Ketiga*, bagian penutup yang merupakan simpulan dari seluruh pengamatan serta solusi bagi pengamatan.

Teks laporan observasi merupakan salah satu jenis teks baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, oleh karena itu teks ini sangat penting untuk dipahami oleh siswa. Dalam materi menulis teks laporan observasi siswa diharapkan memahami konsep teks laporan hasil observasi dengan struktur pembentuknya yang terdiri atas definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi kegunaan. Selain itu, pada materi ini siswa diharapkan juga dapat memahami unsur-unsur kebahasaan yang ada di dalam teks laporan hasil observasi.[19]

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang memberi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi atau berdasarkan fakta yang objektif dan memuat klasifikasi mengenai jenis sesuau berdasarkan kriteria tertentu. Dalam menulis teks laporan hasil observasi penulis diharapkan memahami konsep teks laporan hasil

[19] Mutiara Dini Mulyanto, Widodo Ni Nyoman, Wetty Suliani. *Jurnal Artikel Ilmiah Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMPN 13 Bandar Lampung* (FKIP Universitas Lampung), hlm.3

observasi dengan stuktur pembentukan dari teks tersebut yang terdiri atas definisi umum, definisi bagian, dan deskripsi kegunaan. Dalam teks tersebut penulis harus menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Dalam kemampuan menggunakan bahasa Indonesia penulis harus menguasai aturan dan kaidah yang benar dalam menulis yang meliputi keefektifan kalimat, pilihan kata/diksi, serta ejaan dan tanda baca.

Menurut Asih Anggrani dalam buku *Mengasah Keterampilan Menulis Ilmiah Perguruan Tinggi,* kohesi adalah :

> Kohesi atau kepaduan unsur adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur pembentuk kalimat, hubungan antara subjek dan predikat, hubungan predikat dan objek, serta keterangan-keterangan lain yang menjelaskan tiap-tiap unsur pokok itu.[20]

Dalam sebuah kalimat penulis harus memperhatikan kesatuan makna yang terdapat di dalamnya. Koherensi adalah kepaduan makna antar unsur pembentuk kalimat.[21]

Aspek berikutnya adalah kalimat efektif. Pemakaian kalimat efektif terdlihat dari dua aspek yaitu kesederhanaan struktur, dan keefektifan kalimat. Seperti yang diungkapkan oleh Asih Aanggarani dalam bukunya *Mengasah Keterampilan Menulis Ilmiah di Perguruaan Tinggi*, kalimat

[20] Asih Anggarani, *Mengasah Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi,* (Yogyakara: Graha Ilmu, 2006), hlm.27

[21] Ibid, hlm.29

efektif adalah kalimat yang memnuhi syarat-syarat berikut, yaitu secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan komunikator, serta harus sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca dan pendengar seperti dipikirkan komunikator.[22] Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki pola dan struktur yang sederhana, berisi pola informasi yang disampaikan secra langsung dan bersifat tunggal, serta menimbulkan pesan yang maknanya tepat.

Selanjutnya adalah pilihan kata atau diksi. Diksi dipilih berdasarkan pertimbangan ketepatan, struktur, dan logika kalimat.[23] Ketepatan berkaitan dengan makna yang dimiliki oleh suatu kata, struktur berkenaan dengan keseluruhan rangkaian kalimat, sedangkan logika berkaitan dengan makna dasar dan rangkaian kata.

Aspek yang terakhir adalah ejaan dan tanda baca. Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisah dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis yang dimaksud ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata da penggunaan tanda baca.

Dalam penulisan huruf kapital adalah huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kalimat, yang berhubungan dengan keaagamaan, kita suci, nama Tuhan, nama gelar, jabatan, pangkat, nama

[22] Asih Anggarrani, *Loc., Cit.,* hlm.26
[23] Dadan Suwarna, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm.37

bangsa, suku dan bahasa, nama tahun, nama bulan, hari raya, nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, nama gelar dan sapaan.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis bukan kegiatan yang cukup kompleks untuk dilakukan. Kemampuan menulis teks hasil observasi adalah sebuah kesanggupan menuangkan ide ke dalam bentuk atau lambang-lambang yang mendeskripsikan sesuatu yang didasarkan oleh hasil observasi dan juga fakta yang objektif berdasarkan kriteria tertentu. Terkait dengan kemampuan berbahasa, kemampuan menulis adalah penguasaan terhadap suatu kegiatan menulis dengan memperhatikan kaidah dan aturan yang ada dalam bahasa Indonesia, meliputi kohesi, dan koherensi, keefektifan kalmia, pilihan kata/diksi, ejaan dan tanda baca. Dalam penelitian ini KD yang akan dipelajari adalah KD 3.8 yaitu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan *metode student facilitator and explaining.*

Struktur teks laporan hasil observasi terdiri dari definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.[24] Definisi umum berisi pengertian akan sesuatu yang dibahas. Berisi pengalaman fenomena atau benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum untuk menerangkan laporan, keterangan dan klasifikasinya. Deskripsi bagian berisi gambaran tentang sesuatu secara terinci. Berisi gambaran dari fenomena atau benda yang diamati dari bagian ke bagian secara objektif, rinci dan spesifik. Deskripsi manfaat merupakan bagian yang berisi

[24] *Ibid*., hlm.235.

manfaat atau kegunaan. Berisi gambaran mengenai kegunaan dari fenomena atau benda yang diamati secara tepat.

Berdasarkan kutipan di atas, dalam teks laporan hasil observasi terdapat tiga struktur teks yaitu definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. Dari ketiga unsur diatas dalam struktur bahasanya teks laporan hasil observasi digambarkan secara rinci, spesifik, dan objektif.

Dalam mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks secara lisan dan tertulis, pilihan kata dan strategi penyajian kata-kata sangat ditentukan oleh tujuan dan situasi (konteks). Hal ini karena teks adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dan dalam konteks situasi tertentu. Tiap jenis teks menunjukan struktur berpikir/ striktur isi, unsur kebahasaan, dan tujuan sosial yang berbeda. Ketika menyusun teks untuk tujuan tertentu, diperlukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan digunakan agar pesan tersampaikan secara tepat.

Menurut Endah, struktur teks laporan hasi observasi terdiri menjadi tiga yaitu, judul, klasifikasi umum, dan deskripsi. Judul dalam teks laporan hasil observasi harus memunculkan ciri khas sesuatu yang hendak diinformasikan. Klasifikasi umum dalam teks laporan hasil observasi harus berisi fenomena atau benda yang akan dibicarakan dengan pernyataan umum yang menerangkan subjek laporan, keterangan dan juga klasifikasinya. Dalam deskripsi menggambarkan dari fenomena atau benda

yang diamati dari bagian ke bagian, serta kebiasaan atau tingkah laku untuk makhluk hidup.[25]

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam teks laporan hasil observasi terdapat struktur teks yang harus dinilai yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Dalam definisi umum dalam teks laporan hasil observasi harus berisi fenomena atau benda yang akan dibicarakan dengan pernyataan umum yang menerangkan subyek laporan, keterangan dan juga klasifikasinya. Dalam deskripsi bagian menggambarkan dari fenomena atau benda yang diamati, serta kebiasaan atau tingkah laku untuk makhluk hidup dan dalam deskripsi manfaat menggambarkan mengenai kegunaan dari fenomena atau benda yang diamati secara tepat. Dari ketiga struktur di atas juga dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu dalam teks aporan hasil observasi sebuah objek digambarkan secara rinci spesifik dan objektif (apa adanya).

Dilihat dari bahasanya teks laporan hasil observasi memiliki ciri sebagai berikut (1) menggunakan nomina/kata benda untuk menginformasikan sesuatu yang diamati (2) menggunakan kata sifat/ keadaan untuk mendeskripsikan sesuatu/benda yang diamati (3) menggunakan kata kerja aksi untuk menjelaskan perilaku.

Harimurti dalam Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia mengatakan sebuah kata dapat dikatakan berkategori verba hanya dari perilakunya

---

[25] Endah Tri Priyatni, *Loc., Cit.*, hlm.77

dalam frase, yakni dalam kemungkinannya satuan itu didampingi partikel *tidak* dalam konstruksi dan dalam hal yang tidak dapat didampinginya satuan itu dengan partikel *di, ke, dari* atau dengan partikel seperti *sangat, lebih* atau *agak*.[26]

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi adalah sebuah kesanggupan menuangkan gagasan, ide dan perasaan yang ada di dalam pikiran seseorang kedalam bentuk atau lambang-lambang yang mendeskripsikan sesuatu yang didasarkan oleh hasil observasi dan juga fakta yang objektif berdasarkan kriteria tertentu. Terkait dengan kemampuan menulis teks hasil observasi, terdapat struktur teks laporan hasil observasi yaitu biasanyan di dalam kalimat terdapat definisi umum yang berisikan pengertian akan sesuatu yang dibahas, terdapat deskripsi bagian yang di dalamnya harus berisi gambaran tentang sesuatu secara terinci, dan deskripsi manfaat yang merupakan bagian yang berisi manfaat atau kegunaan. Selain struktur teks, kemampuan teks hasil observasi juga harus terdapat ciri kebahasaannya. Di dalam teks laporan hasil observasi menggunakan nomina/ kata benda untuk menginformasikan sesuatu yang diamati, menggunakan kata sifat/ keadaan untuk mendeskripsikan suatu benda, lalu menggunakan kata kerja untuk menjelaskan perilaku. Dalam teks hasil observasi juga terdapat kelas kata yang di dalam kalimatnya terdapat golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan kategori bentuk, fungsi dan makna dalam system gramatikal.

[26] Harimurti Kridalaksana, Kelas Kata, (Jakarta:Gramedia, 1986), hlm.49

Di dalam penyusunan kalimat harus menggunakan kalimat yang baik dan benar berdasarkan pola kalimat baku.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi adalah sebuah kesanggupan menuangkan ide ke dalam bentuk atau lambang-lambang yang mendeskripsikan sesuatu yang didasarkan oleh hasil observasi dan juga fakta yang objektif berdasarkan kriteria tertentu. Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam penulisan teks laporan hasil observasi, yaitu struktur teks laporan hasil observasi (definisi umum, deskripsi bagian, deskirpsi manfaat) dan ciri kebahasaan kemampuan menulis teks hasil observasi yang mencakup (koonjungsi, keefektifan kalimat, penulisan ejaan dan tanda baca, diksi).

2.1.2 Hakikat Metode Student Facilitator And Explaining

Penelitian ini akan membahas tentang metode *student facilitator and explaining*. Metode tersebut merupakan pendekatan *cooperative learning.* Dalam metode ini akan memaparkan tentang pendekatan *cooperative learning* lalu metode *student facilitator and explaining*.

Menurut ahli pembelajaran kooperatif, yaitu Anita Lie (2000) mengartikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

> Cooperative Learning dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu system pembelajaran yang memberi kesempatan kepada

> peserta didik untuk bekerja sama denga siswa lainnnnnnnnnnnn dalam tugas-tugas terstruktur. Cooperative Learning hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompk pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.[27]

Dari definisi menurut Lie dapat diartikan bahwa cooperative learning adalah pembelajaran beranggotakan 4-6 orang yang saling membantu dan bergotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Tiap-tiap anggota kelompok sudah memiliki tugasnya masing-masing agar terlaksana lebih terarah dan terstruktur.

Banyak guru yang belum menerapkan sistem kerjasama dalam kelas dan siswa tidak belajar juka ditempatkan dalam kelompok. Padahal metode pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara asal. Pengelompokan siswa merupakan salah satu strategi yang dianjurkan agar siswa saling berbagi pendapat dan informasi yang didapatkan ketika sedang mengamati suatu objek. Siswa juda dapat beragumentasi dan mengembangkan pandangan terhadap pengetahuan yang didapatkan dalam upaya mengkntruksi teks laporan hasil observasi. Ada lima unsur yang harus di terapkan dalam metode pembelajaran kooperatif agar mencapai hasil yang maksimal yaitu saling ketergantungan positif, tanggungjawab

[27] Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta 20013), hlm.15

perseorangan, tetap muka, komunikasi antara anggota dan evaluasi proses kelompok.

Selanjutnya dijelaskan bahwa kelima unsur tersebut unsur pertama pembelajaran koopertaif adalah saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin seumua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut. Unsur kedua pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab perseorangan. Pertanggungjawaban itu muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok.

Dalam hal ini tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk suatu anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan merupakan kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Jadi, setelah mengikuti kegiatan belajar bersama, anggota kelompok harus bisa menyelesaikan tugas yang sama. Unsur ketiga pada pembelajaran kooperatif adalah tatap muka, unsur ini penting karena dapat menghasilkan ketergantungan positif, unsur keempat adalah komunikasi antar anggota. Dalam hal ini guna untuk mengordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan harus saling mempercayai, berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Unsur pembelajaran kooperatif yang kelima adalah

pemrosesan kelompok. Dalam pemrosesan kelompok mengandung arti menilai. Melalui unsur tersebut dapat diidentifikasikan urusan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan anggota kelompok.

Sistem penilaian metode pembelajaran kooperatif dilakukan dengan cara berkelompok, bagi yang berhasil menunjukkan presentasinya maka akan mendapatkan penghargaan. Dan melalui penghargaan tersebut maka setiap kelompok akan mampu memiliki tanggung jawab yang positif begitu juga dengan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Dalam *cooperative learning* juga terdapat nilai-nilai karakter. Nilai-nilai dalam karakter tersebut dibuat melalui strategi pembelajaran kooperatif. Terdapat ketujuh nilai karakter yang dirancang kemendikbud yaitu kepedulian social, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan, bersahabat dan komunikatif, dan terakhir cinta damai. [28]

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa cooperative learning adalah pembelajaran secara berkelompok dalam jumlah 4-6 orang siswa. Di dalam pembelajaran siswa harus mempelajari bahasn yang telah ditugaskan kepada kelompok, siswa harus menjamin semua anggota kelompok mempelajari bahan yang di tugaskan tersebut. Dalam hal ini siswa juga harus bertanggung jawab kepada anggta kelompoknya untuk kegiatan belajar bersama. Pada pembelajaran tersebut

[28] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.65-68

yang terpenting adalah tatap muka, karena dapat menghasilkan ketergantungan positif. Pembelajaran kooperatif ini sangat baik untuk memberikan kesempatan pada siswa lain dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan saling mempercayai, saling menerima, dan saling mendukung dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk membantu siswa agar mampu dalam memperoleh ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Metode pembelajaran juga sebagai pendukung untuk kurikulum, materi pembelajaran dan guru. Metode pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Arends dalam Supriyono mengatakan "Metode pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas".[29] Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mendukung kurikulum, serta memampukan peserta didik terampil sehingga mampu memperoleh ide dan dapat mempresentasikan ide.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh metode yang digunakan oleh guru. Metode berperan sangat penting dalam mencapai

[29] Agus Supriyono, *Coperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.45-46

tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai apabila tidak ditunjang dengan metode yang tepat dan aktif.

Dalam pelaksanaan pengajaran kooperatif akan membantu siswa untuk mempermudah siswa dalam memperoleh informasi karena didukung dengan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mempunyai metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya adalah metode *student facilitator and explaining*.

Metode *student facilitator and explaing* merupakan salah satu satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Dalam hal ini pelaksanaan pengajaran kooperatif akan membantu siswa untuk mempermudah siswa dalam memperoleh informasi karena didukung denga interaksi yang terjadi dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mempunyai metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya adalah metode *student facilitator and explaining*.

Pembelajaran dengan metode *student facilitator and explaining* tersebut di mulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik akan memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Setelah topik dan permasalahan disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang

dikembangkan untuk memecahkan suatu masalah yang ada di dalam pembelajaran. Metode tersebut dapat menuntun siswa dalam keterlibatan belajar untuk memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan proses berkelompok.

Metode *student facilitator and expalining* adalah suatu metode latihan dalam belajar dimana siswa atau peserta mempresentasikan ide dan pendapatnya kepada rekan peserta lainnya. Metode pembelajaran ini merupakan bagian dari metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri.[30]

Adapun teknis pelaksanaan metode *Student Facilitator and Explaining*, yaitu:

> (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajarannya tersebut; (2) guru menerangkan atau menyajikan gari-garis besar materi pembelajaran; (3) guru memberikan ksempatan siswa untuk menjelaskan siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, dan proses bisa dilakukan secara bergiliran; (4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa; (5) guru menerangkan semua materi yang disajikan sebagai kesimpulan dan kemudian menutup pelajaran seperti proses yang seharusnya.[31]

---

[30] Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena 2015), hlm.79

[31] *Ibid,* hlm.80

Dari langkah-langkah di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa membaca kompetensi yang akan dicapai mengenai materi pembelajaran yaitu menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi, sehingga siswa memahami jelas materi pembelajaran yang disampaikan dan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan stuktur teks observasi, menentukan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca, merencanakan dan menulis teks laporan hasil observasi, menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi, ciri kebahasaan dan aspek kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.
2. Siswa membaca dan memahami garis-garis besar materi pembelajaran, dan siswa secara aktif ikut merancang materi pembelajaran yang dibimbing oleh guru yang akan dipersentasikan, maka siswa akan lebih bisa mengerti dan mampu memahaminya untuk mengungkapkan ide, serta dapat mengajak peserta didik mandiri dalam mengembangkan potensi mengungkapkan gagasan berpendapat.
3. Siswa membaca teks laporan hasil observasi
4. Siswa terbagi dalam kelompok, secara acak.
5. Siswa yang terbagi dalam kelompok melakukan observasi untuk mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah
6. Siswa menuliskan struktur teks laporan hasil observasi, ciri kebahasaan kemampuan menulis teks hasil observasi

7. Siswa saling beragumentasi dan bertukar pikiran tentang teks laporan hasil observasi yang sudah ditulis siswa
8. Siswa secara kritis/inisiatif menjelaskan materi yang sudah dipelajari kepada siswa lainya, misalnya menggunakan bagan/ peta konsep yang menerangkan suatu objek yang sudah mereka dapat. Proses tersebut bisa dilakukan secara bergiliran.
9. Siswa mampu menyimpulkan dan memberikan motivasi atau dorongan bahwa ide dan konsep yang disampaikan siswa harus selalu dikembangkan atau dipertahankan.
10. Siswa diberi penguatan dalam pembelajaran yang telah dibahas.

Dapat disimpulkan, bahwa metode *student facilitator and explaining* ini diarahkan untuk merangsang anak didik mempergunakan fakta yang telah dipelajarinya untuk saling tukar pendapat melalui presentasi siswa. Tujuan metode *student facilitator and explaining* ini dimaksudkan:

1. Untuk menarik minta pesetra didik agar berani mempresentasikan tulisannya atau idenya.
2. Untuk merangsang anak didik mengeluarkan ide atau inovasi.
3. Mengutamakan penalaran yang mempertimbangkan dan membandingkan.

Di dalam pelaksanaanya, metode *Student Facilitator and Explaining* dapat dikaitkan atau dirangkaikan dengan metode

presentasi atau demonstrasi. Metode ini wajar digunakan bila anak didik sebagai pengamat ingin mengetahui tentang segala sesuatu lebih baik dan teliti, melalui pengamatan, pengumpulan data, percobaan dan analisa dan sebagainya. Metode ini sering disebut pula metode ilmiah, karena jenis-jenis metode inilah yang paling sering digunakan untuk tindakan kelas dengan langkah-langkah, (1) Siswa membaca kompetensi yang akan dicapai mengenai materi pembelajaran yaitu menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi, sehingga siswa memahami jelas materi pembelajaran yang disampaikan dan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan stuktur teks observasi, menentukan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca, merencanakan dan menulis teks laporan hasil observasi, menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi, ciri kebahasaan dan aspek kemampuan menulis teks laporan hasil observasi (2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok melakukan observasi ke lapangan untuk mengamati suatu objek yang akan diteliti, (2) Siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai cara mengobservasi objek yang sudah diamati, (3) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, meliputi Tahap pertama, siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru. Siswa yang sudah terbagi dalam kelompoknya akan melakukan observasi ke lapangan untuk mengamati suatu objek. Tahap kedua, siswa dibantu dengan guru membuat kerangka struktur

teks laporan hasil observasi mengenai objek yang akan siswa teliti. Tahap ketiga, siswa melakukan observasi terhadap objek yang dipilih dengan bimbingan guru. Tahap keempat, siswa berargumentasi dengan teman sekelompok mengenai hasil observasi yang telah dilakukan. Tahap kelima, masing-masing kelompok menuliskan teks hasil observasi dengan bimbingan guru. Tahap keenam, siswa mempresentasikan teks laporan hasil observasi dengan bimbingan guru melalui bagan atau peta konsep (proses tersebut bisa dilakukan secara bergantian). Tahap ketujuh, siswa harus mampu menyimpulkan dan memberikan motivasi atau dorongan bahwa ide dan konsep yang disampaikan siswa harus selalu dikembangkan atau dipertahankan. Pada bagian penutup guru harus mampu memberikan penguatan kepada siswa dan memberikan uman balik kepada siswa dalam pembelajaran yang telah dibahas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif metode *student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif khusus yang menekankan pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Metode *student facilitator and explaining* dikatakan dapat meningkatkan antusias, motivasi keaktifan dan rasa tenang siswa karena dalam metode ini kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu dalam bertukar informasi yang didapatkan ketika sedang mengamati suatu objek,

berargumentasi dan mengembangkan pandangan terhadap pengetahuan yang didapatkan dalam upaya mengkontruksi teks laporan hasil obserasi.

2.2 Kerangka Berpikir

Setiap manusia memiliki berbagai kemampuan, salah satunya adalah kemampuan untuk berbahasa. Kemampuan tekstualitas menjadi keterampilan. Keterampian meliputi empat aspek yaitu keterampilan membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Diantara keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis adalah keterampilan yang penting untuk dipelajari dan perlu untuk terus dilatih. Keterampilan menulis adalah proses penuangan gagasan, kemauan, dan infrmasi secara sistematis ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis ini menghasilkan makna-makna tertentu dan di dalamnya terdapat proses menyeleksi, menyusun, dan mengembangkan ide. Kemampuan menulis dapat terus dikembangkan melalui pembelajaran menulis di sekolah. Kemampuan ini perlu terus dilatih agar tulisan yang dihasilkan dapat terorganisasi dengan baik dan mudah dipahami orang lain. Akan tetapi, pembelajaran menulis masih kurang memuaskan. Minat siswa dan penggunaan metode oleh guru merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keadaan tersebut. Untuk itu, diperlukan alternative metode atau metode pembelajarann yang mampu merangsang minat siswa untuk menulis.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok adalah *metode student facilitator and explaining*. Metode ini melibatkan peran siswa menjadi lebih aktif dalam pelajaran kemempuan menulis tersebut.

Metode *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu teknik latihan dalam belajar dimana siswa/peserta mempresentasikan ide/pendapatnya kepada rekan peserta lainnya. Metode Student Facilitator and Explaining dapat membantu membangkitkan perubahan konseptual siswa. Metode *Student Facilitator and Explaining* harus memberikan pengaruh belajar pada diri siswa dan kemampuan menulis teks hasil observasi yang optimal.

Permasalahan yang ada dalam kemampuan menulis teks hasil observasi harus mampu mengembangkan kata-kata menjadi sebuah kalimat kemudian dikembangkan menjadi sebuah karangan. Melalui metode *Student Facilitator and Explaining*, guru dapat menjadikan siswa yang lebih kreatif dalam mengembangkan menulis teks hasil observasi.

Dengan demikian, metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan tipe komunikasi yang digunakan, bukan tipe komunikasi satu arah melainkan komunikasi banyak arah atau komunikasi berbagai interaksi dimana siswa terlihat secara aktif. Oleh karna itu, diduga penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat membawa pengaruh terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi siswa kelas VII SMP.

Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi adalah sebuah kesanggupan menuangkan ide ke dalam bentuk atau lambang-lambang yang mendeskripsikan sesuatu yang didasarkan hasil observasi dan juga fakta yang objektif berdasarkan kriteria tertentu. Di dalam kriteria yang dimaksudkan adalah struktur teks laporan hasil observasi, unsur kebahasaan dan kemampuan menulis. Ketiga hal inilah yang akan menentukan hasil dari tes menulis teks laporan hasil observasi.

2.3 Penelitian Relevan

Pelaksanaan penelitian Pengaruh *Metode Student Facilitator And Explaining* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi Siswa SMP kelas VII ini juga dilandasi oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan. Namun, penelitia yang relean terlebih dahulu berbeda dengan materi penelitian Martetty adalah Pengaruh Penggunaan Metode *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jakarta.

Hubungan dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah bahwa penelitian yang peneliti lakukan mempunyai persamaan dan perbedaan yang peneliti lakukan. Perbedaan penelitian Martetty yaitu ia melaksanakan penelitian tersebut di SMP Negeri 2 Jakarta dengan menggunakan metode *Group Investigation*, sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Keluarga Widuri kelas VII dengan metode Student Facilitator And Explaining. Sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan datang adalah sama-sama menggunakan materi teks laporan hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam

penelitian yang akan diajukan, metode *student facilitator and explaining* ini dapat menari minat peserta didik agar berani mempresentasikan tulisannya atau idenya. Metode ini juga merangsang peserta didik mengeluarkan ide atau pendapatnya.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir dalam penelitian, maka hipotesis tindakan yang digunakan adalah "Pengaruh Metode *Student Facilitator and Explaining* dapat mempengaruhi Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi Siswa Kelas VIISMP".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, kriteria penilaian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh metode *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Keluarga Widuri. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa besar pengaruh terhadap penggunaan metode *student facilitator and explaining* dapat membantu siswa dalam mencapai hasil, yakni kemampuan menulis teks hasil observasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Keluarga Widuri. Adapun waktu penelitian yang digunakan di SMP tersebut yaitu pada bulan Maret-Juni 2017.

3.3 Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian ini adalah:

Variable Bebas (X) : Metode student facilitator and explaining

Variable Terikat (Y) : Kemampuan menulis teks hasil observasi SMP kelas VII

3.4 Definisi Konseptual

Kemampuan menulis teks hasil observasi adalah kesanggupan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk atau lambang-lambang yang mendeskripsikan sesuatu yang didasarkan hasil observasi dan juga fakta yang objektif berdasarkan kriteria tertentu, yaitu : struktur teks (definisi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat), unsur kebahasaan (konjunsi) dan aspek kemampuan menulis (keefektifan kalimat, pilihan kata/ diksi, ejaan dan tanda baca).

3.5 Definisi Operasional

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi diperoleh dari hasil/ skor dari tes kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan aspek penilaian sebagai berikut : (1) struktur teks laporan hasil observasi yaitu definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat, (2) unsur kebahasaannya yaitu konjungsi, (3) aspek kemampuan menulisnya yaitu, keefektifan kalimat, pilihan kata/ diksi serta ejaan dan tanda baca.

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini merupakan populasi terjangkau, yaitu meliputi seluruh siswa yang tercatat sebagai kelas VIII SMP Keluarga Widuri, sedangkan sampel penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VII 1 dan siswa kelas VII 2 yang rata-rata berjumlah 30 siswa. Dari populasi tersebut, diambil dua kelas secara acak sebagai sampel dengan menggunakan teknik *Simpel Random Sampling*. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 siswa pada setiap kelasnya, sehingga besar sampel 60 sampel siswa. Satu kelas dijadikan kelmpok eksperimen, yaitu kelas pertama yang mendapat perlakuan metode pembelajaran *student facilitator and explaining*. Satu kelas lain dijadikan kelmpok kontrol, yaitu kelas kedua yang mendapatkan metode konvensional atau metode ceramah dan tanya jawab.

3.7 Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah eksperimen dengan melakukan pretest dan posttest dua kelompok. Metode eksperimen adalahan metode yang menggunakan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Kedua kelompok dalam penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan metode *student facilitator and explaining*, sedangkan kelas kontrol meupakan kelompok yang menggunakan metode ceramah. Kedua kelompok telah diukur dan dibandingkan

untuk melihat apakah pengaruh metode *student facilitator and explaining* pada kelas eksperimen dapat memberi perubahan yang lebih besar daripada kelas control. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Randomize Pretest-Posttest Control Group Design*.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarjan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretes	Variabel Bebas	Postes
E	T_1	X	T_2
K	T_3	-	T_4

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

T1 : Test awal (pretest) kelas eksperimen

T_3 : Test awal (pretest) kelas kontrol

X : Perlakuan

T_2 : Test awal (posttest) kelas eksperimen

T_4 : Test akhir (posttest) kelas control

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas tahap persiapan, tahap penelitian, dan tahap analisis data.

Tahap persiapannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
2. Peneliti melakukan penjajakan dan berkonsultasi dengan Wakil Kepala Sekolah dan Tim Guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
3. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII sekolah tersebut mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, khususnya mengenai pembelajaran menulis teks hasil observasi.
4. Peneliti beradaptasi dengan suasana kelas dan para objek penelitian, yaitu siswa kelas VII SMP Keluarga Widuri.
5. Menyiapkan perlengkapan yang digunakan, seperti Skenario pembelajaran, perlengkapan pembelajaran, format penugasan, dan format kriteria penilaian
6. Menyusun langkah-langkah penelitian (eksperimen)

Sedangkan tahap pelaksanaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tahap ini dilakukan untuk menguji metode *Student facilitator and explaining* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi serta mengetahui pengaruhnya dalam hasil pembelajaran. Penelitian ini dimulai dengan memberikan pretest, yaitu menulis teks laporan hasil observasi pada kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengundi dua dari 4 kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Langkah yang kedua melakukan *pretest* kemampuan menulis teks laporan hasil observasi kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
3. Langkah ketiga, peneliti menilai hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol
4. Langkah keempat, adalah memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining*, dan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol.
5. Tahap pertama, siswa dibagi dalam kelompok sesuai nomer berhitung siswa dengan dibimbing oleh guru.
6. Tahap kedua, siswa yang sudah mendapatkan nomer hitung, berkumpul sesuai dengan angka yang didapat.
7. Tahap ketiga, setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya untuk melakukan observasi ke lapangan untuk menentukan objek yang akan diteliti.
8. Tahap keempat, siswa mengamati objek yang akan di teliti.
9. Tahap kelimat, siswa yang sudah mendapatkan informasi mengenai objek tersebut, mulai membuat teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks dan kaidah kebahasaanya.

10. Tahap keenam, siswa tersebut saling bertukar informasi dan beragumentasi terhadap teman sekelompoknya tentang laporan hasil observasi yang telah dilakukan.
11. Tahap ketujuh, masing-masing kelompok menuliskan teks laporan hasil obsevasi dibimbing oleh guru
12. Tahap kedelapan, siswa mempresentasikan teks laporan hasil observasi dengan bimbingan guru
13. Tahap kesembilan, siswa menyimpulkan ide/pendapatnya kepada siswa lainnya dengan bimbingan guru.
14. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
15. Memberikan nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

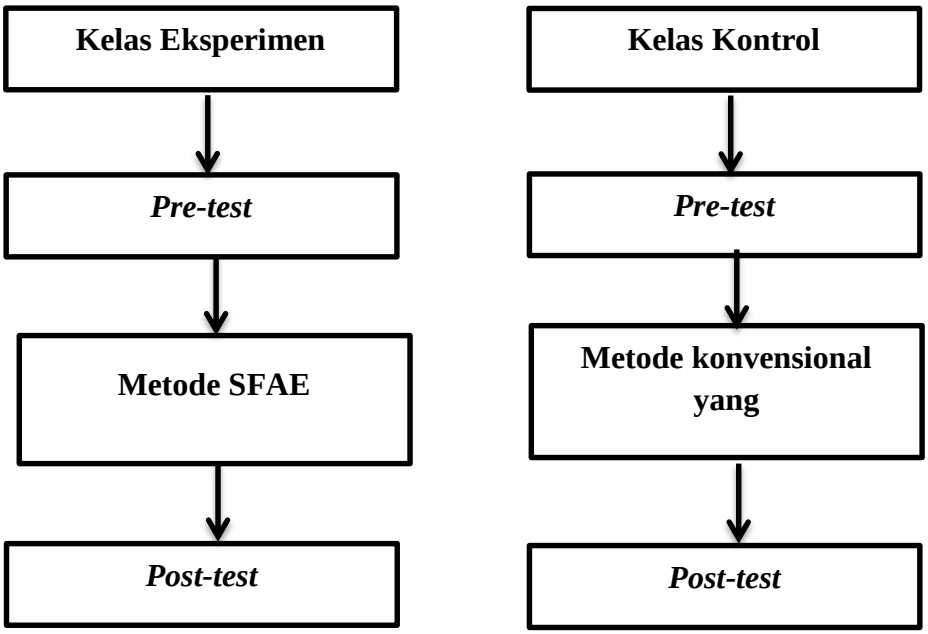

Gambar 3.1

Bagan Penelitian Eksperimen

Bagan di atas merupakan perbadingan antara proses belajar mengajar antara kelas eksperimen yang mendapat pelakuan *(treatment)* dengan metode pembelajaran Student Facilitator And Explaining dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan *(treatment)* hanya dengan model konvesional (diskusi-ceramah)

Sedangkan tahap proses pelaksanaanya adalah sebagai berikut:

Tahap ini dilakukan untuk menguji metode *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi serta mengetahui pengaruhnya dalam hasil pembelajaran. Penelitian dimulai dengan memberikan *pre-test*, yaitu tes awal untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap materi ajar teks laporan hasil observasi yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut merupakan tahap pelaksanaan penelitian.

Tabel 3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kelas Eksperimen
Pertemuan ke-1 (Perlakuan 1 Pretest) **Kegiatan awal** 1. Siswa mengondisikan kelas dengan bimbingan guru. 2. Siswa dikondisikan untuk memeriksa kebersihan kelas, kerapihan siswa dan kesiapan siswa menerima pelajaran. 3. Siswa mendengarkan guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar. 4. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu pemberian pretes untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai teks laporan hasil observasi 5. Siswa dijelaskan mengenai hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran *Sudent*

Facilitator And Explaining
Kegiatan Inti 1. Untuk membangun konteks pembelajaran, siswa mengamati sebuah teks berjudul " Lingkungan Sekolah" 2. Siswa diberikan waktu untuk mengamati dan membaca teks tersebut dengan bimbingan guru. 3. Siswa diminta untuk menjelaskan mengenai hasil pengamatannya terhadap teks tersebut. 4. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan mengenai teks tersebut. 5. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai teks laporan hasil observasi "Lingkungan Sekolah" yang belum dipahami. 6. Siswa menerima lembar pretest dari guru 7. Siswa mengerjakan lembar pretes yang diberikan guru. 8. Siswa dan guru memasuki materi pembelajaran 9. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok heterogen dengan cara berhitung satu sampai dengan empat sampai dengan siswa/ siswi yang terakhir, setelah itu siswa/ siswi yang mendapatkan nomor urut sama dipersilahkan membentuk kelompok sesuai nomor yang diterima, (setiap kelompok berisikan siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda agar dapat saling memotivasi) dengan jumlah yang seimbang. 10. Ketika sudah mendapatkan kelompok, siswa duduk bersama dengan kelompoknya.
Kegiatan Akhir 1. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti 2. Siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang telah dilakukan 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai rencana

pembelajaran pada pertemuan berikutnya
Kelas Eksperimen
Pertemuan ke-2 (Perlakuan 2) **Kegiatan Awal** 1. Siswa mengondisikan kelas dengan bimbingan guru. 2. Siswa dikondisikan untuk memeriksa kebersihan kelas, kerapihan siswa dan kesiapan siswa menerima pelajaran. 3. Siswa diminta mengingat kembali pembelajaran minggu lalu mengenai teks laporan hasil observasi 4. Siswa mendapatkan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan 5. Bertanya jawab dengan siswa dan memberikan umpan baik terhadap hasil pretes
Kegiatan Inti Siswa diberi perlakuan menggunakan *Metode Student Facilitator and Explaining* 1. **Tahap pertama**, siswa duduk kembali bersama kelompok pada pertemuan selanjutnya dan melanjutkan diskusi. 2. **Tahap kedua**, siswa melanjutkan diskusi kelompok dengan membahas permasalahan yang terdapat pada hasil pretest, yaitu mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. 3. **Tahap ketiga**, selama berdiskusi siswa diminta menganalisis tentang struktur dan ciri kebahasaan teks hasil observasi berdasarkan pengamatan. 4. **Tahap keempat**, Setelah siswa menemukan struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat pada teks laporan hasil observasi, guru menunjuk kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya berkaitan dengan struktur dan ciri kebahasaan teks hasil observasi, lalu kelompok lain menanggapi. Saat mempresentasikan dan menanggapi siswa harus membuktikan jawabannya mengenai

struktur dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi tersebut. 5. **Tahap kelima**, siswa melakukan diskusi dan presentasi yang dibimbing oleh guru. 6. **Tahap keenam**, guru mengklarifiksi jawaban siswa mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks hasil observasi.
Kegiatan Akhir 1. Siswa diberi waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti 2. Siswa diarahkan untuk merefleksi kegiatan belajar hari ini berdasarkan materi yang dipelajari mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi 3. Guru memberikan informasi kepada siswa mengenai materi pembeljaran selanjutnya.
Kelas Eksperimen
Pertemuan ke-3 (Perlakuan 3) **Kegiatan Awal** 1. Mengucapkan salam dan mengabsensi siswa 2. Siswa dikondisikan dan dimotivasi agar siap menerima materi ajar 3. Siswa diingatkan kembali pelajaran yang lalu mengenai teks laporan hasil observasi 4. Siswa diberikan informasi mengenai tujuan pembejaran agar siswa mampu menuliskan teks laporan hasil observasi dengan ragam kata dan sesuai dengan ciri-ciri laporan hasil observasi.
Kegiatan Inti Siswa diberi perlakuan menggunakan *Metode Student Facilitator and Explaining*: 1. **Tahap Pertama**, siswa duduk kembali bersama dengan kelompoknya seperti pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya siswa diminta untuk turun kelapangan melakukan observasi berdasarkan objek yang ada.

2. Siswa menghampiri atau mengunjungi objek pengamatan yang didapat dengan waktu yang telah ditentukan.
3. **Tahap kedua**, setelah menemukan objek pengamatan yang didapat, siswa mengamati objek tersebut. Saat mengamati, siswa diperbolehkan menyentuh objek.
4. **Tahap ketiga**, siswa diperbolehka melakukan wawancara kepada ahli objek pengamatan untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai objek yang siswa amati dengan bimbingan guru
5. **Tahap keempat**, siswa berargumentasi dengan teman sekelompok dan mulai menyusun informasi yang didapat berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kedalam kerangka teks.
6. **Tahap kelima**, Siswa menyusun teks laporan hasil observasi yang dibuat menjadi sebuah teks yang padu, sistematis dengan memperhatikan struktur, dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.
7. **Tahap keenam**, siswa mempresentasikan teks laporan hasil observasi yang telah dibuat melalui bagan/ peta konsep maupun yang lainnya dari ide setiap kelompok. Hal ini dilakukan secara bergiliran
8. Setelah selesai, masing-masing kelompok diwakili ketua atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan, kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannnya.
9. Evaluasi dengan cara siswa dan guru menyimpulkan ide/ pendapat lalu guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep.
10. Siswa diberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.

Kegiatan Akhir

1. Merefleksikan proses dan hasil belajar bersama siswa
2. Memberikan tanggapan berupa penilaian proses terhadap siswa

3. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti 4. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.
Kelas Eksperimen
Pertemuan ke-4 (Perlakuan 4 post-Test) **<u>Individu</u>** **Kegiatan Awal** 1. Mengucapkan salam dan mengabsensi siswa 2. Siswa diminta mengondisikan kelas dan dimotivasi agar siap menerima materi ajar **3.** Siswa diberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran yaitu meakukan posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.
Kegiatan Inti 1. Siswa diharapkan sudah mampu memahami bagian-bagian teks laporan teks hasil observasi, dari kemampuan inilah siswa diharapkan mampu menyusun teks laporan hasil observasi dengan baik dan benar. 2. Mengarahkan siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi pada lembar yang telah disediakan 3. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya 4. Siswa mendapatkan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
Kegiatan Akhir 1. Siswa dan guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran melalui metode pembelajaran student facilitator and explain. Sejauh mana siswa mengerti dan apakah pembelajaran yang

diterapkan menyenangkan bagi siswa atau tidak 2. Siswa menyimpulkan pembeljaran 3. Siswa mendapat tugas membaca materi laporan hasil observasi berikutnya 4. Menutup kegiatan pembelajaran

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tes menulis teks laporan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada waktu jam pelajaran Bahasa Indonesia disekolah. Langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menjelaskan tujuan da rencana penelitian.
2. Mengadakan survey lapangan terlebih dahulu dan berkonsultasi dengan guru menyampaikan presepsi, serta bertanya mengenai metode pembelajaran tang selama ini digunakan.
3. Mendata jumlah siswa dan mencatat nama siswa sebagai populasi
4. Menentukan kelas yang akan dijadikannnnn kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Membuat test mengenai penulisan teks hasil observasi yang diaplikasikan pada siswa, dimana siswa bertindak sebagai objek, peneliti menggunakan metode *student facilitator and explaining.*
6. Pada pertemuan pertama dilakukan *pretest*
7. Mengumpulkan data hasil *pretest*

8. Pada pertemuan kedua memberikan perlakuan dengan menjelaskan hakikat tulisan mengenai teks hasil observasi dan cara kerja metode *student facilitator and explaining*, kemudian meminta siswa untuk mengungkapkan bukti-bukti faktual mengenai teks hasil observasi kedalam metode *student facilitator and explaining* secara berkelompok.
9. Pada pertemuan ketiga memberikan kegiatan kepada siswa untuk mengungkapkan bukti-bukti faktual mengenai teks hasil observasi kedalam metode s*tudent facilitator and explaining secara berkelompok*.
10. Pada pertemuan terakhir dilakukan *posttest*
11. Mengumpulkan data hasil *posttest*
12. Hasil *posttest* dibandingkan dan dilihat perbedaan hasil diantara kedua jenis metode tersebut. Setelah itu akan diberikan skor kepada seluruh siswa, baik kelas eksperimen dan kelas kontrol.
13. Mengolah seluruh data yang diperoleh yang bersumber dari *pretest* dan *posttest*

3.10 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes kemampuan menulis teks hasil observasi yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes menulis teks hasil observasi ini diambil sebagai langkah untuk mengetahui apakah

metode *student facilitator and explaining* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Bobot	Validasi
		1	2	3	4		
Struktur Teks Laporan Hasil Obsevasi							
1	Definisi Umum					20	
2	Deskripsi Bagian					20	
3	Deskripsi Manfaat					20	
Unsur Kebahasaan dan Aspek Kemampuan Menulis							
1	Keefektifan kalimat					15	
2	Ketepatan penggunaan konjungsi					10	
3	Ketepataan pemilihan kata / diksi					10	
4	Ketepatan pengggunaan ejaan dan tanda baca					5	
	Jumlah Skor					**100**	

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

No	**Aspek**	**Skor**	**SB/B/C/K**	**Kriteria**
Struktur Teks Laporan Teks Hasil Observasi				
1.	Definisi Umum	4	Sangat Baik	Berisi pengenalan fenmena tau benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum untuk menerangkan subyek laporan, keterangan dan klasifikasinya.
		3	Baik	Berisi pengenalan fenmena tau benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum untuk menerangkan subyek laporan, keterangan, namun tidak terdapat klasifikasinya.

		2	Cukup	Berisi pengenalan fenmena tau benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum namun tidak terdapat keterangan dan klasifikasinya.
		1	Kurang	Tidak menyertakan pengenalan fenomena atau benda yang akan dibicarakan, tidak menerangkan pernyataan umum, keterangan dan klasifikasinya.
2.	Deskripsi Bagian	4	Sangat baik	Berisi gambaran dari fenomena atau benda yang diamati dari bagian ke bagian secara objektif, rinci dan spesifik.
		3	Baik	Berisi gambaran dari fenomena atau benda yang diamati dari bagian ke bagian secara objektif, rinci, namun kurang spesifik.
		2	Cukup	Berisi gambaran dari fenomena atau benda yang diamati dari bagian ke bagian secara objektif, namun kurang rinci dan spesifik.
		1	Kurang	Tidak mampu memberikan gambaran dari fenomena atau benda yang diamati dari bagian ke bagian secara tidak objektif, tidak rinci dan tidak spesifik.
3.	Deskripsi manfaat	4	Sangat baik	Berisi gambaran mengenai kegunaan dari fenomena atau benda yang diamati secara tepat atau sesuai, objektif, dan rinci.
		3	Baik	Berisi gambaran mengenai kegunaan dari fenomena atau benda yang diamati secara tepat atau sesuai, objektif, namun kurang rinci.
		2	Cukup	Berisi gambaran mengenai kegunaan dari fenomena atau benda yang diamati secara tepat atau sesuai, objektif, namun kurang tepan dan kurang rinci.
		1	Kurang	Gambaran mengenai kegunaan dari fenoomena atau benda tidak sesuai atau tidak tepat, tidak objektif dan tidak rinci.

Unsur Kebahasaan dan Aspek Kemampuan Menulis				
1	Konjungsi	4	Sangat baik	Tidak terdapat kesalahan dalam memilih serta menempatkan konjungsi sesuai fungsi dan maknanya
		3	Baik	75% konjungsi yang digunakan sudah ditempatkan sesuai dengan fungsi dan maknanya
		2	Cukup	50% konjungsi yang digunakan sudah ditempatkan sesuai dengan fungsi dan maknanya
		1	Kurang	25% konjungsi yang digunakan sudah ditempatkan sesuai dengan fungsi dan maknanya
2	Keefektifan kalimat	4	Sangat baik	Penggunaan pola kalimat dan struktur seerhana, informasi yang disampaikan secara langsung dan bersifat tunggal, terdapat penghematan kata.
		3	Baik	Penggunaan pola kalimat dan struktur seerhana, informasi yang disampaikan secara langsung dan bersifat tunggal,namun tidak terdapat penghematan kata.
		2	Cukup	Penggunaan pola kalimat dan struktur seerhana, informasi yang disampaikan tidak secara langsung dan tidak bersifat tunggal, dan tidak terdapat penghematan kata.
		1	Kurang	Penggunaan pola kalimat tidak sederhana, informasi yang bersifat ambiguitas (ganda) dan tidak terdapat penghemtan kata.
3	Diksi / pilihan kata	4	Sangat baik	Pilihan kata sesuai dengan konteks kalimatnya
		3	Baik	Pilihan kata terkadang kurang sesuai dengan konteks kalimatnya
		2	Cukup	Pilihan kata sering tidak sesuai dengan konteks kalimatnya
		1	Kurang	Pilihan kata tidak sesuai dengan konteks kalimatnya
4	Ejaan dan tanda baca	4	Sangat baik	Tidak ada kesalahan, memahami kaidah pemakaian ejaan dan tanda baca dengan benar.

		3	Baik	Melakukan 1-3 kesalahan dalam penulisan kaidah ejaan dan tanda baca.
		2	Cukup	Melakukan 4-6 kesalahan dalam penulisan kaidah ejaan dan tanda baca
		1	Kurang	Melakukan > 6 kesalahan dalam penulisan kaidan ejaan dan tanda baca.
5	Kata benda	4	Sangat baik	Pilihan kata sesuai dengan konteks kalimatnya
		3	Baik	Pilihan kata benda terkadang tidak sesuai
		2	Cukup	Pilihan kata sering tidak sesuai konteks kalimat
		1	Kurang	Pilihan kata tidak sesuai konteks

Keterangan :

1 : kurang

2 : cukup

3 : baik

4 : sangat baik

3.11 Uji Persyaratan Analisis

Setelah memperoleh skor pretest dan posttest, dilakukan uji hogenitas danuji nrmalitas data. Uji normalitas menggunakan uji liliefors dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan fisher untuk mengetahui homogeny atau tidak.

3.11.1 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas adalan cara untuk melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki nilai rata-rata dan standar deevisiasi yang sama dengan data yang dimiliki. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki normal atau tidak. Apabila signifikan (p , 0,05) maka data tersebut disebut data tidak normal distribusinya. Sebaliknya, bila hasil tes tersebut tidak signifian (p . 0,05) maka data yang dimiliki adalah data yang mempunyai distribusi normal.

Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors dengan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$.

Tabel 3.5 Uji Normalitas

No.	X1	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)

Keterangan :

X1 = Skor kemampuan menulis teks hasil observasi

Zi = Nilai baku

F(Zi) = Peluang setiap angka baku

S(Zi) = Proporsi dari angka baku

Uji kesamaan rata-rata dengan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ untuk menguji homogenitas

$S^2 = \underline{\sum dk\ (S^2)}$

3.12 Uji Hmogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas dilakukan dalam rangka menguji kesamaan varians setiap kelompok data. Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang homogeny atau tidak. Untuk uji homogenitas ini dilakukan dengn menggunakan uji F (*Fisher*). Pengujian homogenitas dengan uji F (*Fisher*) dapat dilakukan apabila data yang akan diuji hanya ada 2 kelompok data / sampel. Uji F (*Fisher*) dilakukan degan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varian data terkecil. Uji F (*Fisher*) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian data terbesar}}{\text{varian data terkecil}}$$

Kriteria pengujian hmogenitas sampel yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data kelas sampel mempunyai varian yang homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data kelas sampel tidak homogen.

Tabel 3.6 Uji Homogenitas Menggunakan Uji Fisher

Jumlah Sampel	dk	Fhitung	Ftabel	Keputusan
n_x =	$Dk_x = n_x - 1$		α = 0, 05 →	Terima / Tolak Ho
n_y =	$Dk_y = n_y - 1$		α = 0, 01 →	

3.13 Uji Validitas Instrumen

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, terlebih dahulu perlu membuat validasi instrumen yang harus diisi oleh pakar yaitu dosen yang bersangkutan dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mengisi validasi

instrument, ada satu guru Bahasa Indonesia dan dua dosen yang memberikan pendapatnya mengenai kriteria penilaian kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

3.14 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, langkah pengerjannya adalah sebagai berikut:

1) Menjumlah skor berdasarkan kriteria penilaian menulis teks hasil observasi.
2) Mengelompokan skor tes menjadi skor X untuk kelompok eksperimen dan skor Y untuk kelompok kontrol.
3) Menentukan jumlah pretest, posttest, selisih dan kuadrat selisih masing-masing dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4) Menentukan mean, median, modus, varians, dan standar dviasi masing-masing data.
5) Mencari selisih jumlah rata-rata dari kelas eksperimen (Mx) dan kelas kontrol (My) dengan rumus :

   Mx = $\frac{\sum xN}{}$ dan My = $\frac{\sum yN}{}$

   Keterangan :

   $\sum X$ = jumlah nilai selisih kelas eksperimen

   $\sum Y$ = jumlah nilai selisih kelas kontrol

   N = jumlah sampel
6) Mencari jumlah nilai deviasi kelas eksperimen ($\sum X^2$) dan kelas kontrol dengan ($\sum Y^2$)

7) Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Lilliefors untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homgenitas dilakukan dengan uji F (*Fisher*), untuk mengetahui homogen atau tidak.
8) Menguji hipotesis dengan mencari t-hitung (t-test) untuk data

   Rumus : $t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 - \sum y_2}{N_x + N_y - 2}\right]\left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right]}}$

9) Membandingkan t-hitung dengan t-tabel

   Kriteria pengujian dengan derajat kebebasan (dk) = n1 dan n2 – 2 dan taraf signifikan α= 0,05 adalah :

   - Tolak Ho apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel
   - Terima Ho apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel

Keterangan :

n1 = jumlah kelas eksperimen

n2 = jumlah kelas kontrol

3.15 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut :

Ho = μ e1 $\geq$ μ e2

Ht = μ e1 $\leq$ μ e2

Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut :

Ho = Tidak ada pengaruh metode Student Facilitator And Explaining terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi. Artinya, tes awal menulis teks laporan hasil observasi sebelum mendapat perlakuan lebih besar atau

sama dengan hasiltes akhir menulis teks laporan hasil observasi setelah diberi perlakuan

Ht = Ada pengaruh metode Student Facilitator And Explaining terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi. Artinya, tes awal menulis teks laporan hasil observasi setelah mendapat perlakuan lebih besar dari hasil tes akhir menulis teks laporan hasil observasi setelah diberikan perlakuan.

μ e1 = Nilai rata-rata tes awaal menulis teks laporan hasil observasi sebelum diberikan perlakuan

μ e2 = Nilai rata-rata tes akhir menulis teks laporan hasil observasi sebelum diberikan perlakuan.

BAB IV

ANALISIS DATA

Bab ini menyajikan hasil penelitian tentang deskripsi data dari kelas eksperimen dan kelas control. Pengujian persyaratan analisis mencangkup uji normalitas menggunakan uji liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji Barllet pengujian hipotesis menggunakan Uji-t (t-test), pembahasan dari penelitian, interpretasi dari penelitian dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitin yang dilakukan, diperoleh data hasil tes menulis laporan hasil observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa metode Student Facilitator And Explaining, sedangkan kelas kontrol diberikan pengajaran konvensional melalui metode ceramah. Sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berjumlah 30 siswa. Data penelitian yang diambil dari sampel ini berupa tes menulis laporan hasil oservasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran Student Facilitator And Explaining pada kelas ekserimen dan tes menulis laporan hasil observasi sebelum dan sesudah dibelikan perlakuan pengajara konvensinal melalui ceramah dalam kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata (*mean*), nilai terbanyak

(*modus*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, rentang skor,distribusi rekuensi dan histrogam.

4.1.1 Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Data nilai pretest yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 45 dengan nilai rata-rata sebesar 54,23 nilai median sebesar 54,00 dan nilai modus 54,10 Sementara itu, nilai varians pada *prettest* sebesar 33,03 dan standar deviasi sebesar 5,57 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Berikut disajikan tabel dan nilai *posttest* kelas eksperimen untuk memperjelas.

Tabel 4.1 Nilai Pretest Kelas Eksperimen

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varian	SD
30	68	45	54,23	54,00	54,10	33,03	5,57

Data nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 56 dengan nilai rata-rata sebesar 70,67 nilai median sebesar 70,50 dan nilai modus 70,05 Sementara itu, nilai varians pada *posttest* sebesar 25,40 dan standar deviasi sebesar 5,04 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Berikut disajikan tabel dan nilai posttest kelas eksperimen untuk memperjelas.

Tabel 4.2 Nilai Posttest Kelas Eksperimen

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varian	SD
30	83	56	70,67	70,50	70,05	25,40	5,04

Hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 4.3 Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Kelas	*f*i	Frekuensi Kumulatif (*f*i)	Frekuensi Relative (*f*R)	Titik Tengah	Batas Bawah	[xi.*f*i]	[xi- $\overline{x}$]	[xi- $\overline{x}$]^2	F[xi- $\overline{x}$]^2
45-48	6	6	20,0%	46,5	44,5	279	-7,73	59,80	358,83
49-52	6	12	20,0%	50,5	48,5	303	-3,73	13,94	83,63
53-56	8	20	26,7%	54,5	52,5	436	0,27	0,07	0,57
57-60	5	25	16,7%	58,5	56,5	292,5	4,27	18,20	91,02
61-64	4	29	13,3%	62,5	60,5	250	8,27	68,34	273,35
65-68	1	30	3,3%	66,5	64,5	66,5	12,27	150,47	150,47
Jumlah	30					1627			957,87

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolut dan distribusi relatif *pretest* kelas eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik *pretest* kelas eksperimen dan titik tengah *pretest* eksperimen.

Grafik 4.1 Histrogam Data Pretest Kelas Eksperimen

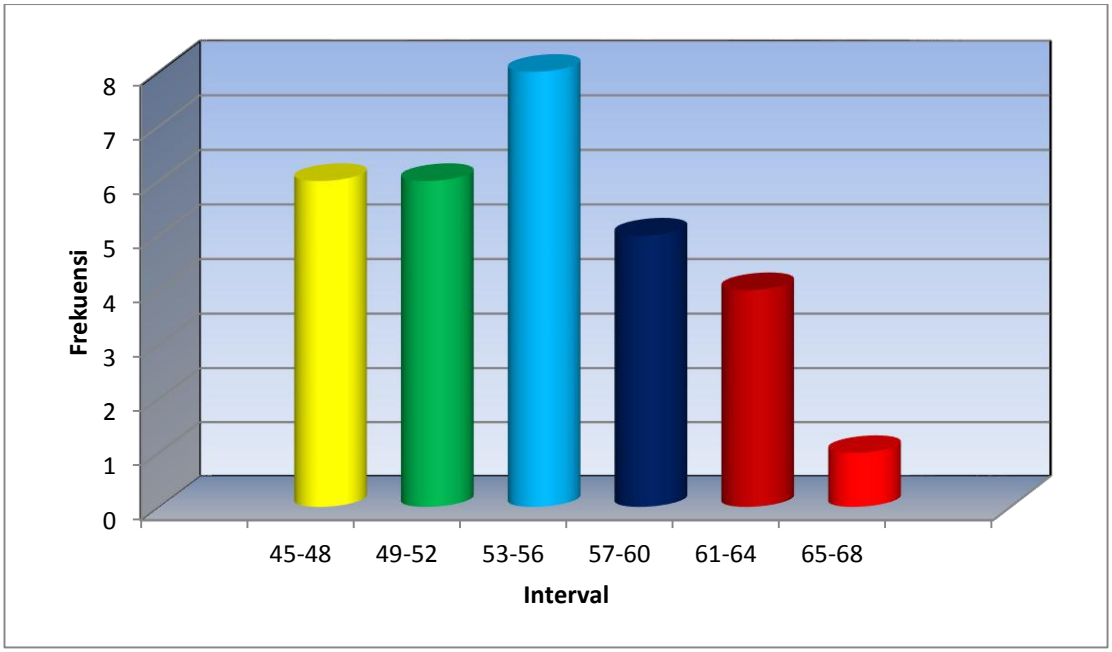

Grafik 4.2 Histrogam Titik Tengah Data Pretest Kelas Eksperimen

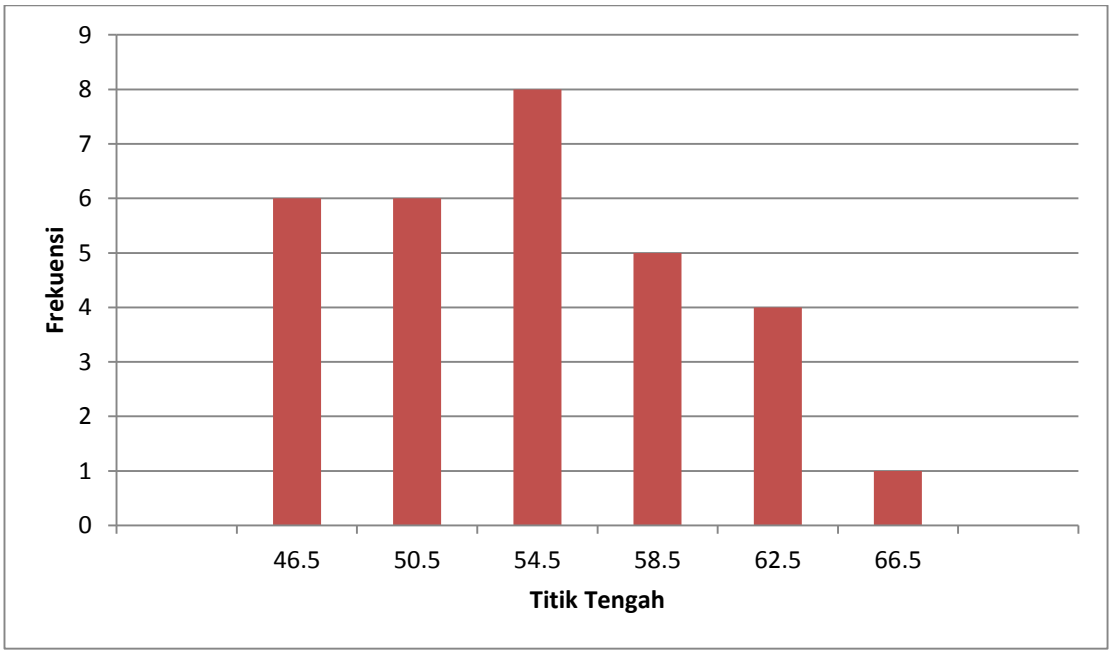

Berdasarkan pada kedua grafik diatas, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen terbagi dalam 6 kelas. Jumlah frekuensi yang sedikit terdapat

pada rentangan 65-68 dengan titik tengah 66,5 sebanyak satu siswa, sedangkan frekuensi paling banyak terdapat pada rentangan 53-56 dengan titik tengah 54,5 sebanyak delapan siswa.

Hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut serta grafik dibawah ini.

Tabel 4.4 Distribusi Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Kelas	*f*i	Frekuensi Kumulatif (*f*i)	Frekuensi Relative (*f*R)	Titik Tengah	Batas Bawah	[xi.*f*i]	[xi- $\overline{x}$]	[xi- $\overline{x}$]^2	F[xi- $\overline{x}$]^2
56-60	1	1	3,3%	58	55,5	58	-12,67	160,44	160,44
61-65	2	3	6,7%	63	60,5	126	-7,67	58,78	117,56
66-70	12	15	40,0%	68	65,5	816	-2,67	7,11	85,33
71-75	11	26	36,7%	73	70,5	803	2,33	5,44	59,89
76-80	3	29	10,0%	78	75,5	234	7,33	53,78	161,33
81-85	1	30	3,3%	83	80,5	83	12,33	152,11	152,11
Jumlah	30					2020			736,67

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolut dan relatif posttest kelas eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentu grafik distribusi frekuensi absolut an relatif posttest kelas eksperimen.

Grafik 4.3 Histogram Data Posttest Kelas Eksperimen

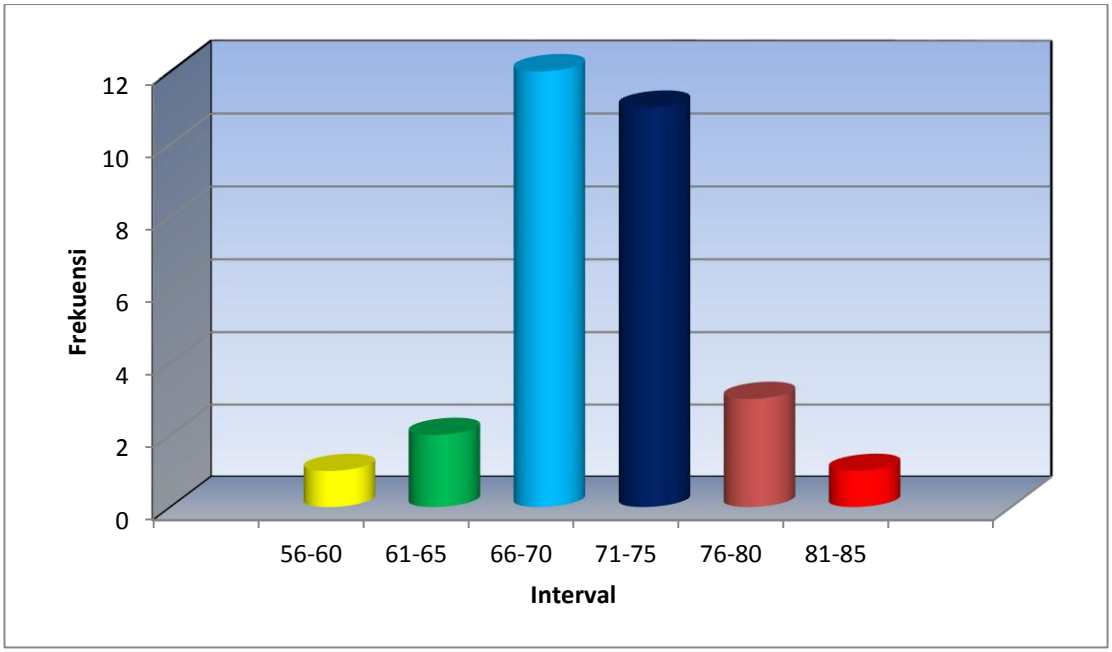

Grafik 4.4 Histogram Titik Tengah Data Posttest Kelas Eksperimen

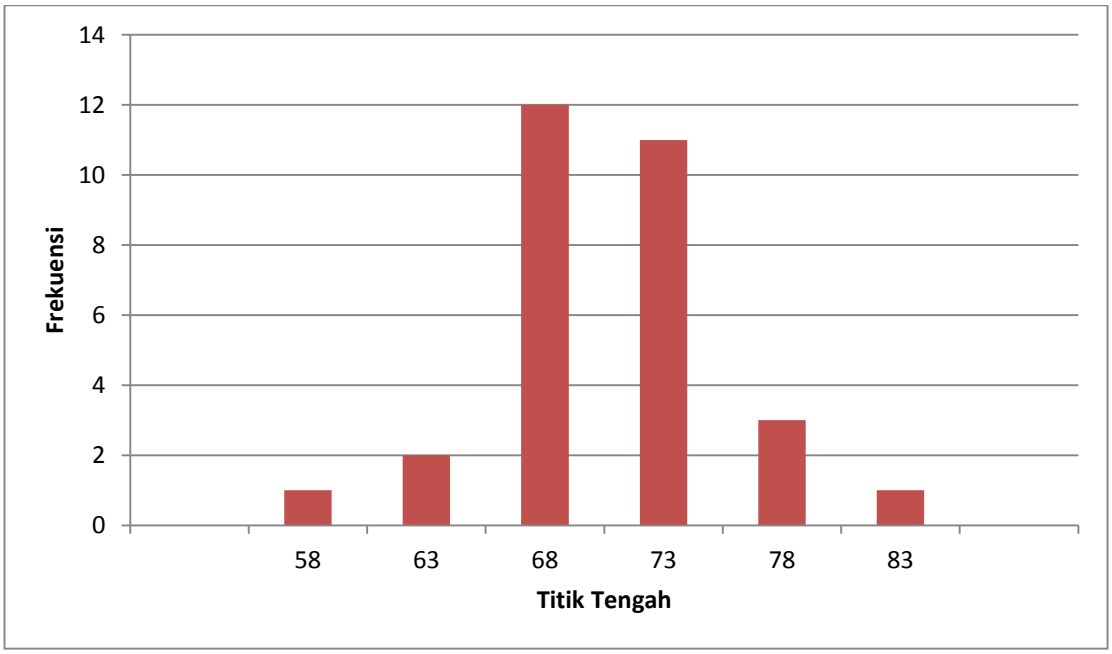

Terlihat pada kedua grafik di atas, dapat terlihat bahwa nilai *posstest* kelas eksperimen terbagi dalam enam rentang kelas interval. Jumlah rekuensi paling

sedikit terdapat pada rentang 81-85 dengan titik tengah 83 sebanyak 1 siswa, sedangkan frekuensi paling banyak pada rentang 66-70 dengan titik tengah 68 sebanyak 12 siswa.

Grafik 4.5 Histogram Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

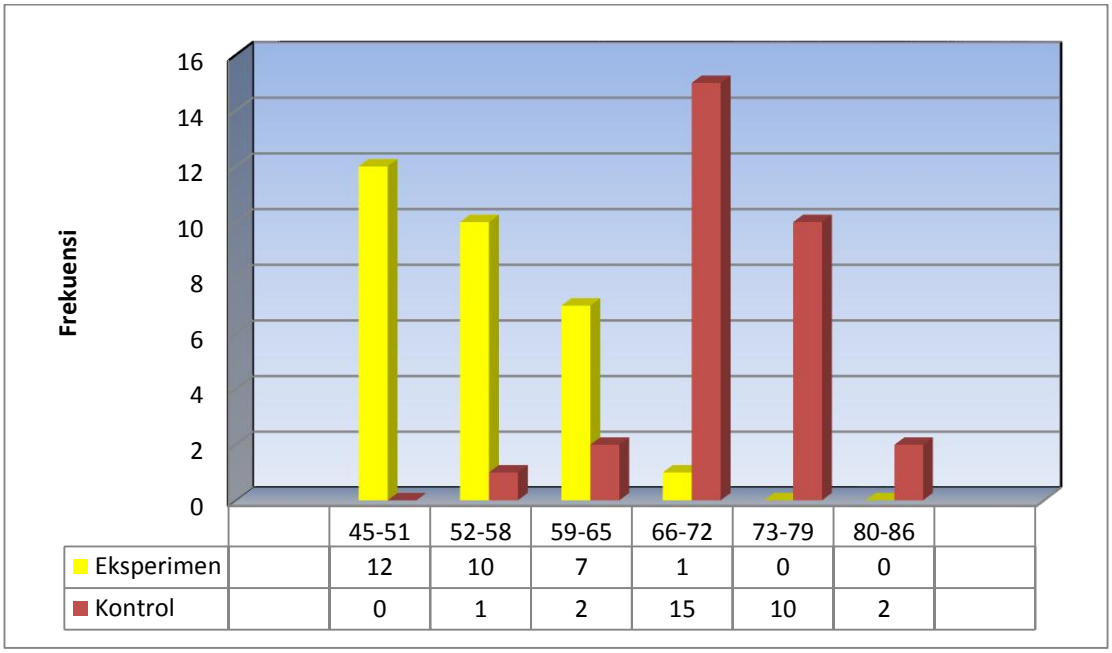

Berdasarkan dari grafik diatas, rentang kelas interval antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen dengan jelas tergambar berdasarkan grafik di atas. Terdapat enam kelas interval pada nilai *pretest* dan juga terdapat enam kelas interval pada *posttest*. Terlihat bahwa nilai siswa mengalami kenaikan yang sigifikan, nilai pada *posttest* berda pada kelas interval yang lebih tinggi daripada pretest. Bisa dilihat bahwa tidak ada kelas interval yang menempati *pretest* dan *posttest* secara bersamaan.

Pada grafik di atas terlihat interval kelas terendah *pretest* adalah 45-51 sebanyak 12 siswa dan kelas interval tertinggi 66-72 sebanyak 1 siswa,

sedangkan pada *posttest* nilai tertinggi 80-86 sebanyak 2 siswa dan terendah 52-58 sebanyak 1 siswa.

4.1.2 Deskripsi Data Kelas Kontrol

Tes menulis laporan hasil observasi yng diberikan perlakuan metode konvensional yaitu metode ceramah yang dilakukan di kelas kontrol. Data nilai *pretest* kelas kontrol yang ditemukan nilai tertinggi adalah 66, sedangkan nilai terendah adalah 39 Dengan nilai rata-rata sebesar 49,93, nilai median terbesar 49,93 dan nilai modus sebesar 47,25. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* sebesar 51,61 dan nilai standar deviasi sebesar 7,18 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Berikut disajikan tabel data nilai pretest kelas kontrol untuk lebih memperjelas.

Tabel 4.5 Nilai Pretest Kelas Kontrol

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varian	SD
30	66	39	50,67	49,93	47,25	51,61	7,18

Bedasarkan tabel di atas nilai *posttest* yang diperoleh yaitu nili tertinngi 70 dan nilai terendah 44 dengan nilai rata-rata 58,17, nilai median 57,50, nilai modus 56,63 dan modus 56,63 dan standar deviasi 6,78 dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel.

Tabel 4.6 Nilai Posttest Kelas Kontrol

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varian	SD
30	70	44	58,17	57,50	56,63	46,01	6,78

Dari perhitungan distribusi data dengan memperhattikan kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas kontrol terlihat pada tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 4.7 Distribusi Nilai Pretest Kelas Kontrol

Kelas	*f*i	Frekuensi Kumulatif (*f*i)	Frekuensi Relative (*f*R)	Titik Tengah	Batas Bawah	[xi.*f*i]	[xi- $\overline{x}$]	[xi- $\overline{x}$]^2	F[xi- $\overline{x}$]^2
39-43	5	5	16,7%	41	38,5	205	-9,67	93,44	467,22
44-48	8	13	26,7%	46	43,5	368	-4,67	21,78	174,22
49-53	7	20	23,3%	51	48,5	357	0,33	0,11	0,78
54-58	6	26	20,0%	56	53,5	336	5,33	28,44	170,67
59-63	2	28	6,7%	61	58,5	122	10,33	106,78	213,56
64-68	2	30	6,7%	66	63,5	132	15,33	235,11	470,22
Jumlah	30					1520			1496,67

Grafik 4.6 Histrogam Data Pretest Kelas Kontrol

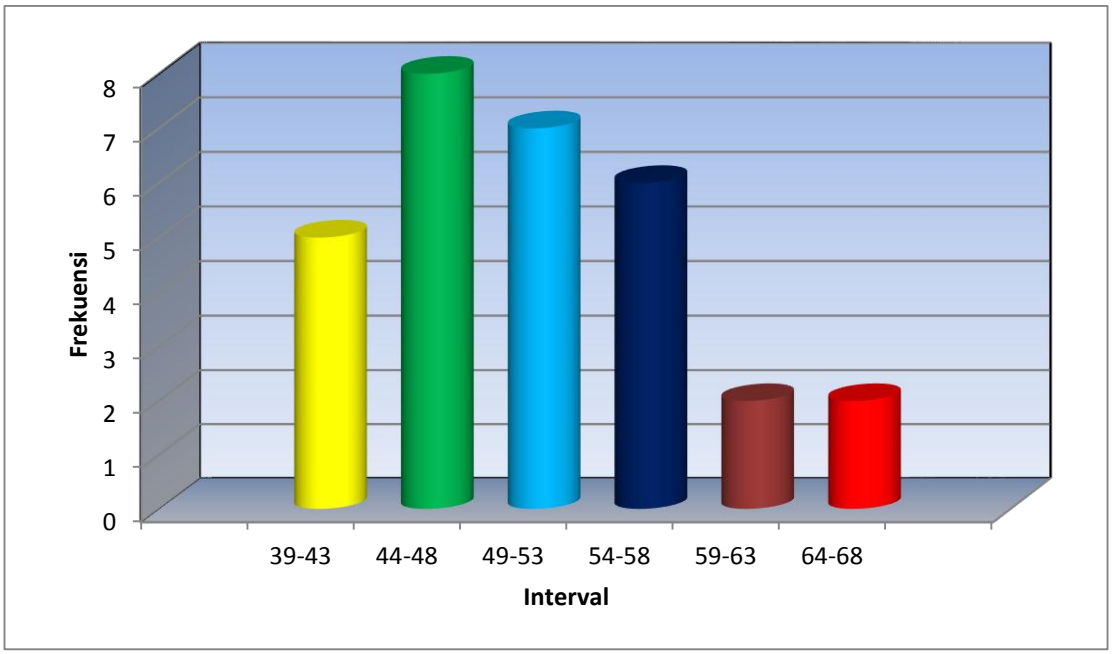

Grafik 4.7 Histrogam Titik Tengah Data Pretest Kelas Kontrol

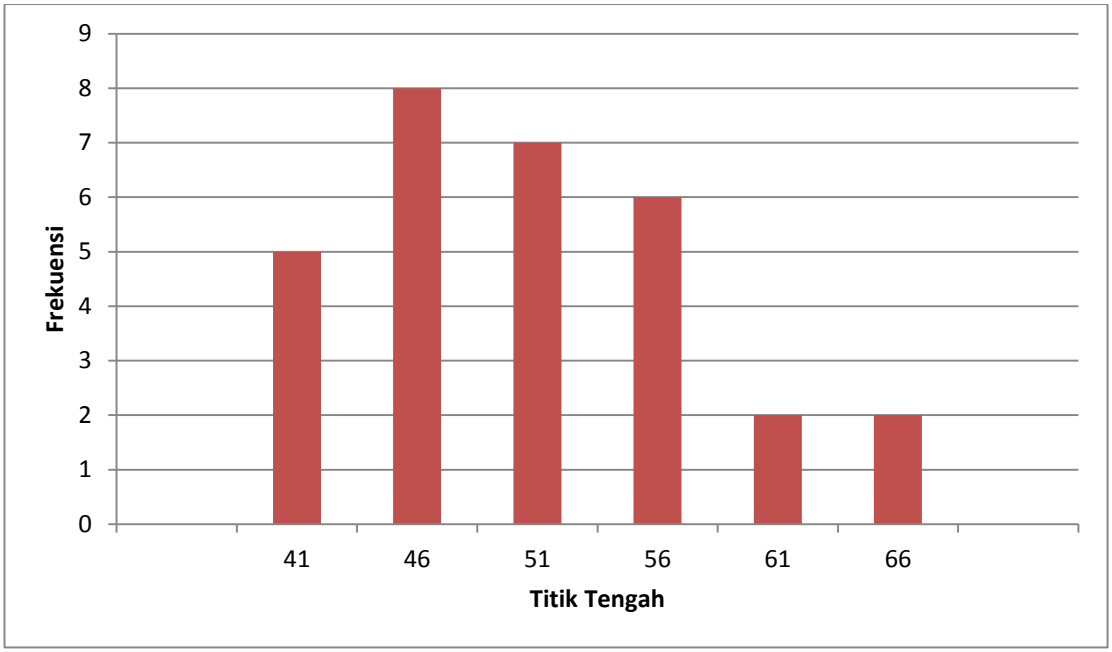

Dari kedua grafik diatas, dapat terlihat nilai *pretest* kelas kontrol terbagi dalam tujuh rentang. Dan paling sedikit terdapat pada 59-63 dengan titik tengah 61 sebanyak 2 siswa, dan 64-68 dengan titik tengah 66 sebanyak 2 siswa, sedangkan frekuensi yang paling banyak pada 44-48 dengan titik tengah 46 sebanyak 8 siswa.

Tabel 4.8 Distribusi Nilai Posttest Kelas Kontrol

Kelas	*f*i	Frekuensi Kumulatif (*f*i)	Frekuensi Relative (*f*R)	Titik Tengah	Batas Bawah	[xi.*f*i]	[xi- $\overline{x}$]	[xi- $\overline{x}$]^2	F[xi- $\overline{x}$]^2
44-48	2	2	6,7%	46	43,5	92	-12,17	148,03	296,06
49-53	5	7	16,7%	51	48,5	255	-7,17	51,36	256,81
54-58	10	17	33,3%	56	53,5	560	-2,17	4,69	46,94
59-63	7	24	23,3%	61	58,5	427	2,83	8,03	56,19
64-68	3	27	10,0%	66	63,5	198	7,83	61,36	184,08
69-73	3	30	10,0%	71	68,5	213	12,83	164,69	494,08
Jumlah	30					1745			1334,17

Selain penyajian tabel distribusifrekuensi absolut dan relatif *posttest* kelas kontrol, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi *absolut* dan relatif *posttest* kelas control.

Grafik 4.8 Histrogam Data Posttest Kelas Kontrol

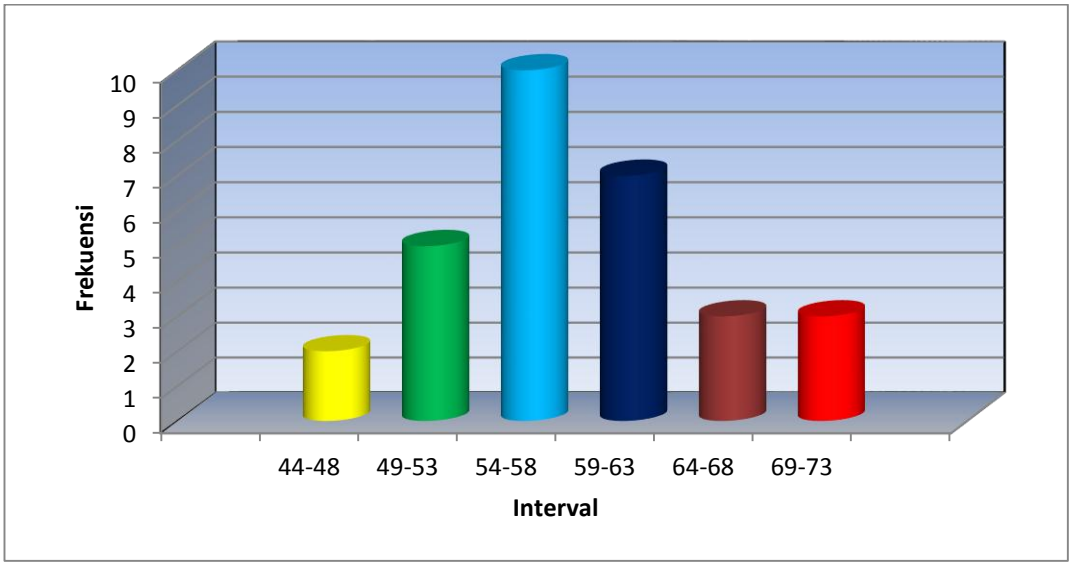

Grafik 4.9 Histrogam Titik Tengah Data Posttest Kelas Kontrol

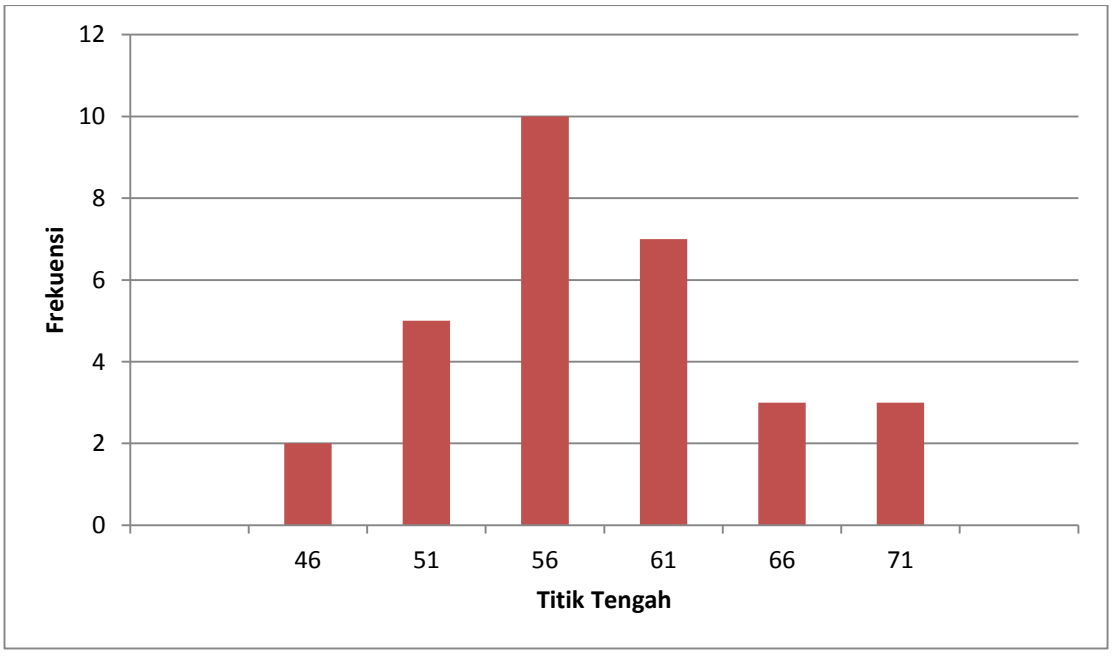

Dari data kedua grafik di atas, dapat terlihat bahwa nilai *posttest* kelas kontrol terbagi dalam enam rentangan kelas interval sedikit terdapat pada rentang 44-48 dengan titik tengah 46 sebanyak 2 siswa, sedangkan frekuensi paling banyak yaitu 54-58 dengan titik tengah 56 sebanyak 10 siswa.

Grafik 4.10 Histrogam Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

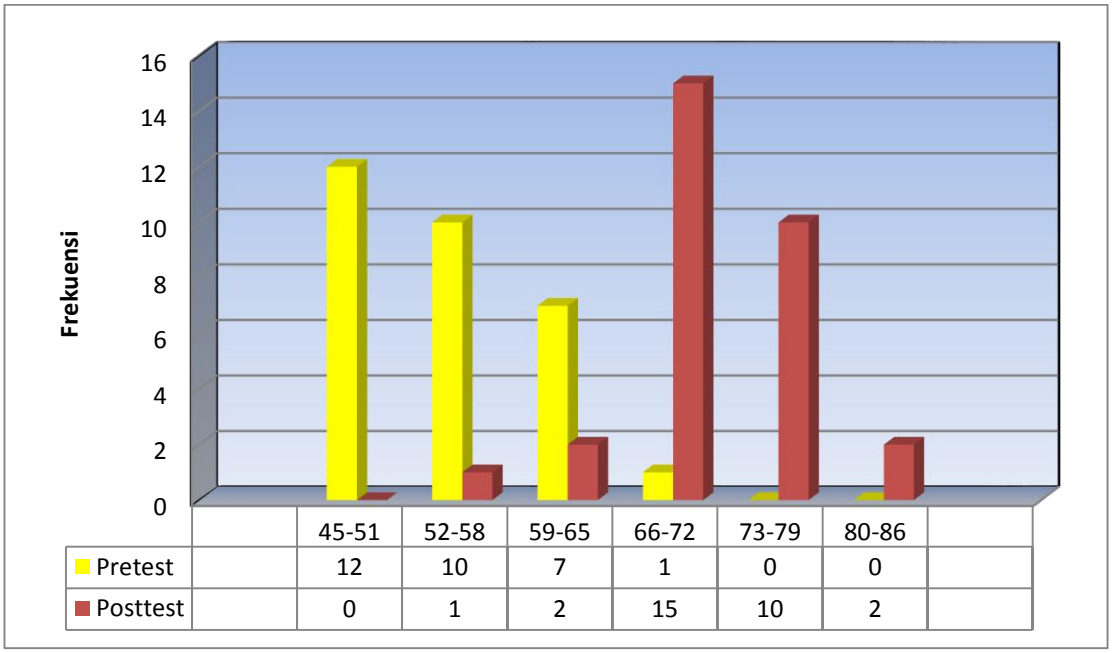

	45-51	52-58	59-65	66-72	73-79	80-86
Pretest	12	10	7	1	0	0
Posttest	0	1	2	15	10	2

Berdasarkan grafik diatas, rentang kelas interval antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan jelas tergambar berdasarkan frekuensi. Terdapat enam kelas interval pada nilai pretest dan terdapat enam kelas interval pada kelas *posttest.* Terlihat dengan jelas bahwa nilai kelas control mengalami kenaikan yang cukup signifikan tetapi jauh dari nilai maksimal yang diharapkan, namun nilai *posttest* berada pada kelas interval yang lebih tinggi daripada nilai *pretest.* Pada grafik ini interval kelas terdapat *pretes* adalah rentang 44-48 dengan titik tengah

46 sebanyak 2 siswa, sedangkan frekuensi paling banyak yaitu 54-58 dengan titik tengah 56 sebanyak 10 siswa. Sedangkan nilai *posttest* adalah pada 59-63 dengan titik tengah 61 sebanyak 2 siswa, dan 64-68 dengan titik tengah 66, sedangkan frekuensi yang paling banyak pada 44-48 dengan titik tengah 46 sebanyak 8 siswa.

Jadi, secara keseluruhan dapat dilihatbahwa nilai kelas eksperimen jauh lebih unggul dari pada kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan kelas eksperimen menggnakan metode Student Facilitator And Explaing, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Grafik 4.11 Histrogam Perbandingan Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

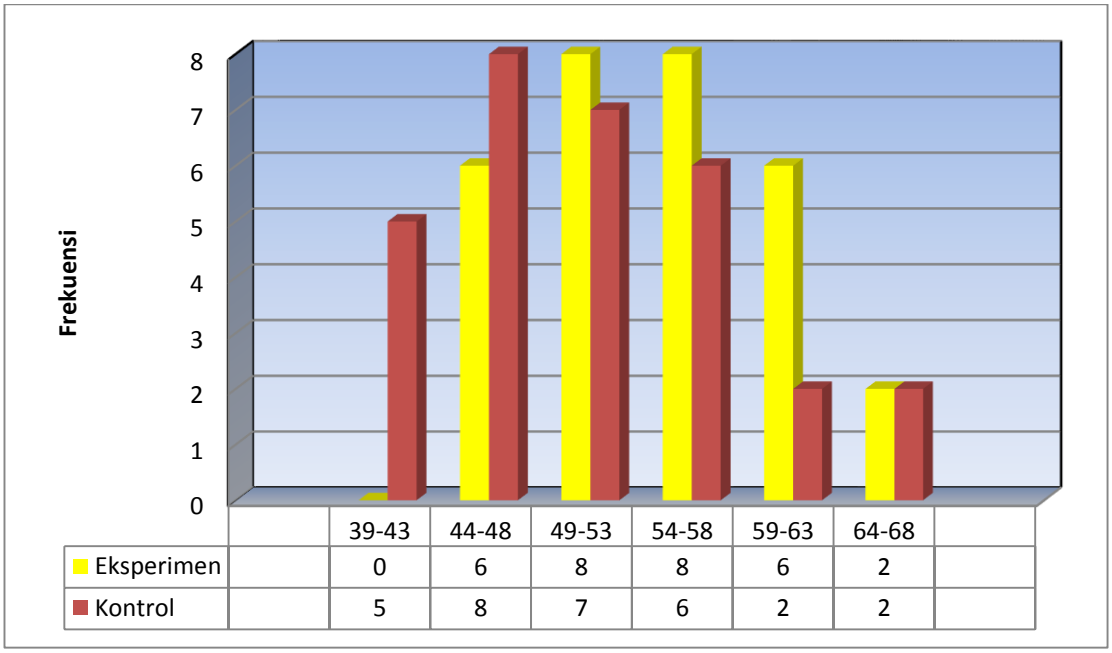

Berdasarkan histrogam perbandingan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, sisswa kelas eksperimen memiliki nilai berbeda dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena pada histrogam terlihat nilai siswa pada kelas

eksperimen lebih tinggi pada nilai siswa kelas kontrol, yaitu dengan nilai 64-68 dengan frekuensi sebanyak 2 siswa dibandingkan dengan siswa kontrol dengan nilai 59-63 dengan frekuensi sebanyak 2 siswa. Namun, pada siswa kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 64-68 dengan frekuensi sebanyak 2 siswa dan kelas eksperimen dengan nilai 64-68 dengan frekuensi sebanyak 2 siswa. Untuk mengetahui rata – rata skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.12 Histrogam Perbandingan Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

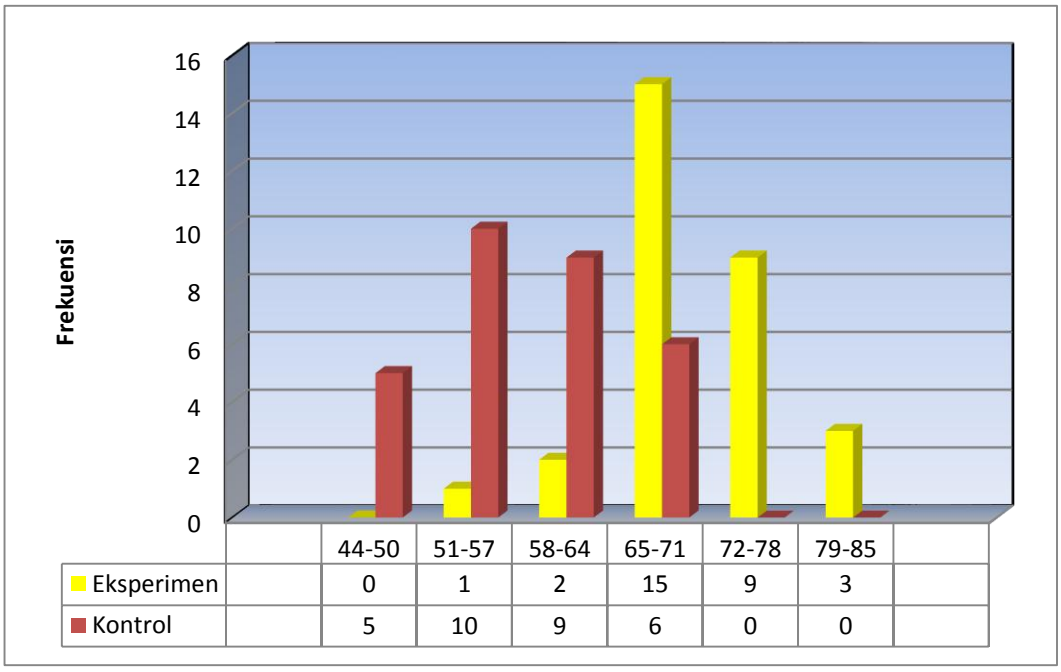

Berdasarkan histrogam perbandingan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, siswa kelas eksperimen memiliki nilai jauh berbeda dengan kelas kontrol. Hal ini terlihat pada histogram bahwa nilai kelas eksperime lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol. Perbedaan nilai tersebut dapat dilihat pada rentang

nilai pada rentang 65-71. Pada rentang tersebut nilai kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi, sedangkan 15 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen hanya 6 siswa. Rentang nilai Nilai tertinggi kelas eksperimen pada nilai 79-85 dengan frekuensi 3 siswa dan kelas kontrol 65-71 dengan frekuensi 6 siswa.

Dapat dibuktikan bahwa grafik tersebut menunjukan perbedaan yang sangat signifikan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran Student Facilitator And Explaining sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan histogram ini, akan disajikan polygon mengenai perbadingan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol

Grafik 4.13 Histrogam Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

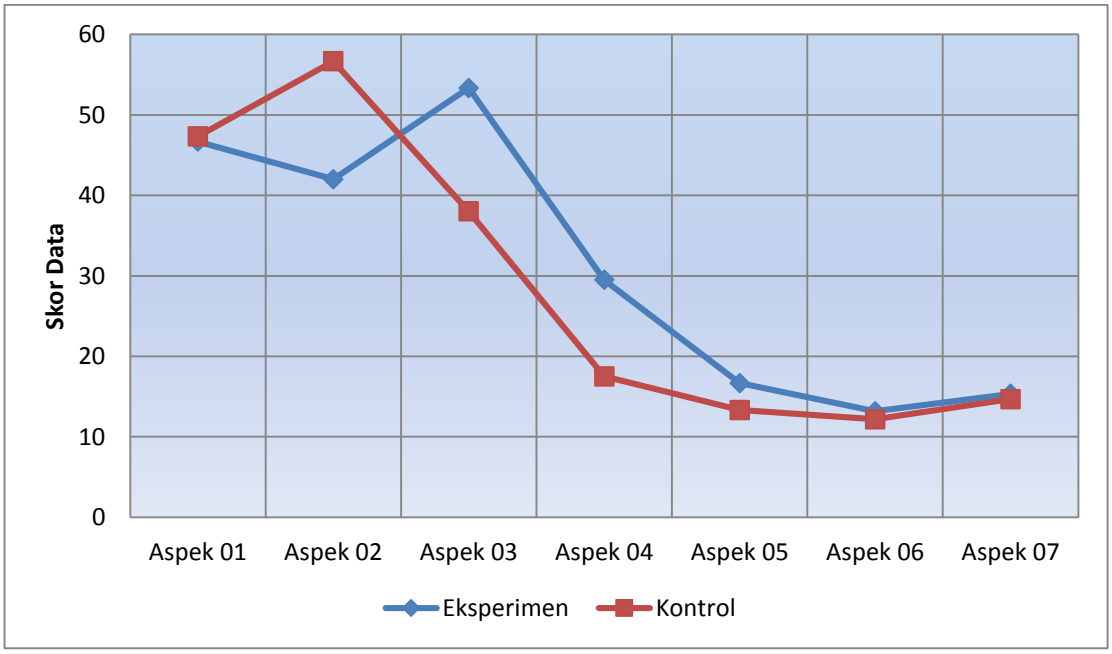

Keterangan :

1. Rata – rata skor kemampuan menulis laoran hasil observasi dengan pengenalan fenomena atau benda yang akan dibicarakan dengan

menyertakan pernyataan umum untuk menerangkan subyek laporan, keterangan dan klasifikasinya. (skor maksimal 80)

2. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan gambaran dari fenmena atau benda yang diamati dari bagian ke bagian secara objektif, rinci dan spesifik. (skor maksimal 80)
3. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil obsevasi dengan menggambarkan mengenai kegunaan dari fenomena atau benda yang diamati secara tepat atau sesuai, objektif dan rinci. (skor maksimal 80)
4. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan pola kalimat dan struktur sederhana, infrmasi yang disampaikan secara langsung dan bersifat tunggal, kehematan kalimat. (skor maksimal 60)
5. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan memilih serta menempatkan konjungsi sesuai fungsi dan maknanya. (skor maksimal 40)
6. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan pilihan kata sesuai dengan knteks kalimat. (skor maksimal 20)
7. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan memahami kaidah pemakaian ejaan dan tanda baca dengan benar. (skor maksimal 20)

Berdasarkan grafik diatas, terlihat perbedaan nilai aspek antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari tujuh aspek menulis teks laporan hasil observasi, 5 aspek yang diungguli keas eksperimen yaitu pada aspek 1, 2, 3, 6, 7. Sedangkan 3 aspek yang diungguli kelas kontrol yaitu pada aspek nomer 1, 2, dan 7. Terlihat jelas rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol berbeda yaitu nilai kelas eksperimen lebih unggul daripada nilai kelas kontrol. Akan tetapi kedua nilai *pretest* yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol masih terlampau jauh dari nilai maksimal pada setiap aspeknya, misalnya keefektifan kalimat, konjungsi, pilihan kata / diksi, EYD. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa blm mendapatkan perlakuan pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang.

Grafik 4.14 Grafik Poligon Perbandingan Rata – rata Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

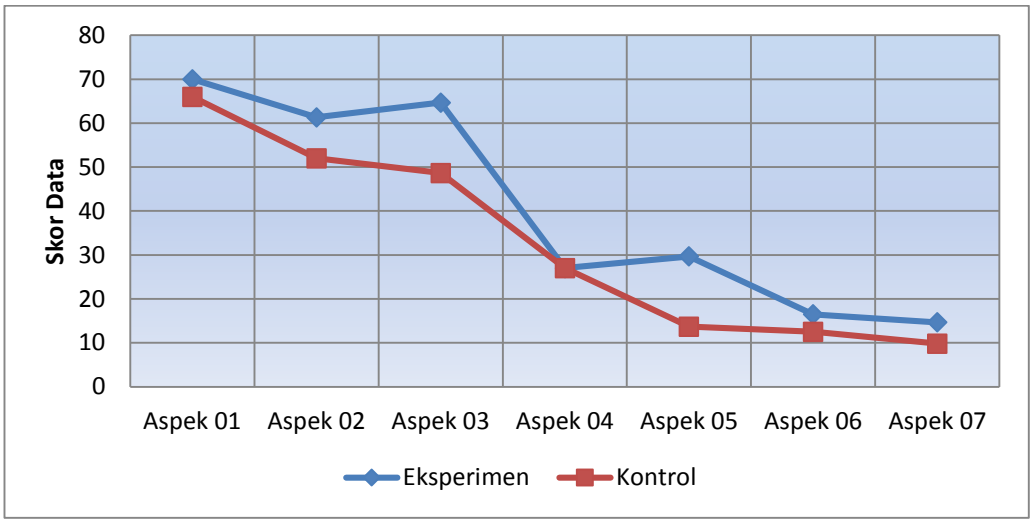

Keterangan :

1. Rata – rata skor kemampuan menulis laoran hasil observasi dengan pengenalan fenomena atau benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum untuk menerangkan subyek laporan, keterangan dan klasifikasinya. (skor maksimal)
2. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan gambaran dari fenmena atau benda yang diamati dari bagian ke bagian secara objektif, rinci dan spesifik.
3. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil obsevasi dengan menggambarkan mengenai kegunaan dari fenomena atau benda yang diamati secara tepat atau sesuai, objektif dan rinci.
4. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan pola kalimat dan struktur sederhana, infrmasi yang disampaikan secara langsung dan bersifat tunggal, kehematan kalimat.
5. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan memilih serta menempatkan konjungsi sesuai fungsi dan maknanya.
6. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan pilihan kata sesuai dengan konteks kalimat.
7. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan memahami kaidah pemakaian ejaan dan tanda baca dengan benar.

Berdasarkan grafik diatas, terlihat perbedaan nilai yang signifikan dari tiap aspek instrumen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih unggul daripada kelas kontrol.

Rata – rata nilai *posttest* eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol hal ini terlihat pada semua aspek. Perbedaan yang signifikan terlihat pada aspek nomor 1 yaitu menulis laoran hasil observasi dengan pengenalan fenomena atau benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum untuk menerangkan subyek laporan, keterangan dan klasifikasinya, aspek nomor 2 menulis teks laporan hasil observasi dengan gambaran dari fenmena atau benda yang diamati dari bagian ke bagian secara objektif, rinci dan spesifik, aspek nomor 3 menulis teks laporan hasil obsevasi dengan menggambarkan mengenai kegunaan dari fenomena atau benda yang diamati secara tepat atau sesuai, objektif dan rinci. Dengan demikian, bahwa nilai akhir kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan metode Student Facilitator And Explaining yang ternyata mampu mengungkapkan pernyataan umum, memberikan gambaran dari bagian ke bagian objek yang di teliti secara rinci, dan menuliskan manfaat dari objek secara cepat, objektif dan rinci, menggunakan kohesi dan koherensi yang baik dan benar, menggunakan kalimat yang efektif, menggunakan diksi yang baik dan benar, dan penggunaan ejaan dan tanda baca. Dilihat dari grafik tersebut dapat kita lihat bahasa rata – rata nilai *posttest* kelas eksperimen jauh diatas rata – rata nilai kontrol, pencapaian sedangkan siswa kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Berdasarkan grafik tersebut bahwa nilai *posttest* rata – rata kelas eksperimen jauh diatas kelas kontrol. Pencapaian nilai rata – rata kelas eksperimen hamper mencapai maksimal setiap aspek dengan nilai rata – rata kelas kontrol berda di bawah nilai rata – rata kelas eksperimen.

Untuk melihat jelas kenaikan nilai kelas eksperimen pada masing-masing kelas dalam setiap aspeknya, maka dibuat grafik kenaikan *pretest* dan *posttest* pada masing – masing kelas tersaji pada grafik berikut ini.

Grafik 4.15 Grafik Poligon Rata – rata Nilai Pretest Kelas Eksperimen

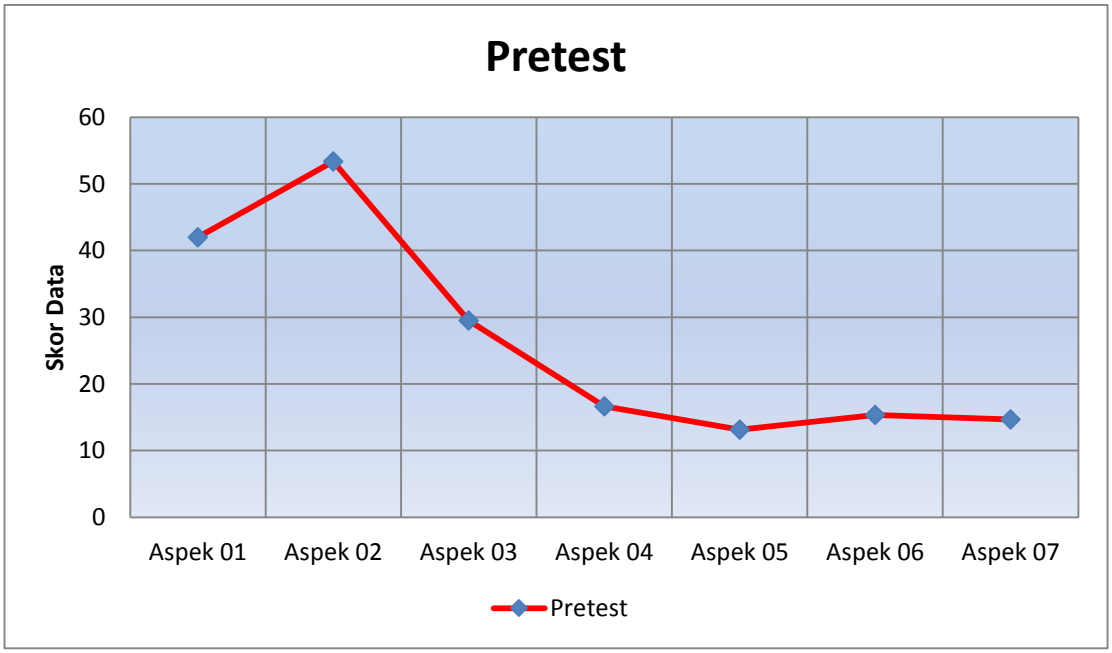

Grafik 4.16 Grafik Poligon Rata – rata Nilai Posttest Kelas Eksperimen

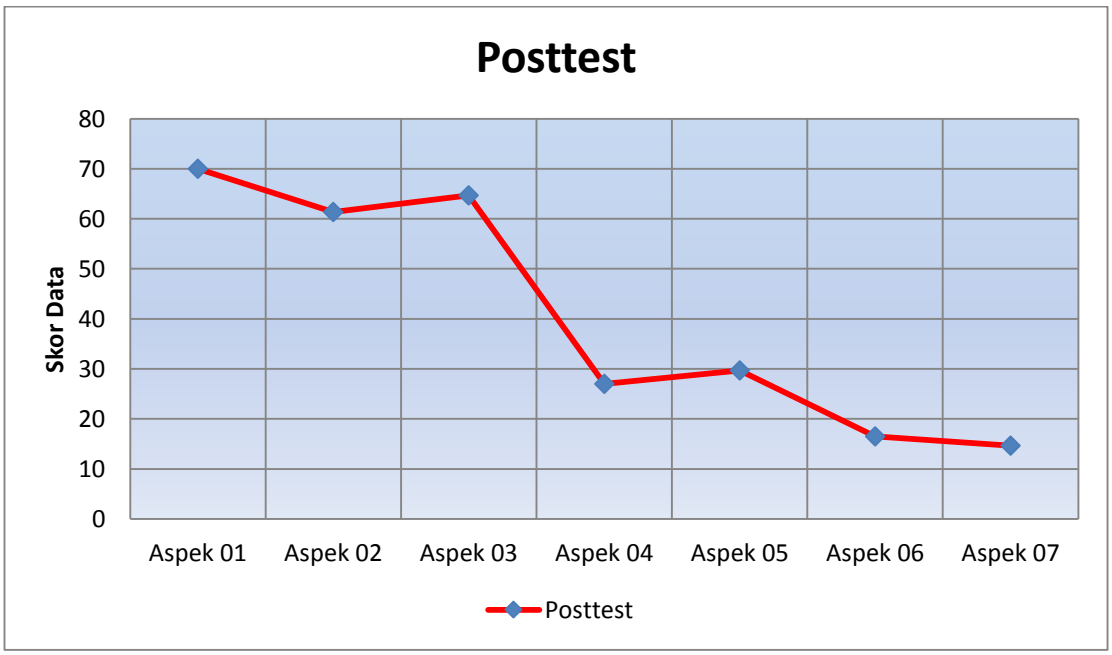

Grafik 4.17 Grafik Poligon Rata – rata Skor Pretest dan Posttest Kelas

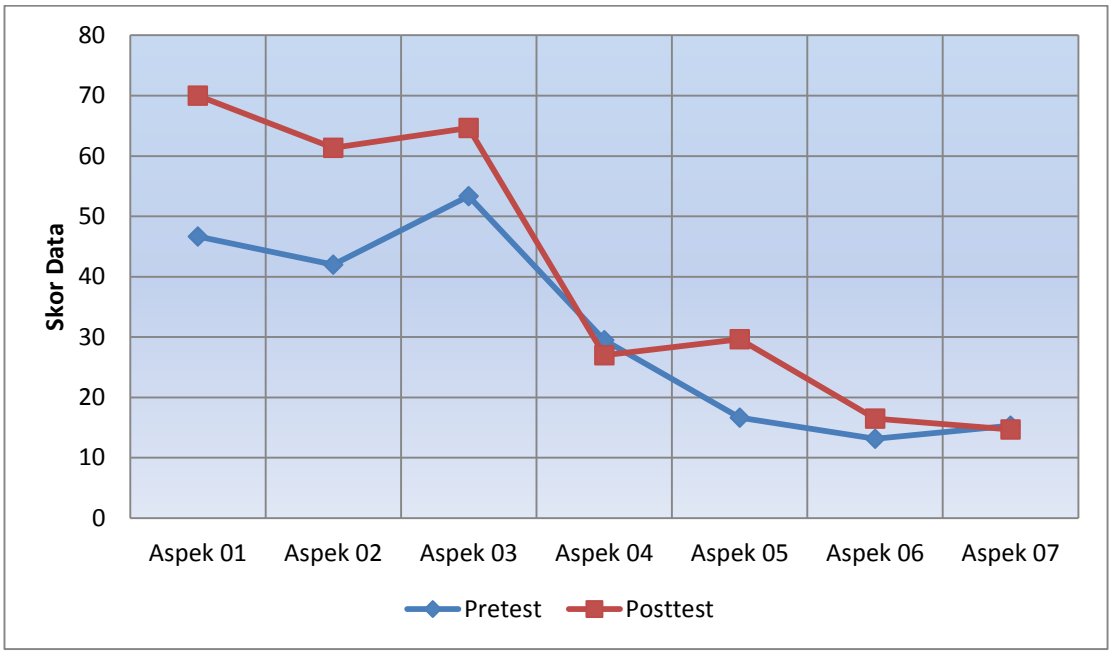

Keterangan :

1. Rata – rata skor kemampuan menulis laoran hasil observasi dengan pengenalan fenomena atau benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum untuk menerangkan subyek laporan, keterangan dan klasifikasinya. (skor maksimal)
2. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan gambaran dari fenmena atau benda yang diamati dari bagian ke bagian secara objektif, rinci dan spesifik.
3. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil obsevasi dengan menggambarkan mengenai kegunaan dari fenomena atau benda yang diamati secara tepat atau sesuai, objektif dan rinci.
4. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan pola kalimat dan struktur sederhana, infrmasi yang disampaikan secara langsung dan bersifat tunggal, kehematan kalimat.
5. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan memilih serta menempatkan konjungsi sesuai fungsi dan maknanya.
6. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan pilihan kata sesuai dengan knteks kalimat.
7. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan memahami kaidah pemakaian ejaan dan tanda baca dengan benar.

Berdasarkan ketiga grafik tersebut terlihat bahwa terdapat kenaikan pada masing – masing aspek instrument kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Rata – rata nilai *posttest* kelas eksperimen dibandingkan nilai *pretest.*

Untuk memperjelas kenaikan nilai kelas kontrol dalam setiap aspeknya, maka dibuat grafik kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada masing – masing kelas. Rata – rata skor *pretest* kelas kontrol dan *posttest* pada kelas kontrol dan rata – rata skor *pretes* dan *posttest* kelas kontrol.

Grafik 4.18 Poligon Rata – rata Skor Pretest Kelas Kontrol

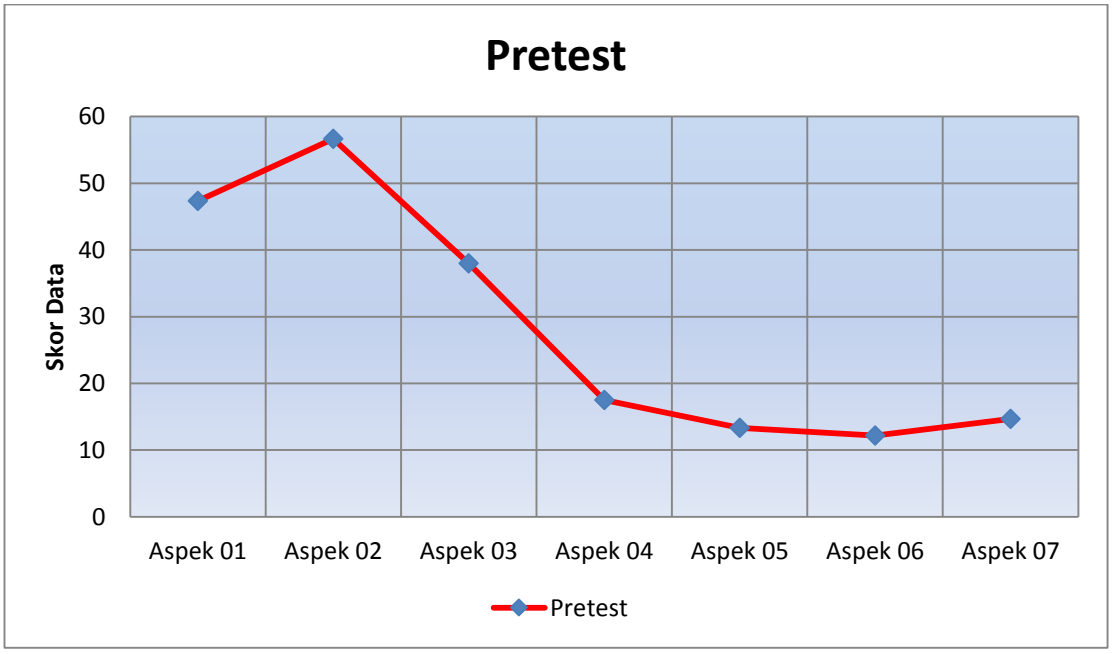

Grafik 4.19 Poligon Rata – rata Skor Posttestt Kelas Kontrol

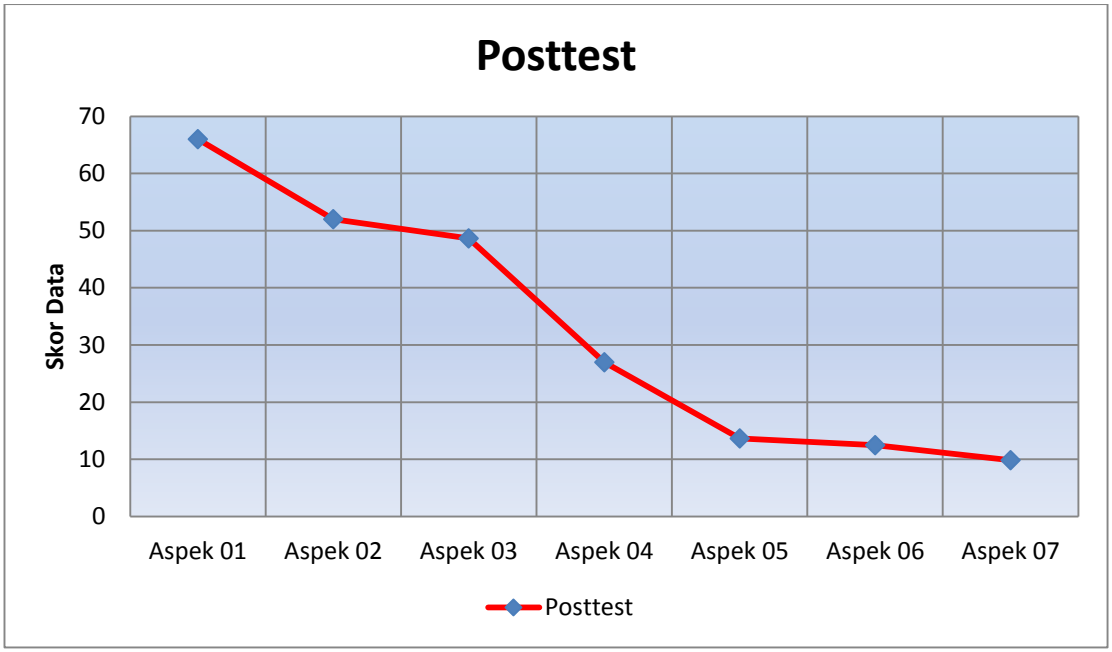

Grafik 4.20 Poligon Rata – rata Skor Pretest dan Postest Kelas Kontrol

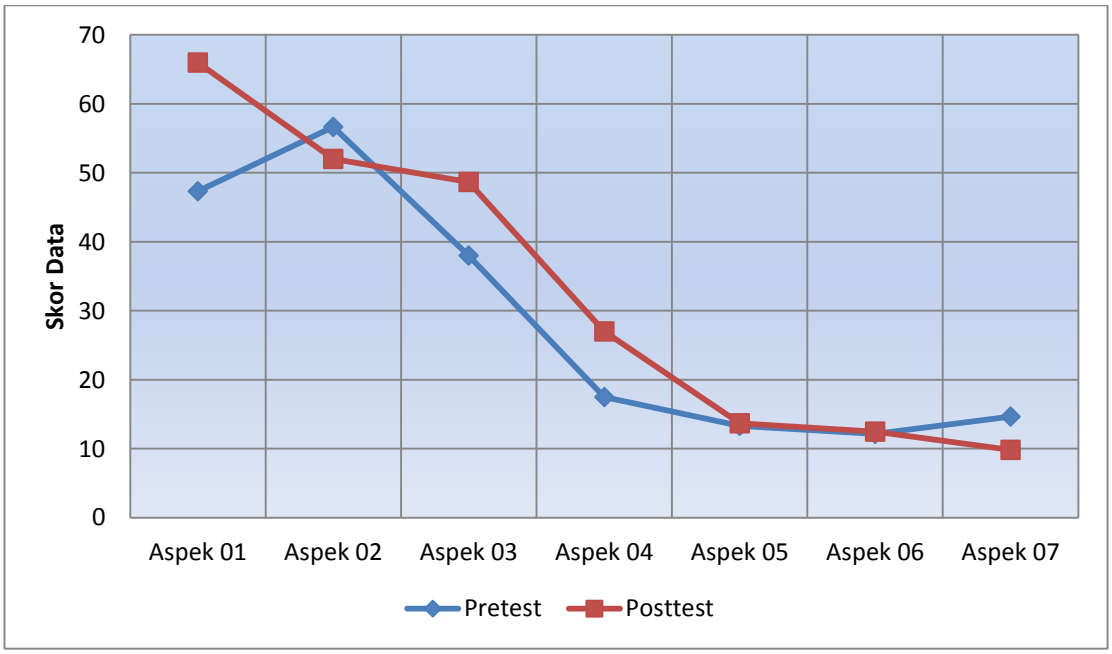

Keterangan :

1. Rata – rata skor kemampuan menulis laoran hasil observasi dengan pengenalan fenomena atau benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum untuk menerangkan subyek laporan, keterangan dan klasifikasinya. (skor maksimal)
2. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan gambaran dari fenmena atau benda yang diamati dari bagian ke bagian secara objektif, rinci dan spesifik.
3. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil obsevasi dengan menggambarkan mengenai kegunaan dari fenomena atau benda yang diamati secara tepat atau sesuai, objektif dan rinci.
4. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan pola kalimat dan struktur sederhana, infrmasi yang disampaikan secara langsung dan bersifat tunggal, kehematan kalimat.
5. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan memilih serta menempatkan konjungsi sesuai fungsi dan maknanya.
6. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan pilihan kata sesuai dengan knteks kalimat.
7. Rata – rata skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan memahami kaidah pemakaian ejaan dan tanda baca dengan benar.

Dari grafik tersebut terlihat kenaikan pada nilai kelas kontrol dari *pretest* ke *posttest* memang mengalami kenaikan . kenaikan rata – rata nilai pada *posttest* terlihat masih jauh dari skor maksimal. Bahkan aspek 5, 6, dan 7 tidak mengalami kenaikan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukan hasil kemampuan menulis teks hasil observasi kelas eksperimen lebik baik daripada kelas kontrol.

4.2 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai hasil dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan lilefors dan uji homogenitas menggunakan uji fisher

4.2.1 Uji Analisis Data

A. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Sebelum menguji hipotesis, terlebi dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah liliefors. Dalam hal ini , akan dibandingkan L_o dengan nilai kritis Lt (tabel) pada signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan perhitungan kelas eksperimen *pretest* diperoleh nilai standar deviasi 6,26 dengan jumlah sampel 30. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan α = 0,05 diperoleh data *pretest* yaitu L_o = 0,009 , sedangkan L_t = 0, 161 . Perhitungan pada kelompok eksperimen posttest diperoleh nilai standar deviasi 5,23 dengan jumlah sampel 30. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan α = 0,05 diperoleh data *posttest* yaitu L_o = 0,139 , sedangkan L_t = 0, 161. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena $L_o < L_t$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Variable	N	Lo	Lt	Keterangan
Pretest	30	0,099	0,161	Berdistibusi Normal
Posttest	30	0,139	0,161	

Keterangan :

n : Jumlah sampel

Lo : Harga hitungan

Lt : Harga table

B. Normalitas Kelas Kontrol

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyarata analisi, yaitu uji normalitas. Uji normaitas yang digunakan adalah Liliefors. Dalam hal ini akan dibandingkan L_o dengan nilai kritis Lt (tabel) pada signifikan (α) 0,05.

Bedasarkan perhitungan pada kelas kontrol diperoleh nilai standar deviasi *pretest* diperoleh nilai standar deviasi 7,06 dengan jumlah sampel 30. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan α = 0,05 diperoleh data *pretest* yaitu L_o = 0,114 , sedangkan L_t = 0, 161 . Perhitungan pada kelompok eksperimen *posttest* diperoleh nilai standar deviasi 6,57 dengan jumlah sampel 30. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan α = 0,05 diperoleh data *posttest* yaitu L_o = 0,092 , sedangkan L_t = 0, 161. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena $L_o < L_t$.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Variable	N	Lo	Lt	Keerangan
Pretest	30	0,114	0,161	Berdistibusi Normal
Posttest	30	0,092	0,161	

Keterangan :

n : Jumlah sampel

Lo : Harga hitungan

Lt : Harga tabel

4.2.2 Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk menguji varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Untuk menentukan hal tersebut, digunakan uji Fisher. Pengujian homogenitas menggunakan uji Fisher ini memiliki kriteria sebagai berikut.

Jika Fhitung > Ftabel maka data tidak memiliki varian homogen.

Jika Fhitung < Ftabel maka data memiliki varian homogen.

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas diperoleh varians kontrol 51,61 dan varians eksperimen 33,03. Setelah itu, diperoleh F_{hitung} 1,562 dan F_{tabel} 2,423 pada taraf signifikan α 0,05. Untuk lebih jelas, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest

Variable	Fh	Ftabel	Keterangan
Pretest	1,562	2,423	Homogen

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Post Test

Variable	Fh	Ftabel	Keterangan
Posttest	1,811	2,423	Homogen

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah terhadap pengaruh metode pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi pada siswa kelas VII SMP. Untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan perhitungan menggunakan Uji-t. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak Ho jika thitung > ttabel.

Dalam tabel di bawah ini, terlihat perbedaan nilai thitung dan ttabel.

Tabel 4.12 Perhitungan Uji-t

Thitung	**DK**	**ttabel**
4,778	58	2,001

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat thitung = 4,778 dan ttabel = 2,001 dengan tarif signifikasi α sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi siswa kelas VII SMP.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasakan hasil penelitian dan perhitungan, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode Student Facilitatr And Explaining. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* yang diperoleh dari kedua kelompok yang menjadi sampel penelitian. Rentang nilai *pretest* menulis laporan hasil observasi siswa kelas eksperimen berada pada rentang 68 – 45 dengan nilai rata – rata 54,17. Kelas kontrol mempunyai rentang nilai *pretest* 69 – 39 dengan nilai rata – rata 49,92. Dari rentang nilai tersebut dan nilai rata – rata terlihat bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang, walaupun terlihat kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol.

Rentang nilai *posttest* menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas eksperimen berada pada rentang 83-56 dengan nilai rata – rata 70,96 . Kelas kontrol berada pada rentang 70 – 44 dengan nilai rata – rata 57,42 . dari data tersebut dapat dihitung nilai rata – rata kelas eksperimen mengalami kenaikan sebanyak 16,79 poin, sedangkan nilai rata – rata kelas kontrol mengalami kenaikan sebanyak 7,5 poin.

Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode Pembelajaran Student Facilitator And Explaing terbukti berhasil mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menulis teks laporan hasil observasi yang kreatif dan objektif. Hal ini terbukti karena dibeberapa aspek penilaian yang menunjukan kreatifitas siswa berhasil dicapai secara umum, seluruh aspek penilaian berhasil dicapai dengan nila yang mendekati maksimal.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan hasil rentangan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kntrol dan kenaikan nilai rata – rata, maka kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

1. Definisi Umum

   Definisi umum dalam sebuah karangan teks laporan hasil observasi bertujuan untuk memberi pengenalan fenomena atau benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum untuk menerangkan subjek laporan, keterangan dan klasifikasinya.

   Hasil *pretest* kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada aspek ini menunjukan hasil yang di dapat kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan

kelas control tidak terpaut jauh. Nilai rata – rata pada hasil *pretest* kelas eksperimen adalah sebesar 54,17 dan kelas kontrol 49,92. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada aspek ini antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaut jauh.

Dibawah ini dapat dilihat berupa persentase keberhasilan siswa yang mencapai pada spek tersebut.

Tabel 4.13 Persentase Pretest Aspek Definisi Umum Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat baik	**0,00%**	**0,00%**
Baik	**40,00%**	**46,67%**
Cukup	**53,33%**	**43,33%**
Kurang	**6,67%**	**10,00%**

Grafik 4.21 Poligon Perbandingan Persentase Pretest Aspek Definisi Umum Kelas Eksperimen

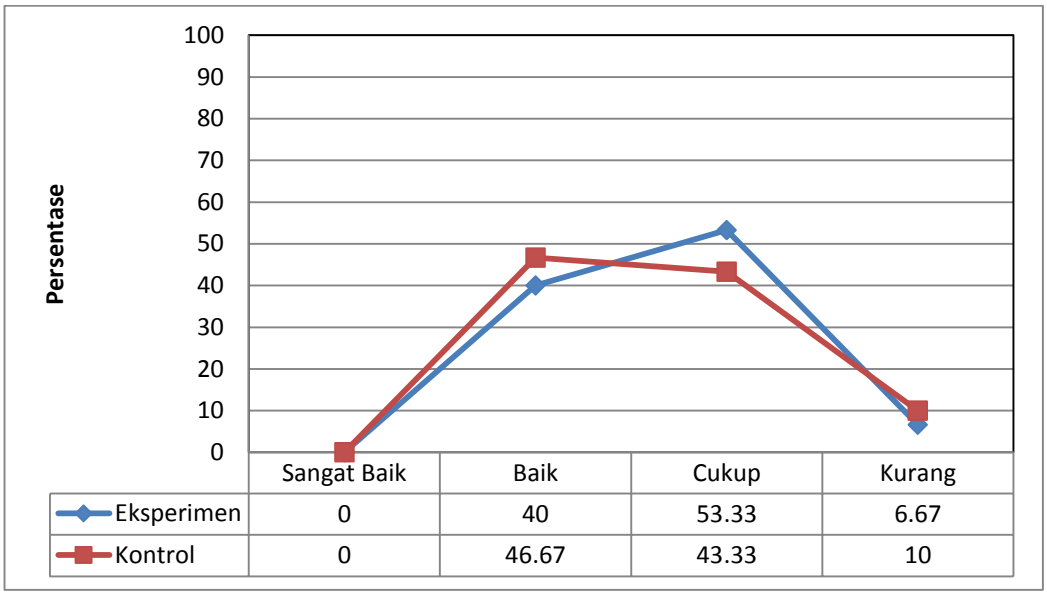

Berdasarkan dari grafik diatas diketahui perbandingan persentase dalam pemaparan definisi umum pada pretest menulis teks laporan hasil observasi. Kriteria untuk aspek ini adalah sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 0%, kriteria baik 40%, kriteria cukup dengan persentase 53,33%, dan kriteria kurang 6,67%. Pada kelas control kriteria sangat baik 0%, kriteria baik dengan persentase 46,67%, kriteria cukup 43,33% dan kriteria kurang dengan persentase 10%.

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada *pretest*, baik kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam definisi umum masih jauh dari nilai maksimal.

Tabel 4.14 Persentase Posttest Aspek Definisi Umum Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat baik	**50,00%**	**36,67%**
Baik	**50,00%**	**56,67%**
Cukup	**0,00%**	**6,67%**
Kurang	**0,00%**	**0,00%**

Grafik 4.22 Poligon Perbandingan Persentase Posttest Aspek Definisi Umum Kelas Eksperimen

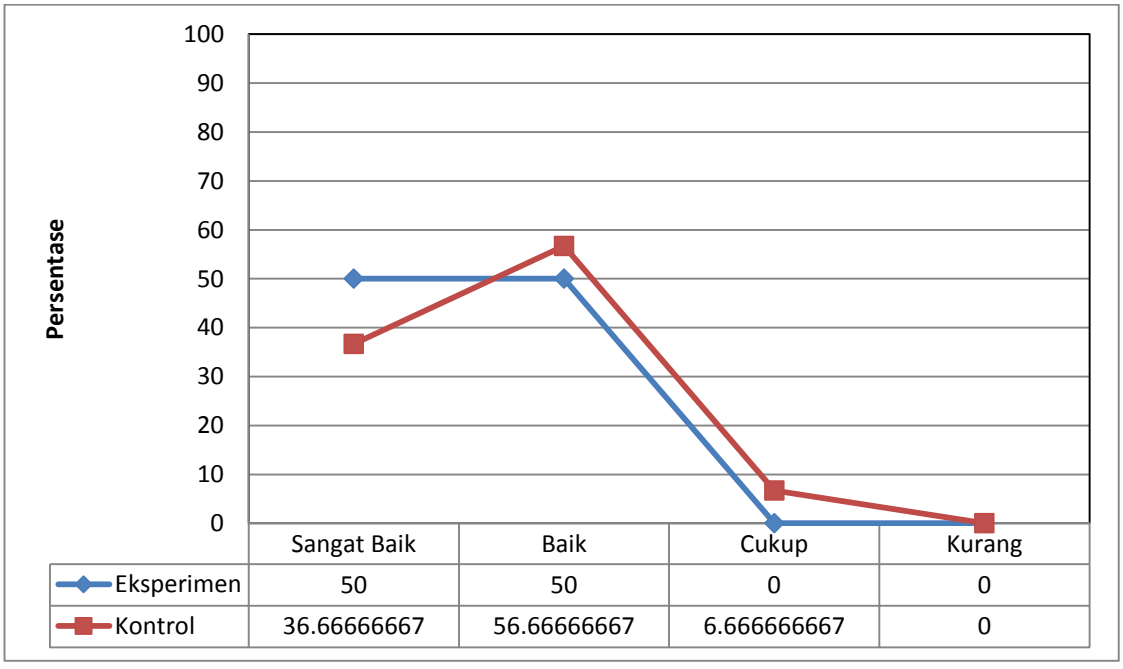

Berdasarkan grafik diatas diketahui perbandingan persentase dalam definisi umum pada *posttes*t menulis teks laporan hasil observasi, kenaikan nilai terlihat pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen menunjukan

persentase 50% pada kriteria sangat baik, 50% pada kriteria baik, 0 pada kriteria cukup, dan kurang 0 %. Pada kelas control menunjukan nilai persentase 36,67% pada kriteria sangat baik, 56,67 pada kriteria baik, cukup 6,67%, dan pada kriteria kurang 0%. Dapat dikatakan bahwa tidak ada siswa yang termasuk dala kriteria penilaian kurang.

Dengan demikian kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi pada *posttest* kelas eksperimen, dalam memaparkan definisi umum dalam tulisan teks laporan hasil observasi mendekati nilai maksimal. Di bawah ini adalah beberapa contoh pengungkapan definisi umum pada *pretest* dan posttest baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

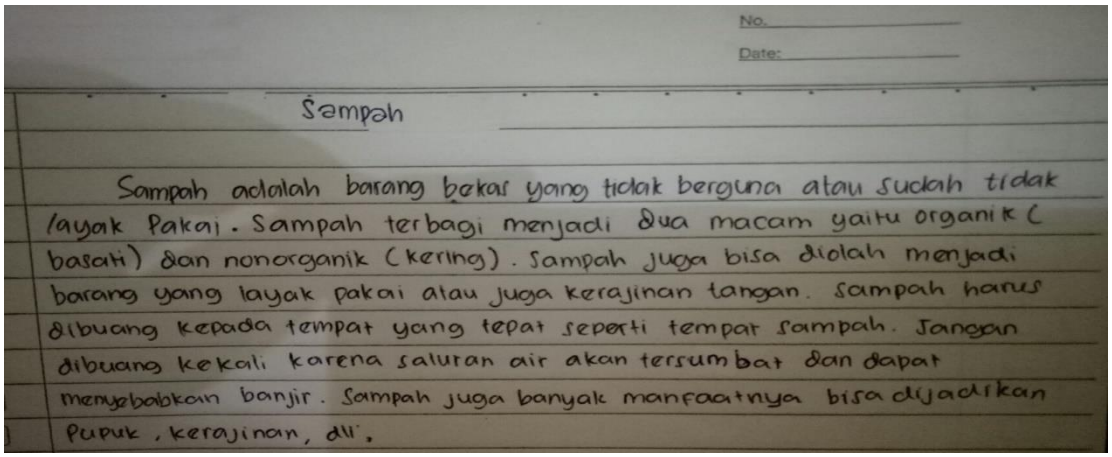
No.
Date:

Sampah

Sampah adalah barang bekas yang tidak berguna atau sudah tidak layak Pakai. Sampah terbagi menjadi dua macam yaitu organik (basah) dan nonorganik (kering). Sampah juga bisa diolah menjadi barang yang layak pakai atau juga kerajinan tangan. sampah harus dibuang kepada tempat yang tepat seperti tempat sampah. Jangan dibuang kekali karena saluran air akan tersumbat dan dapat menyebabkan banjir. Sampah juga banyak manfaatnya bisa dijadikan Pupuk, kerajinan, dll.

Gambar 4.1 Pretest sampel nomor 7, Kelas Kontrol

Pada sampel nomor 7 kelas kontrol, dalam mengungkapkan definisi umum memiliki kriteria baik (60). Pengungkapan menerangkan subyek laporan tentang sampah dibicarakan dengan baik dalam definisi umum, memberikan keterangan tentang berbagai macam sampai.

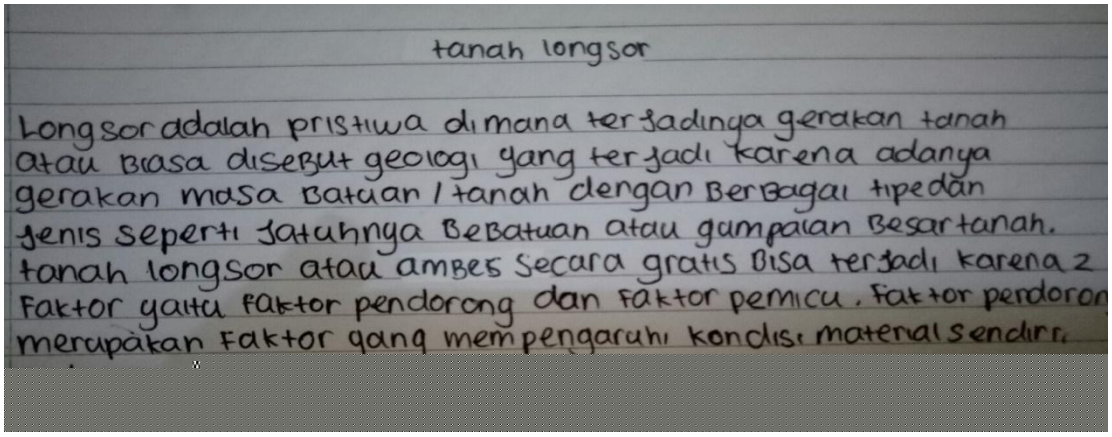
tanah longsor

Longsor adalah pristiwa dimana terjadinya gerakan tanah atau biasa disebut geologi yang terjadi karena adanya gerakan masa batuan / tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gampalan besar tanah. tanah longsor atau ambles secara gratis bisa terjadi karena 2 faktor yaitu faktor pendorong dan faktor pemicu. faktor perdoron merupakan faktor yang mempengaruhi kondisi material sendiri.

Gambar 4.2 Posttest sampel nomor 7, Kelas Kontrol

Pada sampel nomor 7 kelas kontrol, dalam aspek definisi umum memiliki kriteria sangat baik (80). Pada paragraph ini menerangkan subyek laporan tentang tanah lonsor dan terdapat klasifikasi tentang tanah longsor juga menyertakan pernyataan umum mengenai tanah longsor. Maka dapat dikatakan hasil dari *pretest* (60) dan *posttest* (80) memiliki kenaikan sebesar 20 poin.

Gambar 4.3 Pretest sampel nomor 15, Kelas Eksperimen

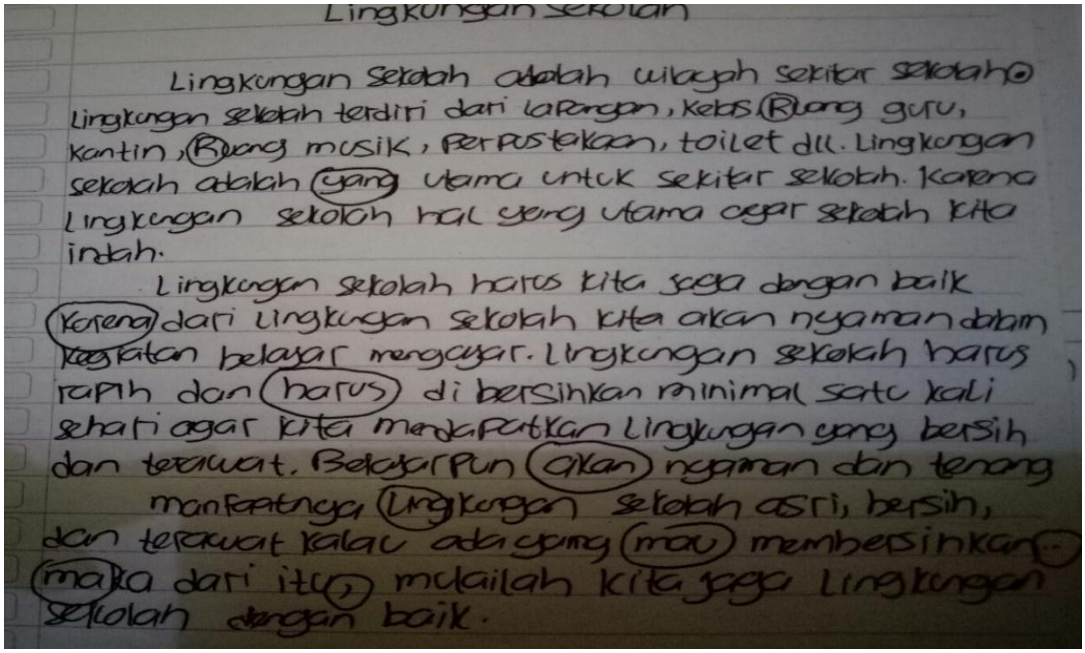

Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah wilayah sekitar sekolah. Lingkungan sekolah terdiri dari lapangan, kelas, ruang guru, kantin, ruang musik, perpustakaan, toilet dll. Lingkungan sekolah adalah yang utama untuk sekitar sekolah. Karena lingkungan sekolah hal yang utama agar sekolah kita indah.

Lingkungan sekolah harus kita jaga dengan baik karena dari lingkungan sekolah kita akan nyaman dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah harus rapih dan harus di bersihkan minimal satu kali sehari agar kita mendapatkan lingkungan yang bersih dan terawat. Belajar pun akan nyaman dan tenang manfaatnya, lingkungan sekolah asri, bersih, dan terawat kalau ada yang mau membersihkan. maka dari itu, mulailah kita jaga lingkungan sekolah dengan baik.

Gambar 4.19 Posttest sampel nomor 26, Kelas Kontrol

Pada sampel nmor 26, penggunaan konjungsi memiliki kriteria nilai cukup (20). Pada sampel pekerjaan siswa ini hanya memilii sedikit ksalahan. Jadi dapat disimpulkan nilai pretest 10 dan nilai posttest 20, maka kenaikan kelas control sebesar 10 poin.

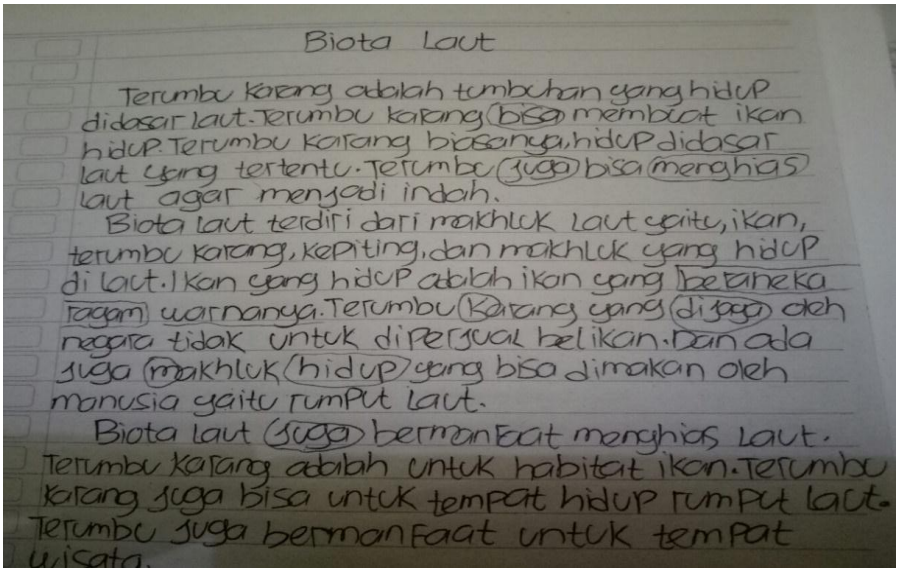

Biota Laut

Terumbu karang adalah tumbuhan yang hidup dibasar laut. Terumbu karang bisa membuat ikan hidup. Terumbu karang biasanya, hidup dibasar laut yang tertentu. Terumbu juga bisa menghias laut agar menjadi indah.

Biota laut terdiri dari makhluk laut yaitu, ikan, terumbu karang, kepiting, dan makhluk yang hidup di laut. Ikan yang hidup adalah ikan yang beraneka ragam warnanya. Terumbu karang yang dijaga oleh negara tidak untuk dipergual belikan. Dan ada juga makhluk hidup yang bisa dimakan oleh manusia yaitu rumput laut.

Biota laut juga bermanfaat menghias laut. Terumbu karang adalah untuk habitat ikan. Terumbu karang juga bisa untuk tempat hidup rumput laut. Terumbu juga bermanfaat untuk tempat wisata.

Gambar 4. 20 Pretest sampel nomor 26, Kelas Eksperimen

Pada sampel nomor 26, penggunaan konjungsi pada aspek kriteria cukup (20). Namun terdapat kesalahan pada sampe ini. Pada paragraf di sampel ini seharusnya *"biota laut terdiri dari makhluk hidup laut yaitu ikan, terumbu karang, kepiting dan makhluk hidup laut yang lainnya."*

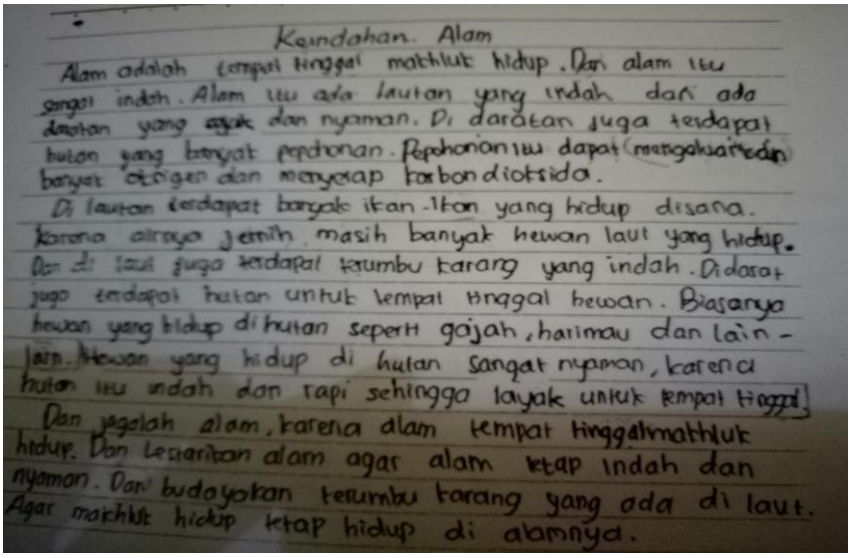
Kesdahan. Alam
Alam adalah tempat tinggal mathluk hidup. Dan alam itu sangat indah. Alam itu ada lautan yang indah dan daratan yang asyik dan nyaman. Di daratan juga terdapat hutan yang banyak pepohonan. Pepohonan itu dapat menghasilkan banyak oksigen dan menyerap karbon dioksida.
Di lautan terdapat banyak ikan-ikan yang hidup disana. Karena airnya jernih masih banyak hewan laut yang hidup. Dan di laut juga terdapat terumbu karang yang indah. Didarat juga terdapat hutan untuk tempat tinggal hewan. Biasanya hewan yang hidup di hutan seperti gajah, harimau dan lain-lain. Hewan yang hidup di hutan sangat nyaman, karena hutan itu indah dan rapi sehingga layak untuk tempat tinggal.
Dan jagalah alam, karena alam tempat tinggal mathluk hidup. Dan lestarikan alam agar alam tetap indah dan nyaman. Dan budayakan terumbu karang yang ada di laut. Agar mathluk hidup tetap hidup di alamnya.

Gambar 4.21 Posttest sampel nomor 26, Kelas Eksperimen

Pada sampel nomor 26, penggunaan konjungsi pada aspek kriteria baik (30). Kesalahan pada kalimat "*dan jagalah alam karena alam tempat tinggal makhluk hidup. Dan lestarikan alam agar alam tetap indah dan nyaman. Dan budayakan terumbu karang yang ada di laiut."* Seharusnya "*jaga dan lestarikanlah alam agar tetap indah dan nyaman. Serta budidayakan terumbu karang yang ada di laut."* Maka dapat dikatakan hasil dari pretest 20 dan posttest 30 memiliki kenaikan 10 pon.

5. Keefektifan Kalimat

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kelengkapan unsur. Penyusunan kata – kata dalam kalimat efektif harus jelas, sehingga makna dan informasi yang ada didalam kalimat dapat dengan mudah dipahami oleh

pembaca. Kalimat yang baik adalah kalimat yang memiliki struktur sederhana, informasi yang disampaikan tidak bertele-tele dan terdapat penghematan kata.

Hasil *pretest* kemampuan menulis laporan hasil observasi pada aspek ini menunjukan bahwa yang terjadi dalam persentase berikut.

Tabel 4.21 Persentase Posttest Aspek Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat baik	**6,67%**	**0,00%**
Baik	**0,00%**	**0,00%**
Cukup	**46,67%**	**33,33%**
Kurang	**46,67%**	**66,67%**

Grafik 4.29 Poligon Perbandingan Persentase Prettest Aspek Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

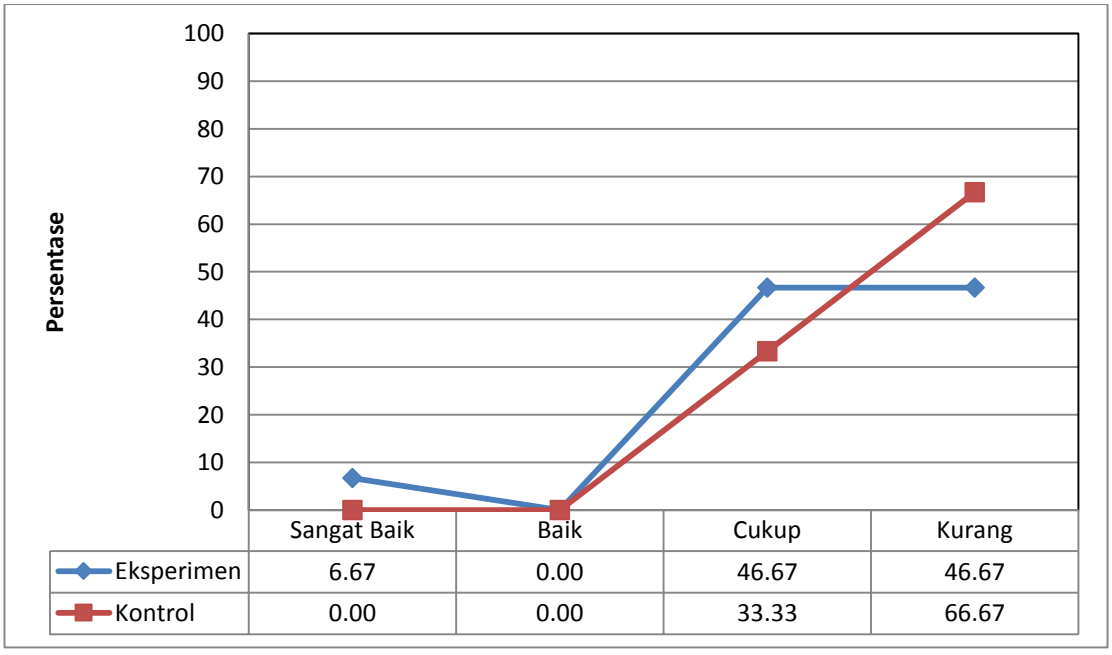

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase penggunaan kalimat efektif. Kriteria paling dominan untuk aspek ini dalam menulis laporan hasil observasi baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menempati kriteria sangat baik, baik, cukup dan kurang. Dari kriteria sangat baik kelas eksperimen memiliki 6,67%, sedangkan kelas kontrol 0%. pada kriteria baik kelas eksperimen memiliki 0%, sedangkan kelas control 0%. Kriteria cukup eksperimen memiliki penilaian 46,67%, dan pada kelas kontrol 33,33% . Sedangkan kriteria kurang pada kelas eksperimen memiliki penilaian 46,67%, dan pada kelas control 66,67%. Jadi dapat disimpulkan pada aspek kalimat efektif adalah masih jauh dibawah nilai maksimal.

Tabel 4.22 Persentase Posttest Aspek Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat baik	**0,00%**	**0,00%**
Baik	**0,00%**	**0,00%**
Cukup	**33,33%**	**36,67%**
Kurang	**66,67%**	**63,33%**

Grafik 4.30 Poligon Perbandingan Persentase Posttest Aspek Kalimat Efekf Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

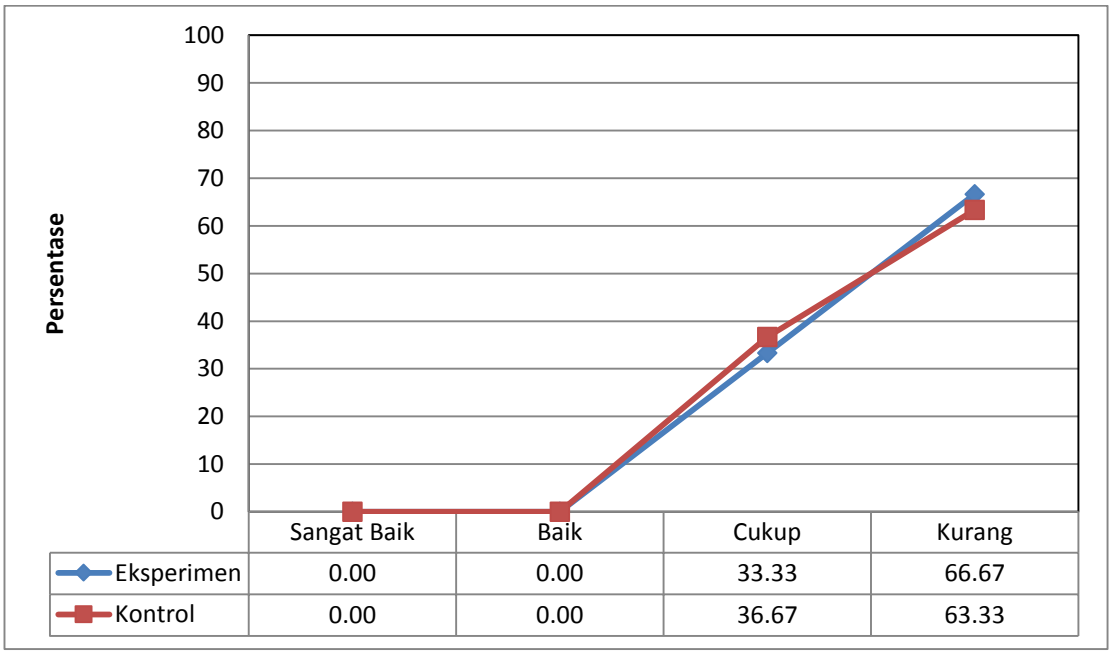

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Eksperimen	0.00	0.00	33.33	66.67
Kontrol	0.00	0.00	36.67	63.33

Dari tabel grafik diatas diketahui perbandingan persentase pengguaan kalimat efektif. Kriteria paling dominan untuk aspek ini dalam menulis teks laporan hasil observasi baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah cukup dan kurang. Pada kriteria sangat baik dan baik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki persentase 0%. Sedangkan pada kriteria cukup kelas kontrol memiliki persentase 36,67%, kelas eksperimen 33,33% dan pada persentase kriteria kurang kelas kontrol 63,33%, kelas eksperimen 66,67%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada aspek kalimat efektif pada *posttest* baik di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Di bawah ini beberapa contoh kalimat efektif pada pretest dan posttest baik dari kelas kontrol dan eksperimen.

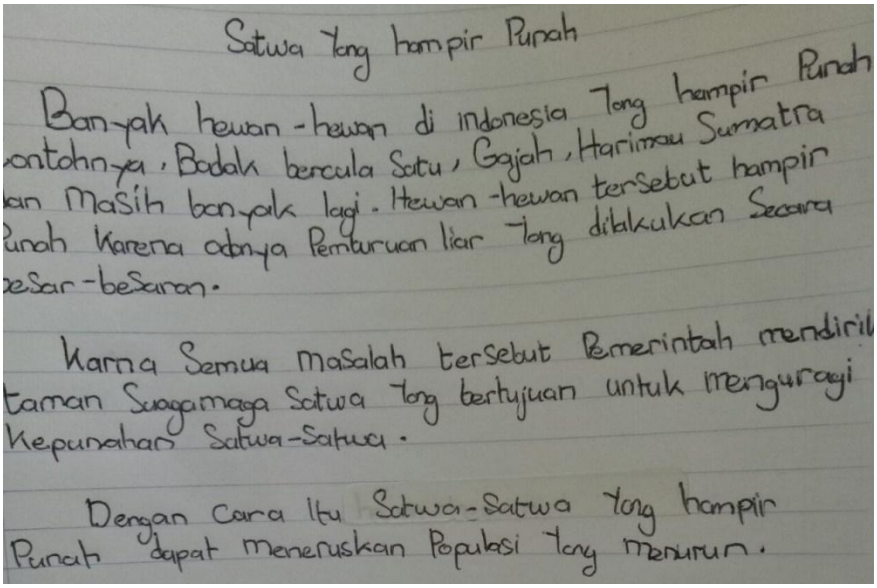

Satwa Yang hampir Punah

Banyak hewan-hewan di indonesia Yang hampir Punah
ontohnya, Badak bercula Satu, Gajah, Harimau Sumatra
an masih banyak lagi. Hewan-hewan tersebut hampir
unah karena adnya Pemburuan liar Yang dilakukan Secara
eSar-beSaran.

Karna Semua maSalah tersebut Pemerintah mendiril
taman Suagamaga Satwa Yang bertujuan untuk menguragi
kepunahan Satwa-Satwa.

Dengan cara itu Satwa-Satwa Yang hampir
Punah dapat meneruskan Populasi Yang menurun.

Gambar 4. 22 Pretest sampel nomer 29, Kelas Kontrol

Pada *pretest* sampel nomor 29, dalam aspek penggunaan kalimat efektif memiliki kriteria penilaian kurang (15). Kesalahan banyak terjadi di dalamnya seperti pada kalimat “banyak hewan-hewan di Indonesia yang hamper punah contohnya, badak bercula satu, gajah, harimau sumatera, dan masih banyak lagi” seharusnya “swaka margasatwa adalah tempat untuk melindungi hewan-hewan yang sudah punah. Disana masih banyak terdapat hewan-hewan yang hampir punah contohnya seperti badak bercula satu, gajah, harimau sumatera dan sebagainya”.

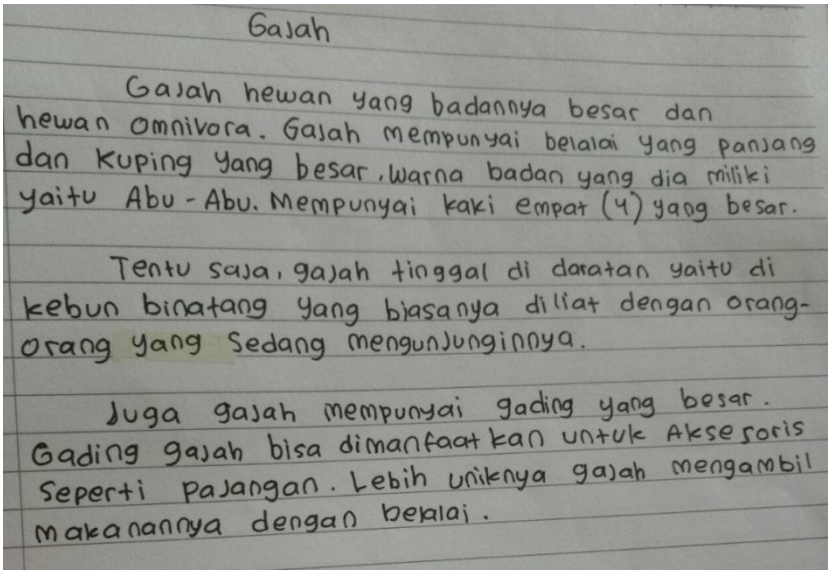

Gajah

Gajah hewan yang badannya besar dan hewan omnivora. Gajah mempunyai belalai yang panjang dan kuping yang besar, warna badan yang dia miliki yaitu Abu - Abu. Mempunyai kaki empat (4) yang besar.

Tentu saja, gajah tinggal di daratan yaitu di kebun binatang yang biasanya diliat dengan orang-orang yang sedang mengunjunginnya.

Juga gajah mempunyai gading yang besar. Gading gajah bisa dimanfaatkan untuk Aksesoris seperti pajangan. Lebih uniknya gajah mengambil makanannya dengan belalai.

Gambar 4. 23 Posttest sampel nomor 29, Kelas Kontrol

Pada *posttest* sampel nomor 29, dalam aspek kalimat efektif memilki kriteria cukup (30), karena stukrtur kalimatnya sederhana., informasi yang di sampaikan langsung, namun kurang rinci. Misalnya "gajah hewan yang badannya esar dan hewan omnivora" seharusnya "gajah adalah hewan berjenis omnivora. Hewan ini bertubuh besar". Maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan hasil *pretest* dengan *posttest* adalah sebesar 15 poin.

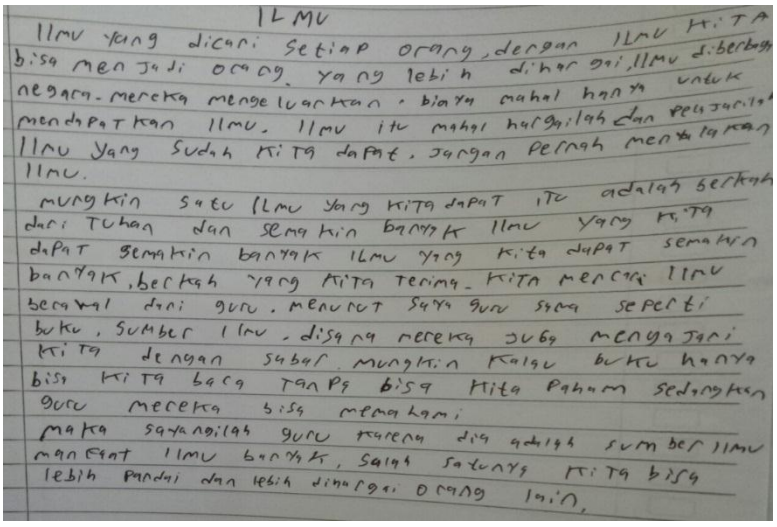

ILMU

Ilmu yang dicari setiap orang, dengan ilmu kita bisa menjadi orang yang lebih dihargai, ilmu diberbagai negara. mereka mengeluarkan biaya mahal hanya untuk mendapatkan ilmu. ilmu itu mahal harganya dan pengorbanan ilmu yang sudah kita dapat, jangan pernah menyia-nyiakan ilmu.

mungkin satu ilmu yang kita dapat itu adalah berkah dari Tuhan dan semakin banyak ilmu yang kita dapat semakin banyak, berkah yang kita terima. kita mencari ilmu bersama dari guru. menurut saya guru sama seperti buku, sumber ilmu. disana mereka juga mengajari kita dengan sabar. mungkin kalau buku hanya bisa kita baca tanpa bisa kita paham sedangkan guru mereka bisa memahami.

maka sayangilah guru karena dia adalah sumber ilmu manfaat ilmu banyak, salah satunya kita bisa lebih pandai dan lebih dihargai orang lain.

Gambar 4. 24 Pretest sampel nomor 14, Kelas Eksperimen

Pada sampel nomor 14, dalam aspek penggunaan kalimat efektif memiliki kriteria penilaian kurang (15). Kesalahan banayak terjadi di dalamnya seperti pada kalimat “ilmu yang dicari setiap orang, dengan ilmu kita bisa menjadi orang yang lebih dihargai. Ilmu banyak yang mencari ilmu diberbagai Negara” seharusnya “ilmu banyak di cari orang bahkan sampai ke berbagai belahan dunia. Dengan berilmu kita akan di hargai oleh rang lain”.

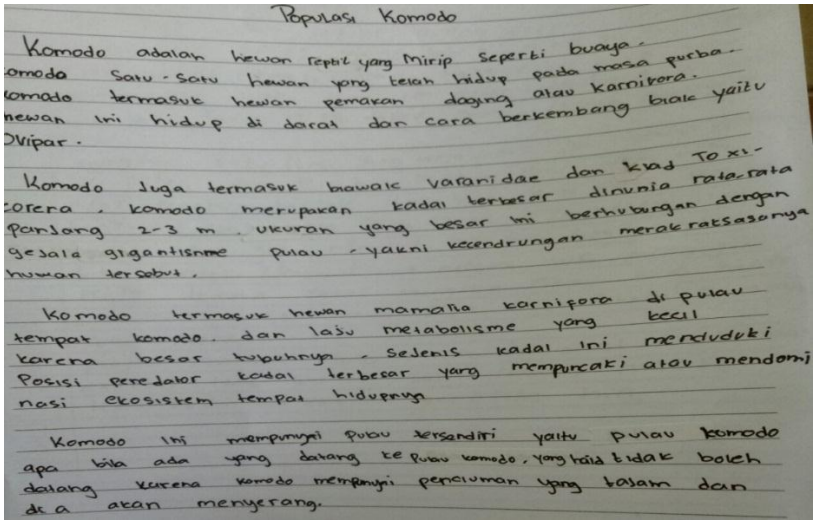
Populasi Komodo

Komodo adalah hewan reptil yang mirip seperti buaya.
omoda Satu - satu hewan yang telah hidup pada masa purba.
komodo termasuk hewan pemakan daging atau karnivora.
newan ini hidup di darat dan cara berkembang biak yaitu
Ovipar.

Komodo juga termasuk bawalc varanidae dan kad Toxi-
corera . komodo merupakan kadal terbesar dinunia rata-rata
panjang 2-3 m . ukuran yang besar ini berhubungan dengan
gejala gigantisme pulau - yakni kecendrungan merak ratsasanya
huwan tersebut.

Komodo termasuk hewan mamalia karnifora di pulau
tempat komodo. dan laju metabolisme yang kecil
karena besar tubuhnya . Sedenis kadal ini menduduki
Posisi peredator kadal terbesar yang mempucaki atau mendomi
nasi ekosistem tempat hidupnya

Komodo ini mempunyai pulau tersendiri yaitu pulau komodo
apa bila ada yang datang ke pulau komodo, yang bukan tidak boleh
dalang karena komodo mempunyai penciuman yang tajam dan
dia akan menyerang.

Gambar 4. 25 Posttest sampel nomor 14 , Kelas Eksperimen

Pada sampel nomor 14, dalam aspek kalimat efektif memiliki kriteria cukup (30). Karena struktur kalimatnya sederhana, informasi yang disampaikan langsung. Di dalam teks tersebut disebutkan secara rinci jenis komodo tesebut, tetapi kurang rinci dalam menjelaskan populasinya.

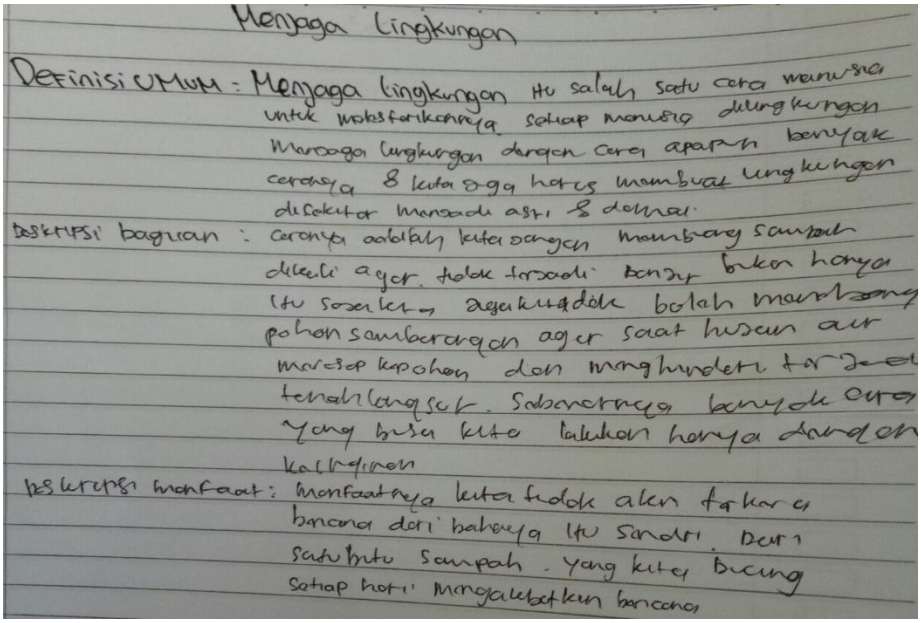
Menjaga Lingkungan

Definisi umum : Menjaga lingkungan itu salah satu cara manusia untuk kesejahteraannya. setiap manusia dilingkungan menjaga lingkungan dengan cara apapun banyak caranya & kita sbg harus membuat lingkungan disekitar manusia asri & damai.

Deskripsi bagian : caranya adalah kita dengan membuang sampah ditempat agar tidak terjadi banjir bukan hanya itu saja kita juga tidak boleh membuang pohon sembarangan agar saat hujan air meresap kepohon dan menghindari terjadi tanah longsor. Sebenarnya banyak cara yang bisa kita lakukan hanya dengan kesadaran

Deskripsi manfaat : manfaatnya kita tidak akan terkena bencana dari buangan itu sendiri. Dari satu buah sampah. yang kita buang setiap hari mengakibatkan bencana

Gambar 4. 26 Pretest sampel nomor 30, Kelas Eksperimen

Pada sampel nomor 30 kelas eksperimen, dalam aspek kalimat efektif memiliki kriteria cukup (30). Karena struktur kalimatnya sederhana, informasi yang disampaikan langsung, namun tidak terdapat penghematan kata dalam teks ini belum muncul, misalnya "menjaga lingkungan hidup".

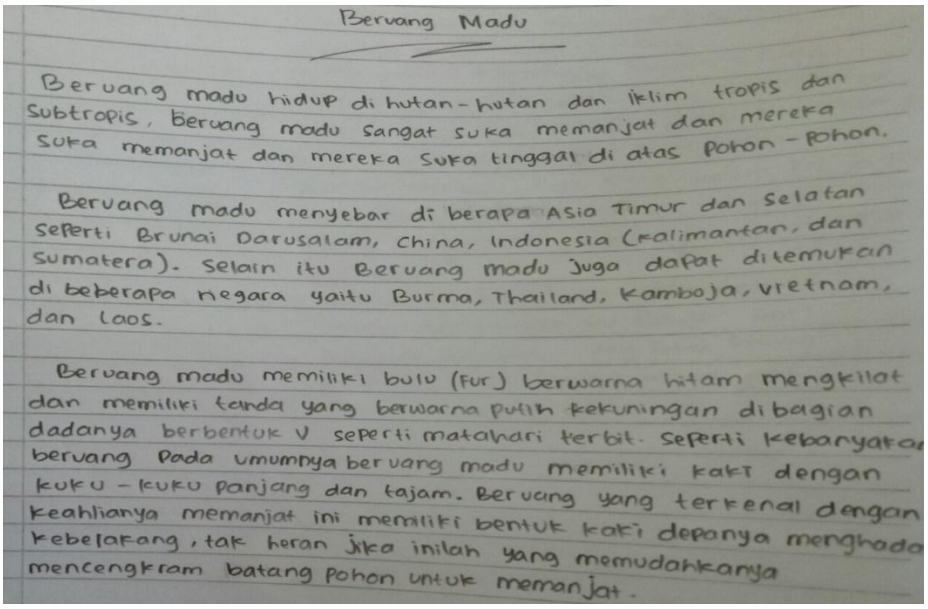
Beruang Madu

Beruang madu hidup di hutan-hutan dan iklim tropis dan subtropis, beruang madu sangat suka memanjat dan mereka suka memanjat dan mereka suka tinggal di atas pohon-pohon.

Beruang madu menyebar di berapa Asia Timur dan selatan seperti Brunai Darusalam, China, Indonesia (kalimantan, dan sumatera). selain itu Beruang madu juga dapat ditemukan di beberapa negara yaitu Burma, Thailand, kamboja, vietnam, dan Laos.

Beruang madu memiliki bulu (Fur) berwarna hitam mengkilat dan memiliki tanda yang berwarna putih kekuningan dibagian dadanya berbentuk V seperti matahari terbit. seperti kebanyakan beruang pada umumnya beruang madu memiliki kaki dengan kuku-kuku panjang dan tajam. Beruang yang terkenal dengan keahlianya memanjat ini memiliki bentuk kaki depanya menghadap kebelakang, tak heran jika inilah yang memudahkanya mencengkram batang pohon untuk memanjat.

Gambar 4.27 Posttest sapel nomor 30, Kelas Eksperimen

Pada sampel nomor 30 kelas eksperimen, dalam aspek ini memiliki kriteria cukup (30). Karena informasinya sederhana dan tidak bertele – tele namun penghematan katanya sudah mulai muncul, penghematan pada tiap paragraph sudah muncul. Sampel ini menggunakan kalimat efektif yang cukup baik. Sehingga pembaca dapat mengerti dengan jelas kalimat dalam teks ini. Maka dapat disimpulkan kenaikan dalam aspek ini baik *pretest* 30 maupun *posttest* 30 memiliki kenaikan yang seimbang.

6. Diksi

Kata – kata yang digunakan dengan tepat dan sesuai dengan konteks dan dapat mengekspresikan gagasan secara jelas. Tepat dalam pemilihan kata dan sesuai dengan pemilihan kata. Hasil pretest kemampuan menulis laporan hasil observasi pada aspek diksi menunjukkan bahwa hasil yang di dapat kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terpaut jauh. Di bawah ini disajikan berupa persentase keberhasilan siswa yang dicapai pada aspek pretest.

Tabel 4. 23 Persentase Pretest Aspek Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat baik	**23,33%**	**10,00%**
Baik	**23,33%**	**23,33%**
Cukup	**46,67%**	**66,67%**
Kurang	**6,67%**	**0,00%**

Grafik 4. 31 Poligon Perbandingan Persentase Pretest Aspek Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

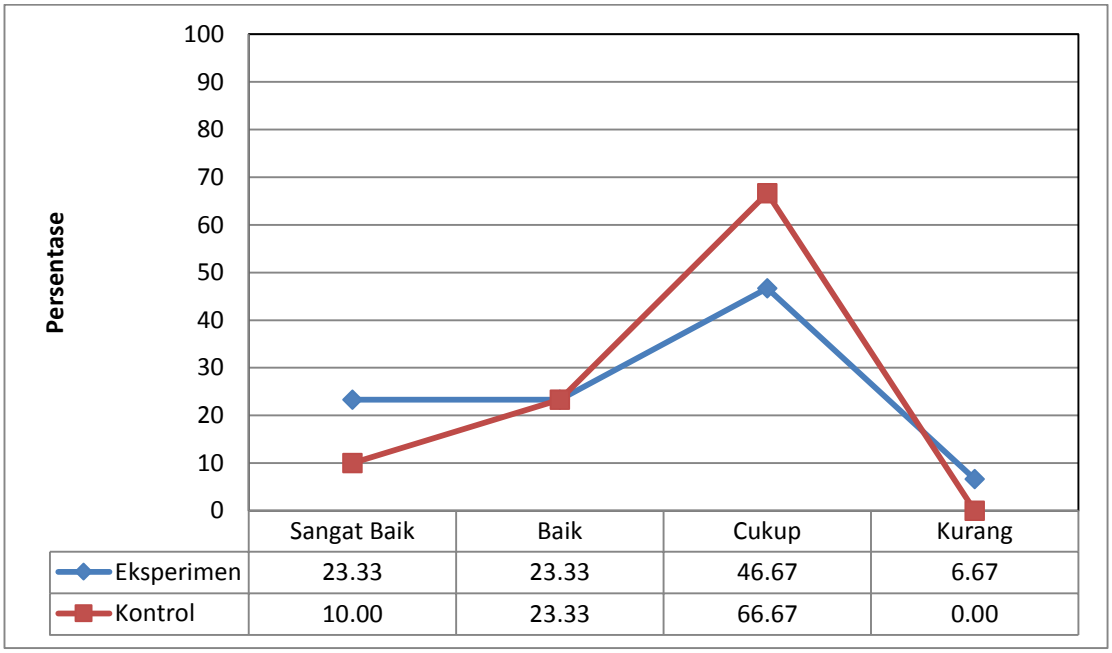

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Eksperimen	23.33	23.33	46.67	6.67
Kontrol	10.00	23.33	66.67	0.00

Berdasarkan dari tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase penggunaan diksi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik memiliki persentase 23,33% , pada kriteria baik 23,33% , pada kriteria cukup 46,67% , dan pada kriteria kurang 6,67% . Sedangkan pada kelas kontrol memiliki persentase pada kriteria sangat baik 10% , kriteria baik 23,33% , kriteria cukup 66,67% dan pada kriteri kurang 0% . jadi dapat disimpulkan bahwa pada aspek ini dalam menulis teks laporan hasil observasi baik di kelas kontrol maupun eksperimen masih dibawah nilai maksimal.

Berdasarkan hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan control mengalami kemajuan dalam pemilihan diksi. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 24 Persentase Posttest Aspek Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat baik	**50,00%**	**0,00%**
Baik	**30,00%**	**50,00%**
Cukup	**20,00%**	**50,00%**
Kurang	**0,00%**	**0,00%**

Grafik 4. 32 Poligon Perbandingan Persentase Posttest Aspek Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

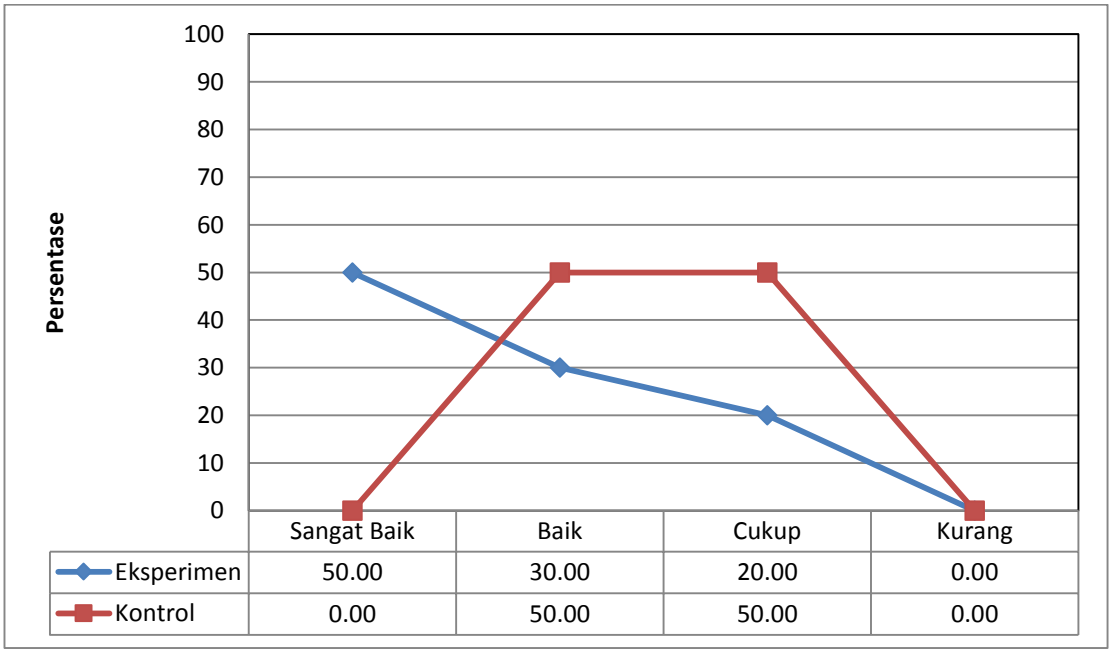

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase dalam penggunaan diksi. Kenaikan nilai terlihat pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen memiliki persentase dengan kriteria sangat baik, baik, dan cukup. Hal ini menunjukan pada penilaian sangat baik 50% ,

pada kriteria baik 30% , pada kriteria cukup 20% dan pada kriteria kurang 0% . sedangkan pada kelas kontrol memiliki kriteria sangat baik 0% , baik 50% , pada kriteria cukup 50% dan pada kriteria kurang 0%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen masih ada yang masuk pada kriteria kurang.

Kemampuan menulis teks hasil observasi pada *posttest* kelas eksperimen, dalam penggunaan diksi dalam laporan hasil observasi lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dibawah ini adalah beberapa contoh pengguaan diksi pada *pretest* dan *posttest* baik dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

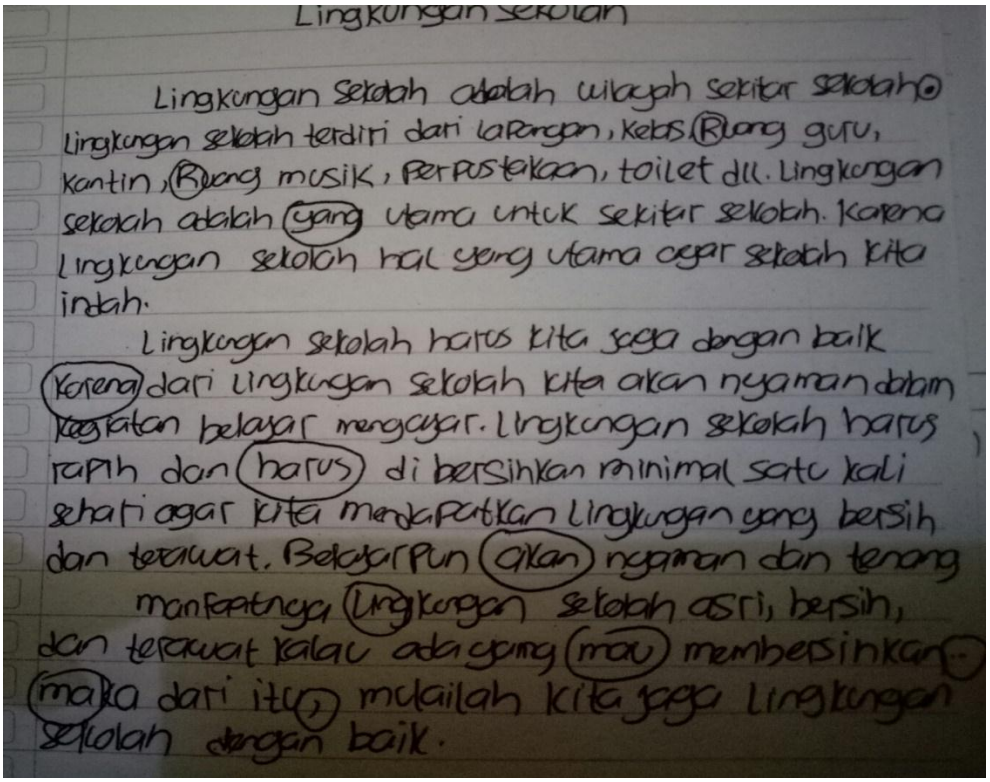

Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah wilayah sekitar sekolah. Lingkungan sekolah terdiri dari lapangan, kelas, Ruang guru, kantin, Ruang musik, perpustakaan, toilet dll. Lingkungan sekolah adalah yang utama untuk sekitar sekolah. karena lingkungan sekolah hal yang utama agar sekolah kita indah.

Lingkungan sekolah harus kita jaga dengan baik karena dari lingkungan sekolah kita akan nyaman dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah harus rapih dan harus di bersihkan minimal satu kali sehari agar kita mendapatkan lingkungan yang bersih dan terawat. Belajarpun akan nyaman dan tenang manfaatnya lingkungan sekolah asri, bersih, dan terawat kalau ada yang mau membersihkan. maka dari itu, mulailah kita jaga lingkungan sekolah dengan baik.

Gambar 4. 28 Pretest sampel nomer 26, Kelas Kontrol

Pada sampel nomor 26, aspek penggunaan diksi cukup (10). Kesalahan tersebut terdapat pada paragraph kedua yaitu “manfaat lingkungan sekolah asri, bersih dan terawatt kalau ada yang mau membersihkan “lingkungan sekolah harus rapih dan harus dibersihkan” dan kesalahan terdapat pada kalimat “belajar pun akan nyaman dan tenang” seharusnya “belajarpun menjadi nyaman dan tenang”

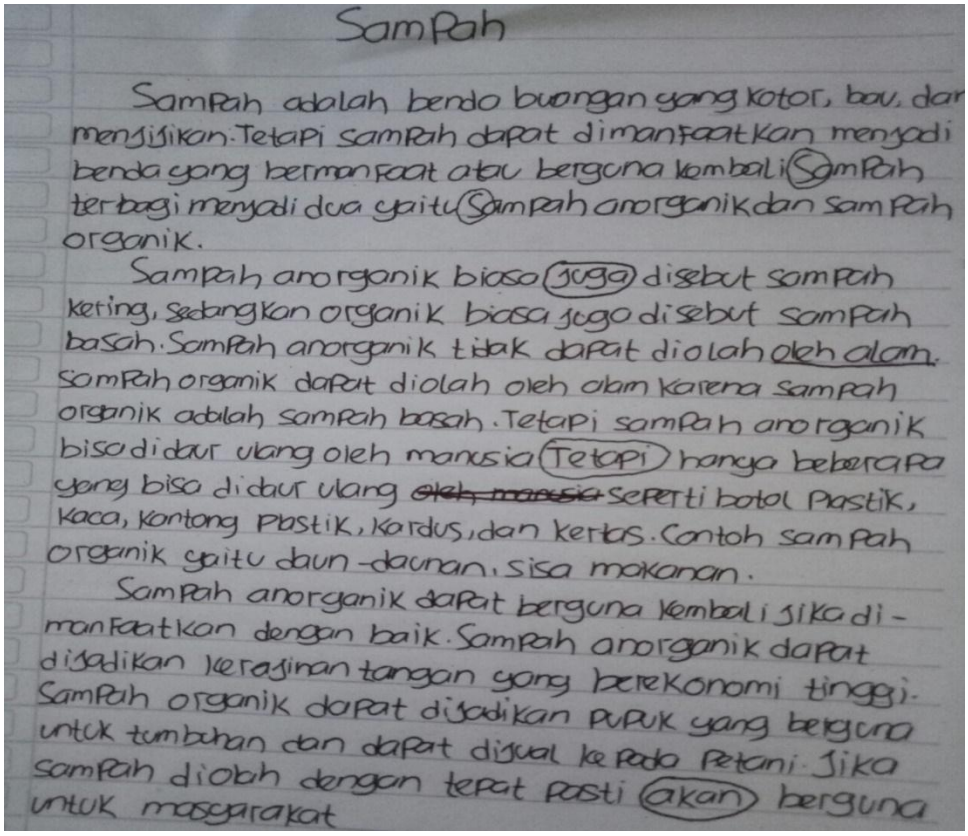

Sampah

Sampah adalah benda buangan yang kotor, bau, dan menjijikan. Tetapi sampah dapat dimanfaatkan menjadi benda yang bermanfaat atau berguna kembali. Sampah terbagi menjadi dua yaitu sampah anorganik dan sampah organik.

Sampah anorganik biasa juga disebut sampah keting, sedangkan organik biasa juga disebut sampah basah. Sampah anorganik tidak dapat diolah oleh alam. sampah organik dapat diolah oleh alam karena sampah organik adalah sampah basah. Tetapi sampah anorganik bisa didaur ulang oleh manusia. Tetapi hanya beberapa yang bisa didaur ulang ~~oleh manusia~~ seperti botol plastik, kaca, kantong plastik, kardus, dan kertas. Contoh sampah organik yaitu daun-daunan, sisa makanan.

Sampah anorganik dapat berguna kembali jika di-manfaatkan dengan baik. Sampah anorganik dapat disadikan kerajinan tangan yang bereKonomi tinggi. Sampah organik dapat disadikan pupuk yang berguna untuk tumbuhan dan dapat dijual ke pada petani. Jika sampah diolah dengan tepat pasti akan berguna untuk masyarakat

Gambar 4. 29 Posttest sampel nomor 26, Kelas Kontrol

Pada sampel nomor 26 *posttest* , dalam aspek penggunaan diksi memiliki kriteria baik (15). Ada kesalahan yang terjadi dalam penggunaan diksi. Kesalahan pada kalimat “jangan dibuang ke kali karena saluran air akan

tersumbat dan dapat menyebabkan banjir" seharusnya "jangan dibuang ke kali karena saluran air akan tersumbat, sehingga tidak menyebabkan banjir" maka dapat disimpulkan hasi *pretest* 10 dan *posttest* 15 memiliki kenaikan sebesar 5 poin.

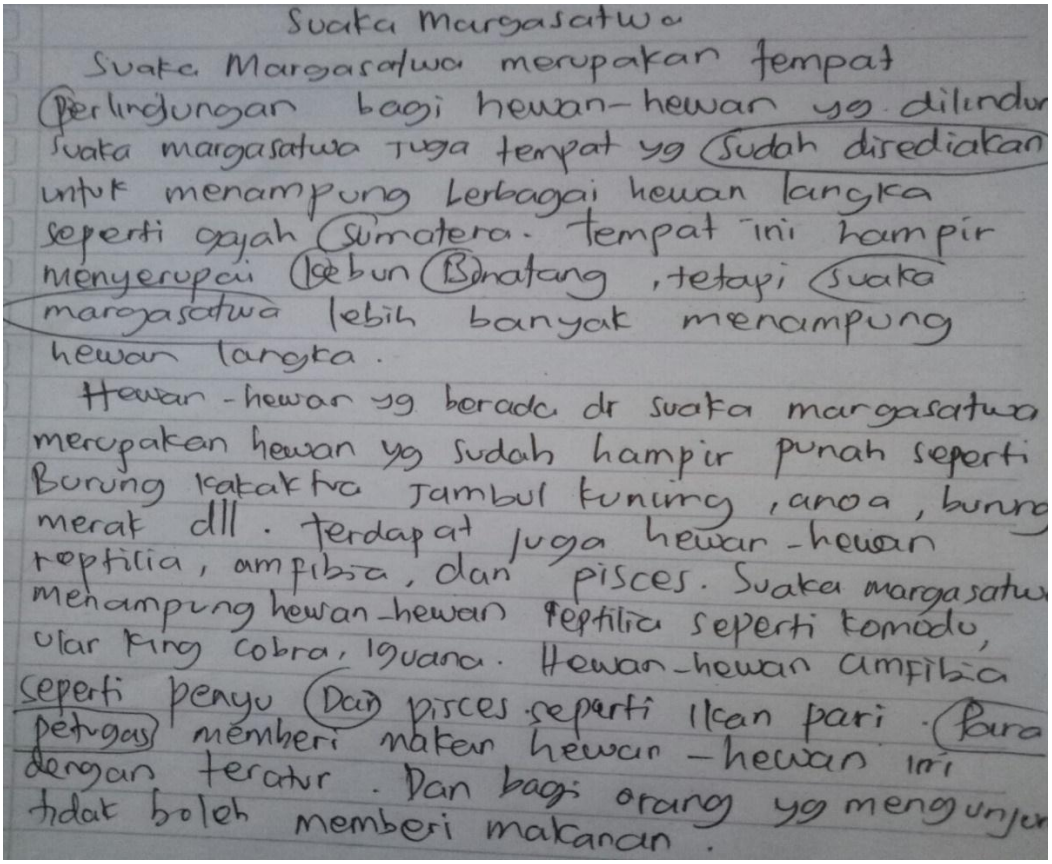

Suaka Margasatwa

Suaka Margasatwa merupakan tempat perlindungan bagi hewan-hewan yg dilindu
Suaka margasatwa juga tempat yg sudah disediakan untuk menampung berbagai hewan langka seperti gajah Sumatera. Tempat ini hampir menyerupai kebun Binatang, tetapi suaka margasatwa lebih banyak menampung hewan langka.

Hewan-hewan yg berada di suaka margasatwa merupakan hewan yg sudah hampir punah seperti Burung kakaktua jambul kuning, anoa, bunru merak dll. terdapat juga hewan-hewan reptilia, amfibia, dan pisces. Suaka margasatwa menampung hewan-hewan reptilia seperti komodo, ular king cobra, iguana. Hewan-hewan amfibia seperti penyu dan pisces seperti ikan pari. para petugas memberi makan hewan-hewan ini dengan teratur. Dan bagi orang yg mengunjun tidak boleh memberi makanan.

Gambar 4. 30 Pretest sampel nomor 23, Kelas Eksperimen

Pada sampel nomor 23 kelas eksperimen, penggunaan diksi kata cukup (10). Kesalahannya terdapat pada kata "para petugas"seharusnya "petugas suaka margasatwa" atau "petugas". Dan pada kata "mengunjungi" seharusnya "berkunjung".

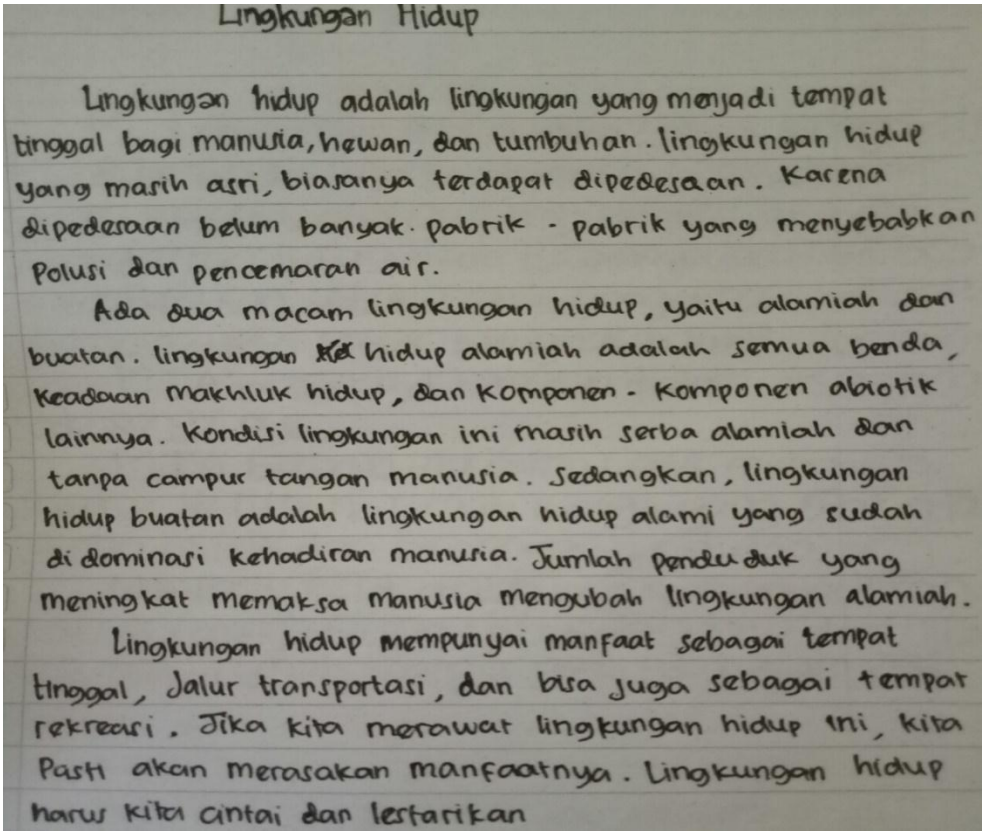

Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah lingkungan yang menjadi tempat tinggal bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. lingkungan hidup yang masih asri, biasanya terdapat dipedesaan. Karena dipedesaan belum banyak pabrik - pabrik yang menyebabkan Polusi dan pencemaran air.

Ada dua macam lingkungan hidup, yaitu alamiah dan buatan. lingkungan hidup alamiah adalah semua benda, keadaan makhluk hidup, dan komponen - komponen abiotik lainnya. kondisi lingkungan ini masih serba alamiah dan tanpa campur tangan manusia. Sedangkan, lingkungan hidup buatan adalah lingkungan hidup alami yang sudah di dominasi kehadiran manusia. Jumlah penduduk yang meningkat memaksa manusia mengubah lingkungan alamiah.

Lingkungan hidup mempunyai manfaat sebagai tempat tinggal, Jalur transportasi, dan bisa juga sebagai tempat rekreasi. Jika kita merawat lingkungan hidup ini, kita Pasti akan merasakan manfaatnya. Lingkungan hidup harus kita cintai dan lestarikan

Gambar 4. 31 Posttest sampel nomor 9, Kelas Eksperimen

Pada sampel nomor 9 ini penggunaan diksi kata sangat baik (20). Siswa dalam sampel ini memiliki kosakata yang baik. Terlihat pada perpaduan kata pada kalimat “ada dua macam lingkungan hidup yaitu alamiah dan buatan. Lingkungan hidup alamiah adalah semua benda, keadaan makhluk hidup dan komponen –kmponen abiotic lainnya”. Maka dapat dikatakan haril dari pretest 10 dan posttest 20 adalah 10 poin.

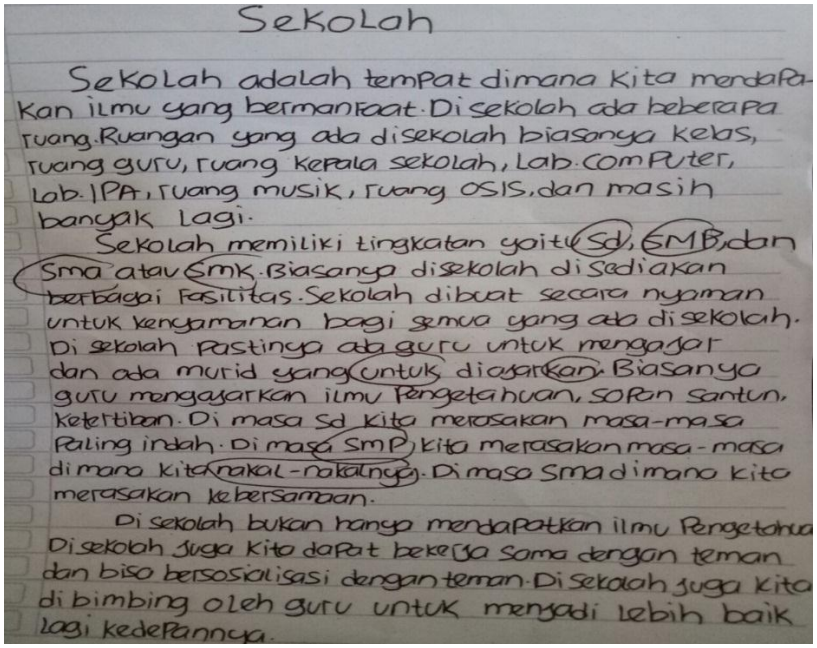

Sekolah

Sekolah adalah tempat dimana kita mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Di sekolah ada beberapa ruang. Ruangan yang ada disekolah biasanya kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, lab. computer, lab. IPA, ruang musik, ruang OSIS, dan masih banyak lagi.

Sekolah memiliki tingkatan yaitu Sd, SMP, dan Sma atau Smk. Biasanya disekolah disediakan berbagai fasilitas. Sekolah dibuat secara nyaman untuk kenyamanan bagi semua yang ada disekolah. Di sekolah pastinya ada guru untuk mengajar dan ada murid yang untuk diajarkan. Biasanya guru mengajarkan ilmu pengetahuan, sopan santun, ketertiban. Di masa Sd kita merasakan masa-masa paling indah. Di masa SMP kita merasakan masa-masa dimana kita nakal-nakalnya. Di masa Sma dimana kita merasakan kebersamaan.

Di sekolah bukan hanya mendapatkan ilmu pengetahuan Di sekolah juga kita dapat bekerja sama dengan teman dan bisa bersosialisasi dengan teman. Di sekolah juga kita di bimbing oleh guru untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Gambar 4. 32 Pretest sampel nomor 3, Kelas Eksperimen

Pada sampel nomor 3, dalam aspek ini semula mendapat kriteria cukup (15). Masih ditemukan penggunaan diksi yang tidak sesuai dalam kalimat tersebut. Pada paagraf kedua kata “kita” seharusnya menjadi “kami”.

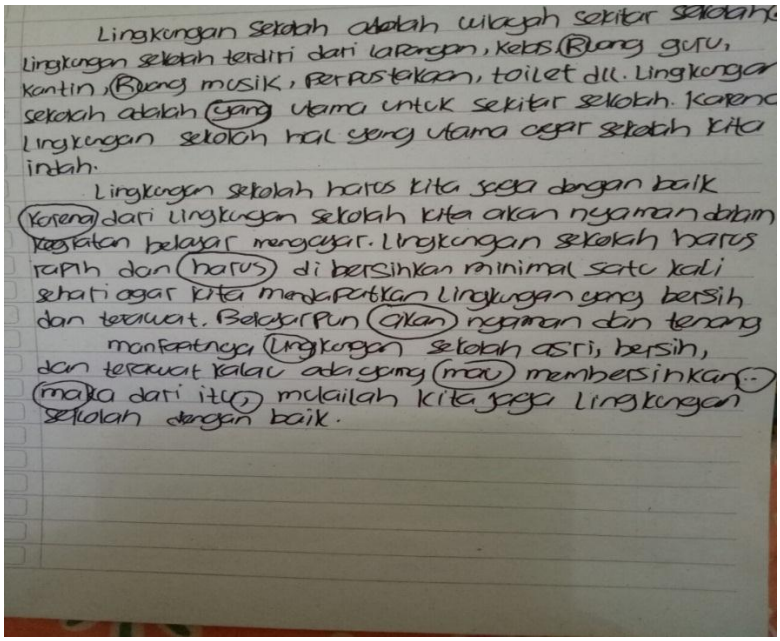

Lingkungan sekolah adalah wilayah sekitar sekolah. Lingkungan sekolah terdiri dari lapangan, kelas, Ruang guru, kantin, Ruang musik, perpustakaan, toilet dll. Lingkungan sekolah adalah yang utama untuk sekitar sekolah. Karena Lingkungan sekolah hal yang utama agar sekolah kita indah.

Lingkungan sekolah harus kita sega dengan baik karena dari lingkungan sekolah kita akan nyaman dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah harus rapih dan harus di bersihkan minimal satu kali sehari agar kita mendapatkan lingkungan yang bersih dan terawat. Belajar pun akan nyaman dan tenang manfaatnya lingkungan sekolah asri, bersih, dan terawat kalau ada yang mau membersihkan.. maka dari itu, mulailah kita jaga lingkungan sekolah dengan baik.

Gambar 4. 33 Posttest sampel nomor 3, Kelas Eksperimen

Peningkatan terlihat pada aspek ini, semula mendapat skor 15, setelah *posttest* memperoleh skor 20. Hal ini terbukti karena tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kata atau diksi pada hasil posttest untuk sampel ini. Maka dapat dikatakan hasil pretest dan *posttest* memiliki kenaikan 5 poin.

7. Ejaan dan Tanda Baca

Ejaan dan tanda baca harus memenuhi aturan EYD. Ejaan merupakan aturan atau kaidah yang mengatur cara melambangkan bunyi, cara memisahkan atau menggabungkan kata dan cara penggunaan tanda baca. Hasil pretest tersebut yang di dapat kedua kelas yaitu kelas control dan eksperimen tidak terpaut jauh. Dibawah ini disajikan berupa persentase keberhasilan siswa pada aspek ini.

Tabel 4.25 Persentase Posttest Aspek Ejaan dan Tanda Baca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat baik	**40,00%**	**36,67%**
Baik	**30,00%**	**20,00%**
Cukup	**26,67%**	**43,33%**
Kurang	**3,33%**	**0,00%**

Grafik 4.33 Poligon Perbandingan Persentase Posttest Aspek Ejaan dan Tanda Baca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

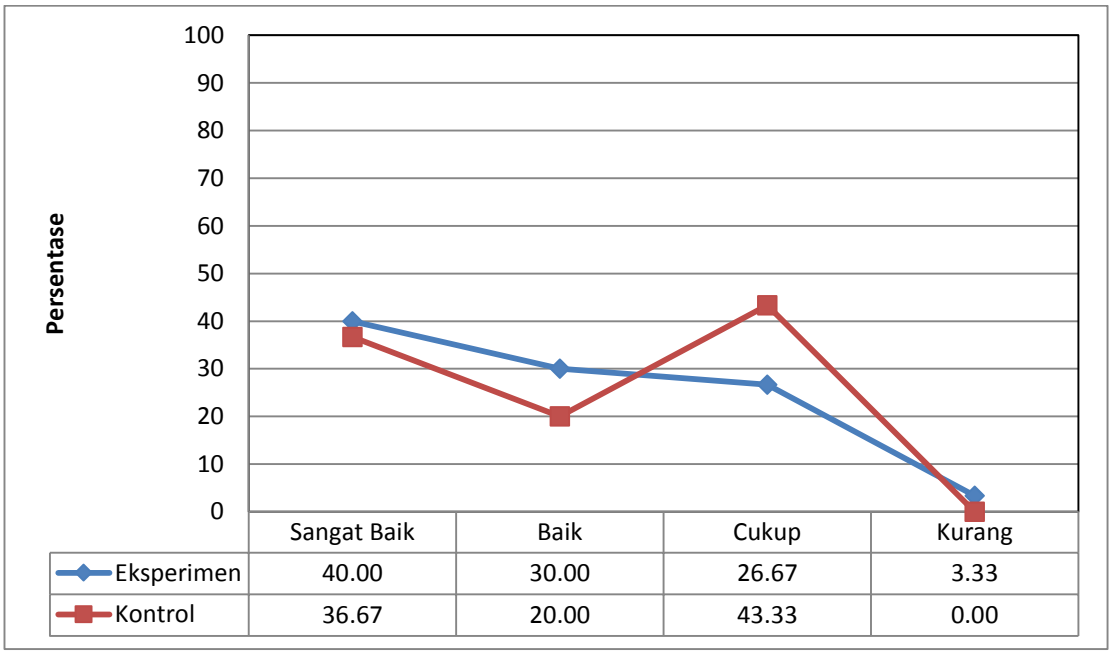

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Eksperimen	40.00	30.00	26.67	3.33
Kontrol	36.67	20.00	43.33	0.00

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase penggunaan ejaan dan tanda baca. Pada kriteria sangat baik pada kelas eksperimen memiliki persentase sebesar 40% , pada kriteria baik 30% , kriteria cukup sebesar 26,67% , dan pada kriteria kurang 3,33% . Sedangkan pada kelas kontrol pada kriteria sangat baik 36,67% , pada kriteria baik 20% , pada kriteria cukup 43,33% dan kurang 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan ejaan dan tanda baca pada *pretest* di kelas eksperimen dan kelas control

Tabel 4.26 Persentase Posttest Aspek Ejaan dan Tanda Baca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat baik	**36,67%**	**0,00%**
Baik	**23,33%**	**30,00%**
Cukup	**36,67%**	**36,67%**
Kurang	**3,33%**	**33,33%**

Grafik 4.34 Poligon Perbandingan Persentase Posttest Aspek Ejaan dan Tanda Baca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

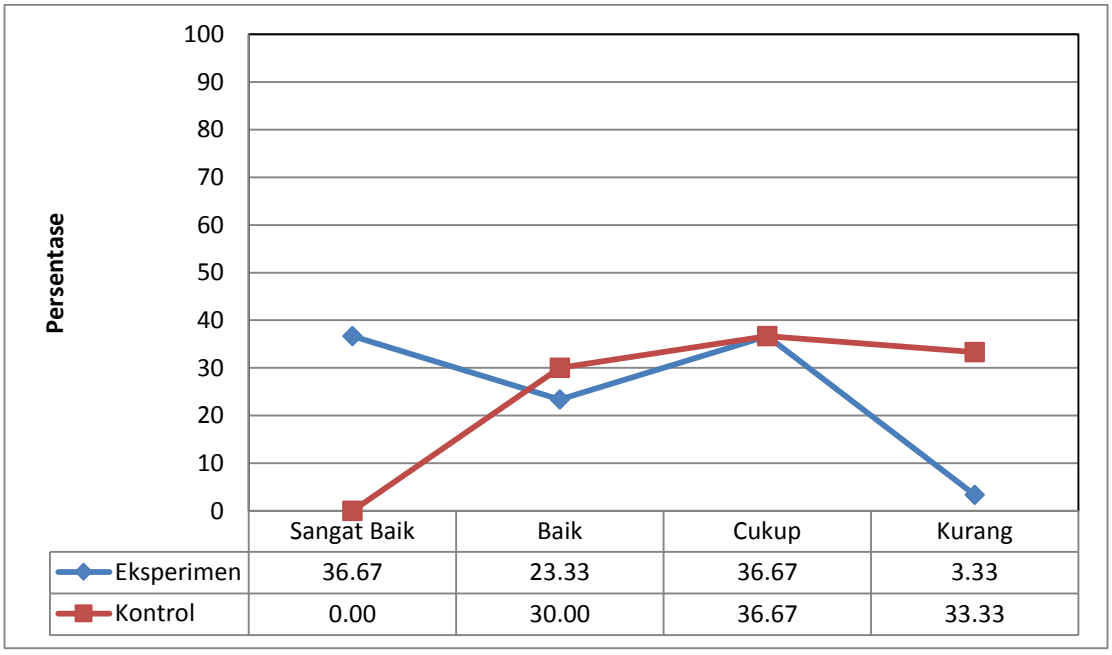

Berdasarkan dari tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase penggunaan ejaan dan tanda baca. Kriteria sangat baik pada kelas eksperimen menunjukan persentase 36,67% , pada kriteria baik 23,33% , cukup 36,67% , dan kriteria kurang 3,33% . Sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat

baik memiliki persentase 0%, pada kriteria baik 30%, pada kriteria cukup 36,67% dan pada kriteria kurang memiliki persentase 33,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan ejaan dan tanda baca pada *posttest* di kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Kemampuan siswa menuis lapoan hasil observasi pada *posttest* kelas eksperimen, dalam penggunaan ejaan dan tanda baca dalam laporan hasil observasi lebih baik persentase yang di raih oleh kelas eksperimen disbanding control. Dibawah ini adalah beberapa contoh penggunaan ejaan dan tanda baca pada pretest dan posttest baik dari kelas control maupun eksperimen.

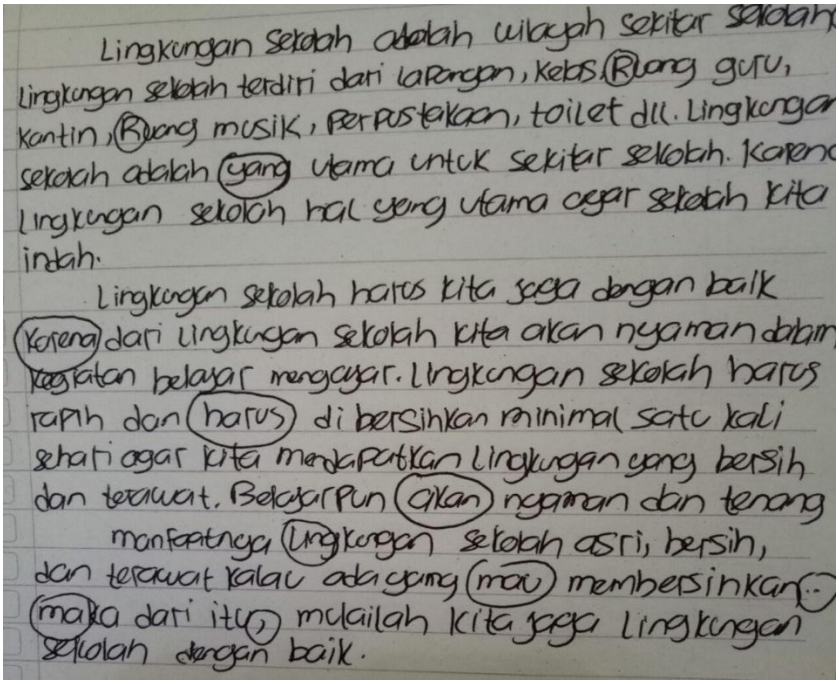
Lingkungan sekolah adalah wilayah sekitar sekolah
Lingkungan sekolah terdiri dari lapangan, kelas, Ruang guru,
kantin, Ruang musik, Perpustakaan, toilet dll. Lingkungan
sekolah adalah yang utama untuk sekitar sekolah. Karena
Lingkungan sekolah hal yang utama agar sekolah kita
indah.
Lingkungan sekolah harus kita jaga dengan baik
Karena dari lingkungan sekolah kita akan nyaman dalam
kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah harus
rapih dan harus di bersihkan minimal satu kali
sehari agar kita mendapatkan lingkungan yang bersih
dan terawat. Belajarpun akan nyaman dan tenang
manfaatnya, Lingkungan sekolah asri, bersih,
dan terawat kalau ada yang mau membersihkan..
maka dari itu, mulailah kita jaga Lingkungan
sekolah dengan baik.

Gambar 4. 34 Pretest sampel nomor 26, Kelas Kontrol

Pada sampel nomor 26, dalam aspek ini pengguaan ejaan dan tanda baca memiiki kriteria cukup (10). Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca pada sampel ini terletak pada paragraf ke tiga pada kata “maka” seharusnya “Maka”.

Lalu penggunaan tanda baca (.) pada kalimat “manfaatnya lingkungan seklah asri, bersih, dan terawatt kalau ada yang mau membersihkannya..” seharusnya “manfaatnya lingkungan sekolah asri, baik, bersih dan terawatt kalau ada yang mau membersihkannya.”

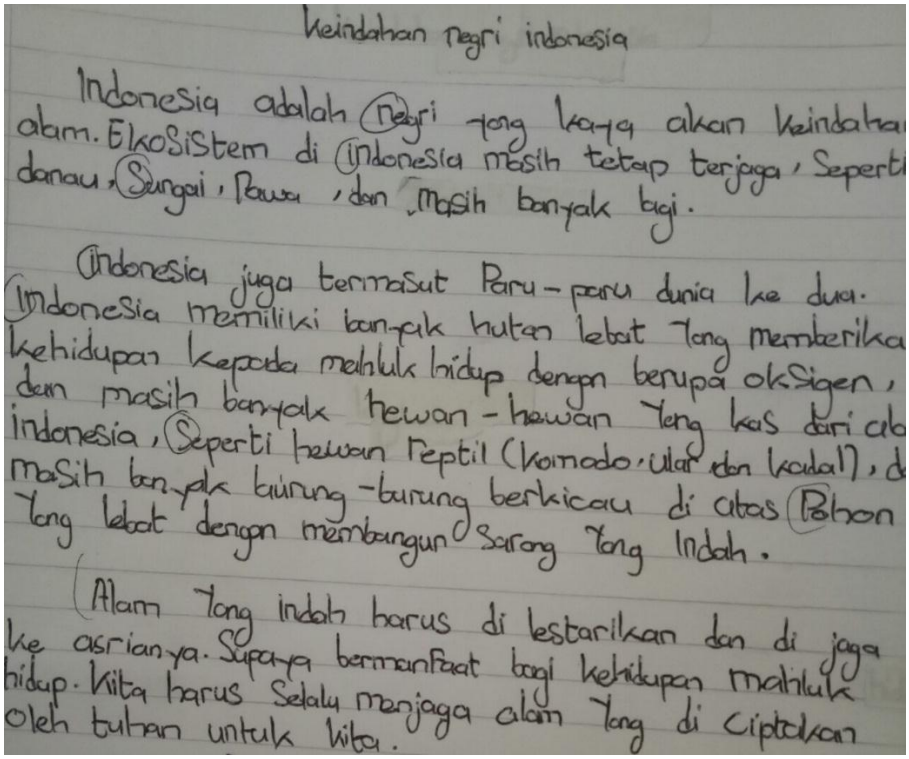

keindahan negri indonesia

Indonesia adalah negri yang kaya akan keindahan alam. Ekosistem di indonesia masih tetap terjaga, seperti danau, Sungai, Pawai, dan masih banyak lagi.

Indonesia juga termasut Paru-paru dunia ke dua. Indonesia memiliki banyak hutan lebat yang memberikan kehidupan kepada mahluk hidup dengan berupa oksigen, dan masih banyak hewan-hewan yang kas dari ala indonesia, seperti hewan reptil (komodo, ular dan kadal), d masih banyak burung-burung berkicau di atas pohon yang lebat dengan membangun sarang yang indah.

Alam yang indah harus di lestarikan dan di jaga ke asrianya. supaya bermanfaat bagi kehidupan mahluk hidup. kita harus selalu menjaga alam yang di ciptakan oleh tuhan untuk kita.

Gambar 4. 35 Posttest sampel nomor 26, Kelas Kontrol

Pada *posttest* sampel nomor 26, dalam aspek ini penggunaan ejaan dan tanda baca memiliki kriteria baik (15). Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca hanya terletak pada kata “indonesia” , “Seperti”, “Pohon” yang seharusnya menjadi “Indonesia” , “seperti” dan “pohon”. Maka dapat dikatakan kenaikan nilai pretest 10 dan posttest 15 yaitu sebesar 5 poin.

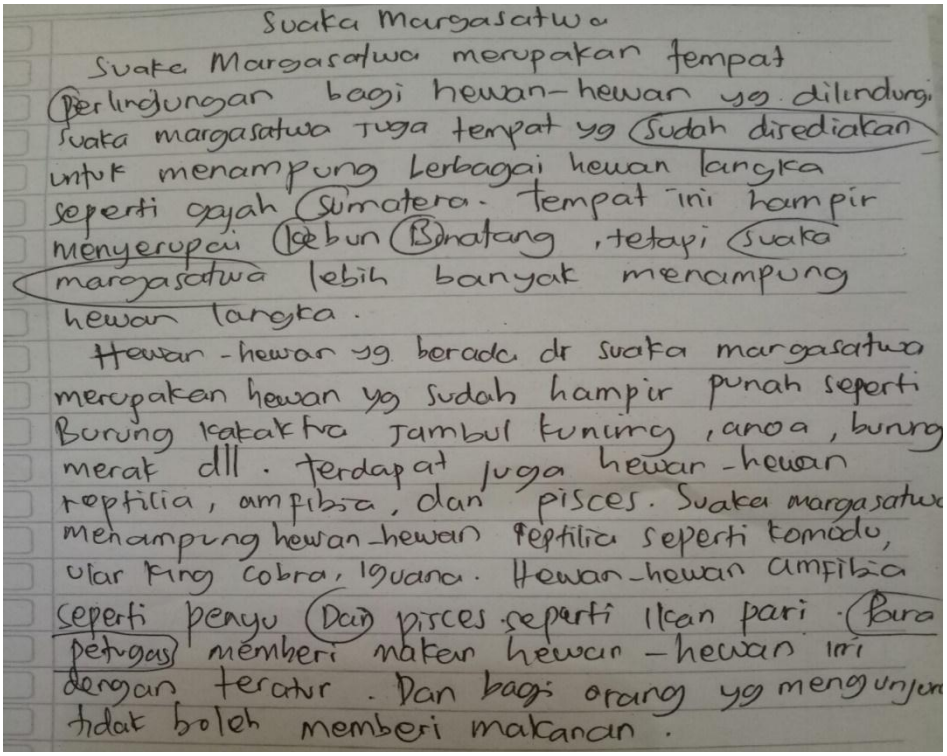

Suaka Margasatwa

Suaka Margasatwa merupakan tempat perlindungan bagi hewan-hewan yg dilindungi. Suaka margasatwa juga tempat yg sudah disediakan untuk menampung berbagai hewan langka seperti gajah Sumatera. Tempat ini hampir menyerupai kebun Binatang, tetapi suaka margasatwa lebih banyak menampung hewan langka.

Hewan-hewan yg berada di suaka margasatwa merupakan hewan yg sudah hampir punah seperti Burung kakaktua jambul kuning, anoa, burung merak dll. terdapat juga hewan-hewan reptilia, amfibia, dan pisces. Suaka margasatwa menampung hewan-hewan reptilia seperti komodo, ular king cobra, iguana. Hewan-hewan amfibia seperti penyu Dan pisces seperti ikan pari. Para petugas memberi makan hewan-hewan ini dengan teratur. Dan bagi orang yg mengunjungi tidak boleh memberi makanan.

Gambar 4. 36 Pretest sampel nomor 23, Kelas Eksperimen

Pada sampel nomor 23 kelas eksperimen, dalam aspek ini penggunaan ejaan dan tanda bac memiliki kriteria kurang (10). Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca pada sampel ini terletak pada paragraph pertama di akhir kalimat “suaka margasatwa” seharusnya “Suaka Margasatwa” dan pada paragraph kedua pada kata “Dan” yang seharusnya “dan”.

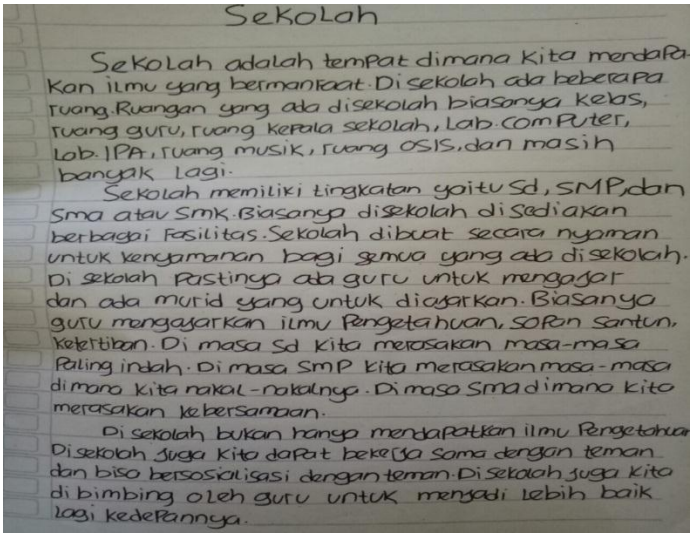

Sekolah

Sekolah adalah tempat dimana kita mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Di sekolah ada beberapa ruang. Ruangan yang ada di sekolah biasanya kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, Lab. Computer, Lab. IPA, ruang musik, ruang OSIS, dan masih banyak lagi.

Sekolah memiliki tingkatan yaitu Sd, SMP, dan Sma atau Smk. Biasanya di sekolah di sediakan berbagai fasilitas. Sekolah dibuat secara nyaman untuk kenyamanan bagi semua yang ada di sekolah. Di sekolah pastinya ada guru untuk mengajar dan ada murid yang untuk diajarkan. Biasanya guru mengajarkan ilmu Pengetahuan, sopan santun, ketertiban. Di masa Sd kita merasakan masa-masa Paling indah. Di masa SMP kita merasakan masa-masa dimana kita nakal-nakalnya. Di masa Sma dimana kita merasakan kebersamaan.

Di sekolah bukan hanya mendapatkan ilmu Pengetahuan Di sekolah juga kita dapat bekerja sama dengan teman dan bisa bersosialisasi dengan teman. Di sekolah juga kita di bimbing oleh guru untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Gambar 4. 37 Posttest sampel nomer 23, Kelas Eksperimen

Pada sampel nomor 23, dalam aspek ini penggunaan ejaan dan tanda baca memiliki kriteria baik (15). Dalam teks tersebut penggunaan ejaan dan tanda baca yang salah terdapat pada kata “sd” “sma” yang seharusnya “SD” dan “SMA”. Maka dapat dikatakan bahwa kenaikan nilai pretest kelas eksperimen 10 dan posttest 15 sebesar 5 poin.

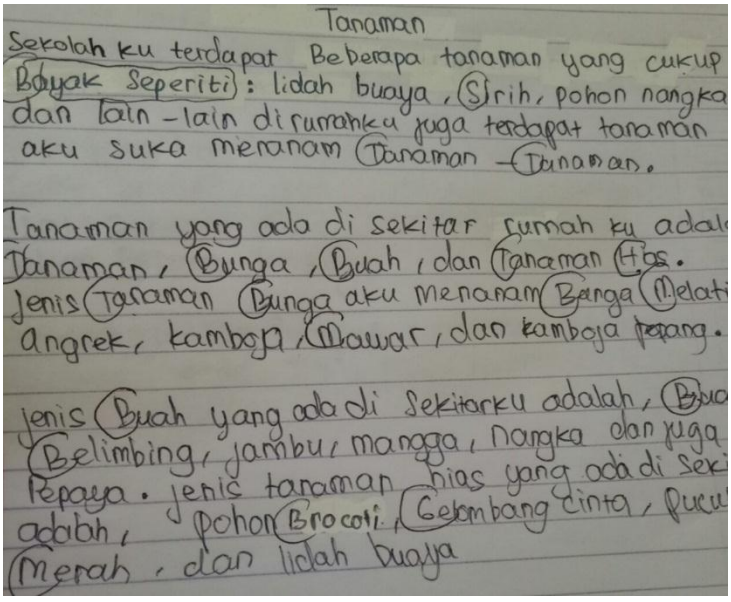

Tanaman

Sekolah ku terdapat Beberapa tanaman yang cukup Bayak Seperiti : lidah buaya, Sirih, pohon nangka dan lain-lain di rumahku juga terdapat tanaman aku suka menanam Tanaman-Tanaman.

Tanaman yang ada di sekitar rumah ku adal Tanaman, Bunga, Buah, dan Tanaman Hias. Jenis Tanaman Bunga aku menanam Bunga Melati Angrek, kamboja, Mawar, dan kamboja pepang.

Jenis Buah yang ada di Sekitarku adalah, Bua Belimbing, jambu, mangga, nangka dan juga Pepaya. jenis tanaman hias yang ada di Seki adalah, pohon Brocoli, Gelombang cinta, Pucu Merah, dan lidah buaya

Gambar 4. 38 Pretest sampel nomor 3, Kelas Eksperimen

Pada sampel nomor 3, dalam aspek ini penggunaan ejaan dan tanda baca memiliki kriteria baik (15). Dalam teks tersebut hanya terdapat kesaahan dalam penulisan kata “Bunga” , “Buah”, “Tanaman” pada paragraph kedua yang seharusnya ditulis “buah” , “bunga” , dan “tanaman”.

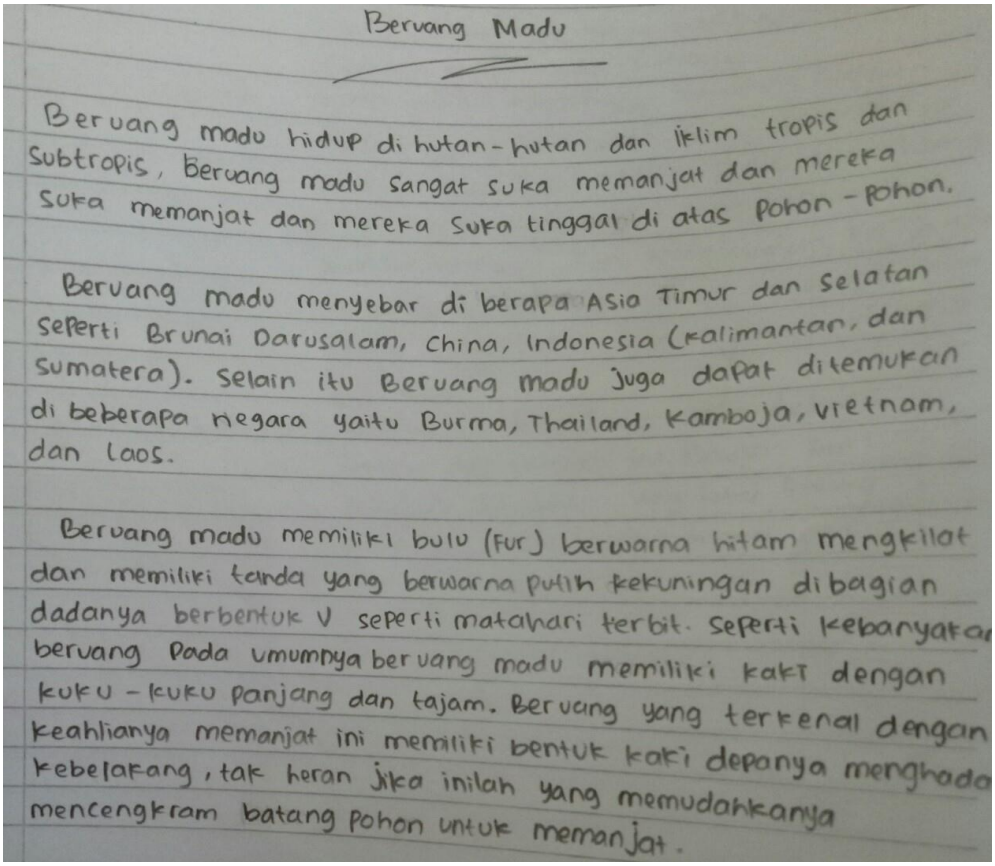

Beruang Madu

Beruang madu hidup di hutan-hutan dan iklim tropis dan subtropis, beruang madu sangat suka memanjat dan mereka suka memanjat dan mereka suka tinggal di atas pohon-pohon.

Beruang madu menyebar di berapa Asia Timur dan selatan seperti Brunai Darusalam, China, Indonesia (Kalimantan, dan sumatera). selain itu Beruang madu juga dapat ditemukan di beberapa negara yaitu Burma, Thailand, Kamboja, Vietnam, dan Laos.

Beruang madu memiliki bulu (Fur) berwarna hitam mengkilat dan memiliki tanda yang berwarna putih kekuningan dibagian dadanya berbentuk V seperti matahari terbit. Seperti kebanyakan beruang Pada umumnya beruang madu memiliki kaki dengan kuku-kuku panjang dan tajam. Beruang yang terkenal dengan keahlianya memanjat ini memiliki bentuk kaki depanya menghadap kebelakang, tak heran jika inilah yang memudahkanya mencengkram batang pohon untuk memanjat.

Gambar 4.39 Posttest sampel nomer 3, Kelas Eksperimen

Pada sampel nomor 3 kelas eksperimen, dalam aspek ini penggunaan ejaan dan tanda baca pada teks tersebut memiliki kriteria sangat baik (20). Dalam teks ini kalimat sudah terlihat rinci dan jelas. Maka dapat dikatakan bahwa pretest 15 dan posttest 20 memiliki kenaikan 5 poin.

Dari hasil pembahasan pada tiap aspek di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat kenaikan dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimn dan kelas

kontrol. Hal ini dapat diketahui dari setiap poin pada *pretest* dan *posttest* yang mengalami perubahan atau pengaruh.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi di atas terlihat adanya perbedaan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan dapat dilihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada saat *pretest* di kelas eksperimen beberapa siswa sudah berhasil mencapai nilai KKM. Hal ini di karenakan pada saat pretest di kelas eksperimen, nilai tertinggi yang mampu dicapai siswa adalah 68 dan nilai terendah 45. Banyak siswa yang belum tuntas KKM ternyata dapat diatasi melalui posttest yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaing*. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai yang sangat signifikan dan hasil *posttest* diperoleh, jumlah siswa tuntas KKM didapat oleh siswa dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah yaitu 56. Dan tujuan dalam materi menulis laporan hasi observasi itupun tercapai.

Pada *pretest* dikelas kontrol juga ditemui siswa yang mencapai KKM, nilai pretest tertinggi siswa sebesar 66 dan terendah 39, sedikit siswa yang tidak tuntas KKM ternyata dapat diatasi melalui posttest yang dilakukan dengan menggunakan metode *Student Facilitator And Explaining*. Ketuntasan siswa mencapai KKM pada saat *posttest* adalah 70 tertinggi dan nilai terendah 44 dalam menulis laporan hasil observasi siswa kelas kontrol.

Baik kelas eksperimen maupun kelas control terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai dari pretest ke nilai posttest. Hal ini dikarenakan

siswa, pada saat pretest sudah pernah mempelajari pelajaran menulis teks laporan hasil observasi, sehingga siswa mengetahui bagaimana cara menulis teks laporan hasil observasi yang baik dan benar namun mereka tidak mengetahui kriteria penulisannya. Maka dari itu, terjadi kenaikan nilai pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan metode *Student Facilitator And Explaining*. Sedangkan pada kelas kontrl hanya diberikan metode konvensional oleh guru.

Menurut guru Bahasa Indonesia, dalam metode penelitian konvensiona(yang biasa digunakan oleh guru) dapat meningkatkan nilai siswa namun tidaklah mencapai nilai maksimal. Tidak adanya metode lain sebagai pendamping metode ceramah serta pemanfaatan media sebagai sarana penyampaian materi kelas itulah yang menjadi salah satu kurang maksimalnya nilai yang dicapai untuk menulis teks laporan hasil observasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan keadaan siswa yang kurang konsentrasi dan antusiasme dalam menerima materi menulis laporan hasil observasi yang telah disampaikan oleh guru terhadap mereka sehingga hasil belajar mereka dianggap kurang maksimal. Maka dari itu, penelitian ini beranggapan siswa menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, mereka dapat turut aktif dalam proses belajar di kelas serta mampu mencapai tujuan suatu pembelajaran dan dapat mencapai nilai maksimal.

Menurut siswa di kelas kontrol, cara guru menyampaikan materi sangatlah membosankan. Guru hanya sekedar menulis materi di papan tulis dan selebihnya guru menjelaskan. Cara ini membuat siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dlam proses belajar mengajar di kelas.

Maka dari itu, pencapaian nilai posttest, di kelas eksperimen jauh lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa pencapaian nilai rata – rata pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas Kontrol. Oleh karena itu, penggunaan metode Student Facilitator And Explaining dalam penelitian ini dianggap berhasil dalam pelajaran menulis laporan hasil observasi.

Dengan adanya peningkatan pada nilai kelas eksperimen pada saat *posttest*. Pada penelitian ini berkeyakinan bahwa penggunaan metode Student Facilitator And Explaining ini memiliki kelebihan yaitu:

1) Peningkatan belajar siswa tidak tergantungpada usia siswa, mata pelajaran, dan aktivitas belajar.
2) Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana.
3) Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat dan berani mengembangkan ide dan mengemukakan pendapat.
4) Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kerja keras siswa , lebih giat dan termotivasi.
5) Penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan latar belakang mereka belajar dari pengetahuan latar belakang teman sekelas mereka.

6) Siswa dapat belajar dalam kelompok dan menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks, serta dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah.
7) Dalam menimbulkan motivasi siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan keyakinan nilai logis yang mampu di raih siswa dalam pembelajaran metode *Student Facilitator and Explaining* 80. Hal ini bedasarkan penjelasan sebelumnya mengenai kelebihan dari metode *Student Facilitator and Explaining.* Namun, dalam praktiknya di sekolah nilai rata-rata yang diraih hanya 70. Nilai ini belum mencapai nilai logis yang diyakini oleh penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor.

1. Kodisi siswa. Kondisi siswa kelas VII SMP Keluarga Widuri minim akan pengetahuan mengenai menulis dan membaca. Berkaitan dengan kondisi perpustakaan yang kurang dan terdapat buku-buku yang mulai rusak. Hal ini membuat siswa SMP keluarga widuri memiliki pemahaman terhadap pembelajaran yang hanya mampu mencapai tahap cukup-baik. Dalam pembelajaran siswa juga diperlukan guru untuk mendampingi siswa dan menjelaskan secara detail mengenai materi pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami pembelajaran tersebut.
2. Situasi belajar. Mengenai situasi belajar di dalam kelas menggunakan AC tetapi AC tersebut tidak dingin sehingga siswa tersebut merasa gerah pada saat pembelajaran berlangsung dan kondisi didalam kelas tidak tenang.

3. Nilai siswa. Nilai siswa dalam pembelajaran menulis sebelumnya hanya mencapai KKM yaitu 70. Hal ini mneunjukan bahwa nilai yang dijadikan tolak ukur guru dalam mengajar di sekolah tidak terlalu tinggi.

   Untuk mencapai nilai logis yang diyakni dalam penelitian ini yaitu 80, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajarandengan metode Student Facilitator And Explaining. Hal ini di paparkan dalam bab V.

Setelah dilakukan pengujian, dikethui thitung = 4,778 **lebih besar** dari pada ttabel = 2,001 dalam taraf nyata (α = 0,05) , artinya **terdapat pengaruh** metode Student Facilitator And Explaining terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Keluarga Widuri **diterima**. Di sisi lain Ho ditolak.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan sesuatu penelitian pastilah ada keterbatasan. Pada penelitian ini, penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang disebabkan oleh beberapa factor, yaitu :

1. Alokasi Waktu

   Alokasi waktu yang diberikan sudah cukup yaitu sebanyak 4 kali pertemuan, namun kendala yang dirasakan saat penelitian yaitu beberapa waktu digunkan oleh guru sebelum mata pelajaran bahasa Indonsia.

2. Kondisi Siswa

   Diawal pembelajaran siswa sangat aktif sehingga peneliti harus bekerja keras untuk mengkondusifkan kelas.

3. Kondisi Ruangan

   SMP Keluaraga Widuri berada di dalam perumahan karang tengah, Jakarta Selatan. SMP ini, berada di dalam sehingga tidak terdengar suara kendaraan berlalu lalang keadaan ruang belajar, terdapat AC sehingga siswa dan peneliti tidak merasa kegerahan.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan, implikasi dan saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data uji-t di temukan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan dari metode *Student Facilitator And Explaining* terhaap kemampuan menulis hasil teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Keluarga Widuri. Hal ini dapat terlihat dari hasil thitung sebesar 4,778 dengan ttabel sebesar 2,001 untuk paraf seknifikasi α sebesar 0,05. Maka dari itu hasil perhitungan yang diperoleh adalah thitung > ttabel. Dengan demikian hipotesis penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa Ho ditolak (ada pengaruh), artinya ada pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator And Explaining* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Keluarga Widuri.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberikan perlakuan menggunakan metode *Student Facilitator And Explaining* terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi lebih baik dalam memproduksi teks laporan hasil observasi. Meski hasil dari pretest pada kelas eksperimen masih tergolong kurang, namun ketika peserta didik diberi berlakuan dengan menggunakan metode *Student Facilitator And Explaining* hasil posttest mengalami peningkatan yang signifikan pada nilai siswa di kelas

eksperimen dari hasil pretest maupun posttest. Dilihat dari nilai rata – rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi saat pretest 54,17, sedangkan nilai rata – rata posttest adalah 70,96. Pada kelas kontrol nilai rata – rata pretest siswa adalah 49,92, sedangkan nilai rata – rata posttest adalah 57,42. Dari data tersebut terliht bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas kontrol masih rendah, hal ini disebabkan berbagai factor. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode konvensional.

Bedasarkan hasil penelitian dapat diamati bahwa terdapat siswa kelas eksperimen yang mampu menuliskan teks laporan hasil observasi di atas nilai rata – ata posttest eksperimen yaitu siswa yang memiliki skor diatas 70,96. Hal ini disebabkan karena siswa kelas eksperimen sudah diberikan perlakuan menggunakan metode *Student Facilitator And Explaining* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek kemampuan mnulis teks laporan hasil observasi, yaitu penjabaran definisi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, kalimat efektif, konjungsi, diksi serta ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan hasil kenaikan kemampuan menulis teks laporan hasil bservasi menggunakan metode *Student Facilitator And Explaining* terlihat pada 5 aspek. Kenaikan tersebut terlihat pada aspek 1) definisi umum, pada persentase 46,67 , sedangkan posttest menjadi 70,00, pada aspek 2) deskripsi bagian pada pretest memiliki persentase 42,00, sedangkan posttest menjadi 61,33 , pada aspek 3) deskripsi manfaat memiliki persentase 54,33, sedangkan pada posttest 64,67,

pada aspek 5) konjungsi pada pretest memiliki persentase 16,67, sedangkan pada posttest 29,67, pada aspek 6) diksi memiliki persentase pretest 13,17, sedangkan posttest 16,50. Kenaikan paling signifikan terdapat pada aspek kemampuan mendefinisikan umum teks laporan hasil observasi.

5.2 Implikasi

Dari hasil pengujian hipotesis bahwa metode *Student Facilitator And Explaining* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Pengaruh dari penggunaan metode membuat kemampuan menulis teks hasil observasi menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, untuk mempengaruhi kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* dapat diimplikasikan dalam pengajaran teks deskripsi dengan persyaratan sesuai langkah-langkah sebagai berikut: siswa secara berkelompok diberikan pelatihan untuk membuat teks deskripsi berdasarkan objek yang terdapat dalam lingkungan sekolah. Kemudian setiap kelompok diberikan objek pengamatan yang berbeda oleh guru (objek diberikan secara acak dengan menggunakan kartu objek pengamatan). Selanjutnya setiap kelompok mengamati atau mengunjungi objek pengamatan yang didapat, setiap kelompok mengamati objek tersebut. Setelah waktu habis dan setiap kelompok selesai mengamati, setiap kelompok kembali ke kelas. Di dalam kelas tiap kelompok mulai menyusun informasi yang telah didapat menjadi sebuah teks deskripsi yang padu dan sistematis. Setelah setiap kelompok selesai menyusun teks deskripsi, setiap kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil tulisannya. Guru

memberikan penilaian kepada setiap siswa sesuai kriteria penilaian. Guru dapat menggunakan metode *Student Facilitator and Expalaining* dan mencakup 5 pengalaman belajar kelompok, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Kegiatan mengamati dalam metode *Student Facilitator and Expalaining* terjadi ketika siswa dalam satu kelompok harus mengamati fenomena atau benda yang dijadikan objek. Kegiatan mengamati juga terjadi pada akhir metode *Student Facilitator and Expalaining* yaitu setiap siswa harus mengamati hasil kerja siswa lain yang sedang membacakannya di depan kelas.

Kegiatan menanya dalam metode *Student Facilitator and Expalaining* terjadi ketika siswa berdiskusi mengenai definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat dari objek atau fenomena yang digunakan. Secara lebih luas kegiatan bertanya juga terjadi pada saat guru menerangkan metode.

Kegiatan mengumpulkan informasi dengan metode *Student Facilitator and Expalaining* terjadi ketika siswa berdiskusi dengan kelompok, merangkai dan mengembangkan paragraph dan kalimat dengan pola yang baik.

Kegiatan asosisi dalam metode *Student Facilitator and Expalaining* terjadi ketika siswa mengembangkan informasi yang telah mereka dapat menjadi sebuah teks yang padu dan sistematis setelah mereka mendapatkan informasi dari kegiatan berdiskusi.

Kegiatan mengkomunikasikan dalam metode *Student Facilitator and Expalaining* terjadi ketika siswa membacakan hasil tulisannya dihadapan siswa lainnya dan dinilai oleh guru.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, saran – saran yang perlu dikemukakan sebagai hasil penelitian adalah

1. Guru Bahasa Indonesia hendaknya lebih kreatif dalam menggunakan metode pelajaran dan mengembangkan materi pelajaran, terutama dalam memproduksi sebuah tulisan. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi tentang memproduksi teks, terutama teks laporan hasil observasi adalah metode *Student Facilitator and Expalaining.*
2. Dalam menerapkan metode *Student Facilitator and Expalaining* guru sebaiknya lebih teliti dalam memperhatikan siswa ketika menulis, karena tidak semua siswa langsung mengerti ketika diberikan sebuah perintah.
3. Dalam menerapkan metode *Student Facilitator and Expalaining* hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah mengontrol tulisan siswa yang berkenan dengan penerapan struktur teks, unsur kebahasan, dan kemampuan menulis.
4. Dalam menggunakan metode *Student Facilitator and Expalaining* guru sebaiknya terlebih dahulu memotivasi siswa dengan memberitahukan apa manfaat dari pembelajaran, terutama pembelajaran teks hasil observasi siswa bagi kehidupan nyata. Karena metode secara tidak langsung dapat memberikan siswa pengalaman belajar secara nyata.
5. Ketika guru mengimplikasikan metode *Student Facilitator and Expalaining* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks hasil

observasi, guru hendaknya mampu menjaga suasana kelas dengan cara mengontrol siswa agar tetap tenang dan tidak gaduh saat proses pembelajaran.

6. Saat mengukur kemampuan menulis siswa, hendaknya guru menjelaskan dan memberitahukan aspek – aspek apa saja yang akan dinilai beserta skornya, dengan tujuan untuk memberikan arahan pada siswa sekaligus memotivasi siswa untuk menulis dengan baik.
7. Penelitian ini sebaiknya ditindaklanjuti dengan sempel yang lebih luas dengan memperhatikan faktor – faktor yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks laporan hasil observasi dengan metode pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Anggarani, Asih. Mengasah Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi, (Yogyakara: Graha Ilmu, 2006)

Broto, A.S. *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Bersdasrkan Pendekatan Linguistik Konstrastif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)

Dalman, Dr. H. M.Pd., *Keterampilan menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta 20013)

Kemendikbuud, *Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014)

Kridalaksana, Harimurti. Kelas Kata, (Jakarta:Gramedia, 1986)

Kurniasih, Imas, S.Pd. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena 2015)

Kurniati, Rinda. *Jurnal Artikel Ilmiah Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi* (FKIP Universitas Jambi)

Mahsun, Prof. Dr. M. S., Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Priyatni, Endah Tri. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Rahayu, Yanti Sri, dkk, *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*, (Siduarjo:Masmedia Buana Pustaka)

Ridwan, Dr. Sabarti Akhadiah, Dra. Maidar G. Arsjad, Dra. Sakura H. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1991)

Semi, M. Atar. *Menulis Efektif*, (Padang: Angkasa Raya, 2003)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Suliani, Mutiara Dini Mulyanto, Widodo Ni Nyoman, Wetty. *Jurnal Artikel Ilmiah Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMPN 13 Bandar Lampung* (FKIP Universitas Lampung)

Supriyono, Agus. *Coperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Supriyono, Agus. *Jenis-jenis Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)

Suwarna, Dadan. *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012)

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Tarigan, Henry Guntur *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2013)

Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa 1979)

Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008)

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV :4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 489848(
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : **3145/UN39.12/KM/2017** **14 Juli 2017**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Kepala SMP Keluarga Widuri**
Jl. Gunung Balong 1/2 Lebak Bulus III
Cilandak, Jakarta Selatan 12440

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Woro Linggar Pangesti**
Nomor Registrasi	:	2115130437
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas	:	Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	081225002015

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Metode *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VII SMP Keluarga Widuri"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
2. Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Indoensia

YAYASAN PENDIDIKAN KELUARGA WIDURI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KELUARGA WIDURI
AKREDITASI : A (AMAT BAIK)
Jl. Gunung Balong I / 2 Lebak Bulus III Cilandak - Jakarta Selatan
Telp. (021) 769 8446

SURAT KETERANGAN

Nomor : 020 /I01.4/SMP.YPKW/O/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs.Amatus Bujari, M.Pd
NIP	: 196207201992021001
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: WORO LINGGAR PANGESTI
Nomor Registrasi	: 2115130437
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

Benar–benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

" Pengaruh Metode Student Facilitator and Explaining Terhadap Kemempuan Manulis Teks Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VII SMP Keluarga Widuri "

Dari bulan : Maret s.d Juni 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 9 Agustus 2017
Kepala Sekolah,

YAYASAN PENDIDIKAN SMP KELG. WIDURI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA JAKARTA KELUARGA WIDURI

Drs.Amatus Bujari, M.Pd
Nip. 196207201992021001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : SMP Keluarga Widuri
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VII / 1
Materi : Teks Laporan Hasil Observasi
Waktu : 6 jam pelajaran (4 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	**Indikator Pencapaian Kompetensi**
3.8 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan	3.8.1 Menjelaskan struktur teks hasil observasi 3.8.2 Membandingkan teks hasil observasi dengan teks deskripsi

	3.8.3 Menelaah bahasa teks laporan hasil observasi 3.8.4 Menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf pada teks laporan hasil observasi 3.8.5 Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca
4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan	4.8.1. Merencanakan penulisan teks laporan hasil observasi 4.8.2. Menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan

C. Tujuan Pembelajaran

No	Pertemuan ke-	Uraian
1.	1	Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat: Menjelaskan stuktur teks observasi
2.	2	Membandingkan teks hasil observasi dengan teks deskripsi sesuai dengan struktur dan ciri Menelaah bahasa yang ada dalam teks laporan hasil observasi
3.	3	Menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf pada teks laporan hasil observasi
4	4	Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca
5	5	*Merencanakan dan menulis teks laporan hasil observasi*
6	6	Menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan

Fokus nilai sikap

1. Teliti
2. Tanggung Jawab

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran reguler
   a. Materi faktual

(1) Teks hasil oservasi (Bahasa Indonesia SMP Kelas VII)

b. Materi Konseptual
   (1) Struktur Teks hasil observasi
   (2) Ciri Unsur Teks hasil observasi
   (3) Ciri kebahasaan: kata, istilah,kata sambung, kalimat efektif, paragraf padu, kata baku/tidak baku, penggnaan tanda baca/ejaan yang salah maupun yang kurang tepat

c. Materi Prosedural
   (1) Teknik membuat perencanaan penulisan teks hasil observasi
   (2) Teknik penyuntingan tulisan

2. Materi pembelajaran pengayaan
   a. Ciri kebahasaan kalimat observasi
   b. Kosa kata terkait dengan tema observasi

3. Materi pembelajaran remedial
   a. Ciri kebahasaan : penggunaan kata atau kalimat pada kalimat definisi dan klasifikasi teks observasi
   b. Pengembangan paragraf umum ke khusus

No	Pertemuan	Uraian
1	1	Menjelaskan hasil telaah terhadap struktur teks laporan hasil observasi
2	2	Menjelaskan perbedaan teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi
3	3	Menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf pada teks laporan hasil observasi
4	4	Melengkapi teks laporan hasil observasi sesuai dengan telaah struktur dan bahasa
5	5	Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat,ejaan dan tanda baca
6	6	Merencanakan penulisan teks laporan hasil observasi Menulis rangkuman teks hasil observasi dengan memperhatikan piihan kata kelengkapan struktur , dan kaidah penggunaan kata, kalimat, tanda baca, ejaan.

E. Metode Pembelajaran

1. Student Facilitator And Explaining

F. Media dan Bahan

a. Media
   1) Video, Power Point
   2) Gambar flora dan fauna
   3) Tabel teks observasi
   4) LK pemandu kegiatan

b. Bahan
   1) Teks

G. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013b. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Waluyo, Budi. 2014. *Bahasa Indonesia untuk kelas VII SMP dan MTs.*Solo:Platinum

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kelas Eksperimen
Pertemuan ke-1 (Perlakuan 1 Pretest) **Kegiatan awal (10 Menit)** 1. Siswa mengondisikan kelas dengan bimbingan guru. 2. Siswa dikondisikan untuk memeriksa kebersihan kelas, kerapihan siswa dan kesiapan siswa menerima pelajaran. 3. Siswa mendengarkan guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar. 4. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu pemberian pretes untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai teks laporan hasil observasi **5.** Siswa dijelaskan mengenai hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran *Sudent*

Facilitator And Explaining

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Untuk membangun konteks pembelajaran, siswa mengamati contok teks laporan hasil observasi berjudul " Lingkungan Sekolah"
2. Siswa diberikan waktu untuk mengamati dan membaca teks laporan hasil observasi tersebut dengan bimbingan guru.
3. Siswa diminta untuk menjelaskan mengenai hasil pengamatannya terhadap teks tersebut.
4. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan mengenai teks tersebut.
5. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai teks laporan hasil observasi "Lingkungan Sekolah" yang belum dipahami.
6. Siswa menerima lembar pretest dari guru
7. Siswa mengerjakan lembar pretes yang diberikan guru.
8. Siswa dan guru memasuki materi pembelajaran
9. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok heterogen dengan cara berhitung satu sampai dengan empat sampai dengan siswa/ siswi yang terakhir, setelah itu siswa/ siswi yang mendapatkan nomor urut sama dipersilahkan membentuk kelompok sesuai nomor yang diterima, (setiap kelompok berisikan siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda agar dapat saling memotivasi) dengan jumlah yang seimbang.
10. Ketika sudah mendapatkan kelompok, siswa duduk bersama dengan kelompoknya.

Kegiatan Akhir (10 Menit)

1. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti
2. Siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang telah dilakukan
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-2 (Perlakuan 2)

Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Siswa mengondisikan kelas dengan bimbingan guru.
2. Siswa dikondisikan untuk memeriksa kebersihan kelas, kerapihan siswa dan kesiapan siswa menerima pelajaran.
3. Siswa diminta mengingat kembali pembelajaran minggu lalu mengenai teks laporan hasil observasi
4. Siswa mendapatkan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan
5. Bertanya jawab dengan siswa dan memberikan umpan baik terhadap hasil pretes

Kegiatan Inti (60 Menit)

Siswa diberi perlakuan menggunakan *Metode Student Facilitator and Explaining*

1. **Tahap pertama**, siswa duduk kembali bersama kelompok pada pertemuan selanjutnya dan melanjutkan diskusi.
2. **Tahap kedua**, siswa melanjutkan diskusi kelompok dengan membahas permasalahan yang terdapat pada hasil pretest, yaitu mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.
3. **Tahap ketiga**, selama berdiskusi siswa diminta menganalisis tentang struktur dan ciri kebahasaan teks hasil observasi berdasarkan pengamatan.
4. **Tahap keempat**, Setelah siswa menemukan struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat pada teks laporan hasil observasi, guru menunjuk kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya berkaitan dengan struktur dan ciri kebahasaan teks hasil observasi, lalu kelompok lain menanggapi. Saat mempresentasikan dan menanggapi siswa harus membuktikan jawabannya mengenai struktur dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi tersebut.
5. **Tahap kelima**, siswa melakukan diskusi dan presentasi yang dibimbing oleh guru.

6. **Tahap keenam**, guru mengklarifiksi jawaban siswa mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks hasil observasi.

Kegiatan Akhir (10 Menit)

1. Siswa diberi waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti
2. Siswa diarahkan untuk merefleksi kegiatan belajar hari ini berdasarkan materi yang dipelajari mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi
3. Guru memberikan informasi kepada siswa mengenai materi pembeljaran selanjutnya.

Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-3 (Perlakuan 3)

Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Mengucapkan salam dan mengabsensi siswa
2. Siswa dikondisikan dan dimotivasi agar siap menerima materi ajar
3. Siswa diingatkan kembali pelajaran yang lalu mengenai teks laporan hasil observasi
4. Siswa diberikan informasi mengenai tujuan pembejaran agar siswa mampu menuliskan teks laporan hasil observasi dengan ragam kata dan sesuai dengan ciri-ciri laporan hasil observasi.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Siswa diberi perlakuan menggunakan *Metode Student Facilitator and Explaining*:

1. **Tahap Pertama**, siswa duduk kembali bersama dengan kelompoknya seperti pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya siswa diminta untuk membuat teks laporan berdasarkan objek yang pernah diamati.
2. Siswa menghampiri atau mengunjungi objek pengamatan yang didapat dengan waktu yang telah ditentukan.

3. **Tahap kedua**, setelah menemukan objek pengamatan yang didapat, siswa mengamati objek tersebut. Saat mengamati, siswa diperbolehkan menyentuh objek.

4. **Tahap ketiga**, siswa diperbolehka melakukan wawancara kepada ahli objek pengamatan untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai objek yang siswa amati dengan bimbingan guru

5. **Tahap keempat**, siswa berargumentasi dengan teman sekelompok dan mulai menyusun informasi yang didapat berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kedalam kerangka teks.

6. **Tahap kelima**, Siswa menyusun teks laporan hasil observasi yang dibuat menjadi sebuah teks yang padu, sistematis dengan memperhatikan struktur, dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

7. **Tahap keenam**, siswa mempresentasikan teks laporan hasil observasi yang telah dibuat melalui bagan/ peta konsep maupun yang lainnya dari ide setiap kelompok. Hal ini dilakukan secara bergiliran

8. Setelah selesai, masing-masing kelompok diwakili ketua atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan, kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannnya.

9. Evaluasi dengan cara siswa dan guru menyimpulkan ide/ pendapat lalu guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep.

10. Siswa diberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.

Kegiatan Akhir (10 Menit)

1. Merefleksikan proses dan hasil belajar bersama siswa
2. Memberikan tanggapan berupa penilaian proses terhadap siswa
3. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak

dimengerti

4. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-4 (Perlakuan 4 post-Test)

<u>Individu</u>

Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Mengucapkan salam dan mengabsensi siswa
2. Siswa diminta mengondisikan kelas dan dimotivasi agar siap menerima materi ajar
3. Siswa diberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran yaitu meakukan posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Siswa diharapkan sudah mampu memahami bagian-bagian teks laporan teks hasil observasi, dari kemampuan inilah siswa diharapkan mampu menyusun teks laporan hasil observasi dengan baik dan benar.
2. Mengarahkan siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi pada lembar yang telah disediakan
3. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya
4. Siswa mendapatkan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik

Kegiatan Akhir (10 Menit)

1. Siswa dan guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran melalui metode pembelajaran student facilitator and explain. Sejauh mana siswa mengerti dan apakah

pembelajaran yang diterapkan menyenangkan bagi siswa atau tidak

2. Siswa menyimpulkan pembeljaran
3. Siswa mendapat tugas membaca materi laporan hasil observasi berikutnya
4. Menutup kegiatan pembelajaran

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Teknik : Pengamatan Sikap

b. Bentuk : Lembar Pengamatan

c. Instrumen

No.	Hari/Tanggal Peserta didik	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindakan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 24 Mei 2017	Retno	Meminjamkan buku ke teman	Sosial (+)	dipuji	
2.						
3.						
….						

2.Penilaian Hasil

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Bobot	Validasi
		1	2	3	4		
Struktur Teks Laporan Hasil Obsevasi							
1	Definisi Umum					20	
2	Definisi Bagian					20	
3	Definisi Manfaat					20	
Unsur Kebahasaan dan Aspek Kemampuan Menulis							
1	Keefektifan kalimat					15	
2	Ketepatan penggunaan konjungsi					10	
3	Ketepataan pemilihan kata / diksi					10	
4	Ketepatan pengggunaan ejaan dan tanda baca					5	
	Jumlah Skor					**100**	

RUBRIK PENILAIAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

No	Aspek	Skor	SB/B/C/K	Kriteria
Struktur Teks Laporan Teks Hasil Observasi				
1.	Definisi Umum	4	Sangat Baik	Berisi pengenalan fenmena tau benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum untuk menerangkan subyek laporan, keterangan dan klasifikasinya.
		3	Baik	Berisi pengenalan fenmena tau benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum untuk menerangkan subyek laporan, keterangan, namun tidak terdapat klasifikasinya.
		2	Cukup	Berisi pengenalan fenmena tau benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum namun tidak terdapat keterangan dan klasifikasinya.
		1	Kurang	Tidak menyertakan pengenalan fenomena atau benda yang akan dibicarakan, tidak menerangkan pernyataan umum, keterangan dan klasifikasinya.
2.	Deskripsi Bagian	4	Sangat baik	Berisi gambaran dari fenomena atau benda yang diamati dari bagian ke bagian secara objektif, rinci dan spesifik.
		3	Baik	Berisi gambaran dari fenomena atau benda yang diamati dari bagian ke bagian secara objektif, rinci, namun kurang spesifik.
		2	Cukup	Berisi gambaran dari fenomena atau benda yang diamati dari bagian ke bagian secara objektif, namun kurang rinci dan spesifik.
		1	Kurang	Tidak mampu memberikan gambaran dari fenomena atau benda yang diamati dari bagian ke bagian secara tidak objektif, tidak rinci dan tidak spesifik.
3.	Deskripsi manfaat	4	Sangat baik	Berisi gambaran mengenai kegunaan dari fenomena atau benda yang diamati secara tepat atau sesuai, objektif, dan rinci.
		3	Baik	Berisi gambaran mengenai kegunaan dari fenomena atau benda yang

				diamati secara tepat atau sesuai, objektif, namun kurang rinci.
		2	Cukup	Berisi gambaran mengenai kegunaan dari fenomena atau benda yang diamati secara tepat atau sesuai, objektif, namun kurang tepan dan kurang rinci.
		1	Kurang	Gambaran mengenai kegunaan dari fenoomena atau benda tidak sesuai atau tidak tepat, tidak objektif dan tidak rinci.
Unsur Kebahasaan dan Aspek Kemampuan Menulis				
1	Konjungsi	4	Sangat baik	Tidak terdapat kesalahan dalam memilih serta menempatkan konjungsi sesuai fungsi dan maknanya
		3	Baik	75% konjungsi yang digunakan sudah ditempatkan sesuai dengan fungsi dan maknanya
		2	Cukup	50% konjungsi yang digunakan sudah ditempatkan sesuai dengan fungsi dan maknanya
		1	Kurang	25% konjungsi yang digunakan sudah ditempatkan sesuai dengan fungsi dan maknanya
2	Keefektifan kalimat	4	Sangat baik	Penggunaan pola kalimat dan struktur seerhana, informasi yang disampaikan secara langsung dan bersifat tunggal, terdapat penghematan kata.
		3	Baik	Penggunaan pola kalimat dan struktur seerhana, informasi yang disampaikan secara langsung dan bersifat tunggal,namun tidak terdapat penghematan kata.
		2	Cukup	Penggunaan pola kalimat dan struktur seerhana, informasi yang disampaikan tidak secara langsung dan tidak bersifat tunggal, dan tidak terdapat penghematan kata.
		1	Kurang	Penggunaan pola kalimat tidak sederhana, informasi yang bersifat ambiguitas (ganda) dan tidak terdapat penghemtan kata.
3	Diksi / pilihan kata	4	Sangat baik	Pilihan kata sesuai dengan konteks kalimatnya
		3	Baik	Pilihan kata terkadang kurang sesuai dengan konteks kalimatnya
		2	Cukup	Pilihan kata sering tidak sesuai dengan konteks kalimatnya

		1	Kurang	Pilihan kata tidak sesuai dengan konteks kalimatnya
4	Ejaan dan tanda baca	4	Sangat baik	Tidak ada kesalahan, memahami kaidah pemakaian ejaan dan tanda baca dengan benar.
		3	Baik	Melakukan 1-3 kesalahan dalam penulisan kaidah ejaan dan tanda baca.
		2	Cukup	Melakukan 4-6 kesalahan dalam penulisan kaidah ejaan dan tanda baca
		1	Kurang	Melakukan > 6 kesalahan dalam penulisan kaidan ejaan dan tanda baca.

Mengetahui,
Jakarta, Juli 2017

Guru Peneliti

Woro Linggar Pangesti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan : SMP Keluarga Widuri
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VII / 1
Materi : Teks Laporan Hasil Observasi
Waktu : 6 jam pelajaran (4 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	**Indikator Pencapaian Kompetensi**
3.8 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan	3.8.1 Menjelaskan struktur teks hasil observasi 3.8.2 Membandingkan teks hasil observasi dengan teks deskripsi

	3.8.3 Menelaah bahasa teks laporan hasil observasi 3.8.4 Menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf pada teks laporan hasil observasi 3.8.5 Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca
4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan	4.8.1. Merencanakan penulisan teks laporan hasil observasi 4.8.2. Menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan

C. Tujuan Pembelajaran

No	Pertemuan ke-	Uraian
1.	1	Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat: Menjelaskan stuktur teks observasi
2.	2	Membandingkan teks hasil observasi dengan teks deskripsi sesuai dengan struktur dan ciri Menelaah bahasa yang ada dalam teks laporan hasil observasi
3.	3	Menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf pada teks laporan hasil observasi
4	4	Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca
5	5	*Merencanakan dan menulis teks laporan hasil observasi*
6	6	Menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan

Fokus nilai sikap

1. Teliti
2. Tanggung Jawab

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran reguler
   a. Materi faktual

(1) Teks hasil oservasi “” (Bahasa Indonesia SMP Kelas VII, hlm. 139-)

b. Materi Konseptual
   (1) Struktur Teks hasil observasi
   (2) Ciri Unsur Teks hasil observasi
   (3) Ciri kebahasaan: kata, istilah,kata sambung, kalimat efektif, paragraf padu, kata baku/tidak baku, penggnaan tanda baca/ejaan yang salah maupun yang kurang tepat

c. Materi Prosedural
   (1) Teknik membuat perencanaan penulisan teks hasil observasi
   (2) Teknik penyuntingan tulisan

2. Materi pembelajaran pengayaan
   a. Ciri kebahasaan kalimat observasi
   b. Kosa kata terkait dengan tema observasi

3. Materi pembelajaran remedial
   a. Ciri kebahasaan : penggunaan kata atau kalimat pada kalimat definisi dan klasifikasi teks observasi
   b. Pengembangan paragraf umum ke khusus

No	Pertemuan	Uraian
1	1	Menjelaskan hasil telaah terhadap struktur teks laporan hasil observasi
2	2	Menjelaskan perbedaan teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi
3	3	Menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf pada teks laporan hasil observasi
4	4	Melengkapi teks laporan hasil observasi sesuai dengan telaah struktur dan bahasa
5	5	Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat,ejaan dan tanda baca
6	6	Merencanakan penulisan teks laporan hasil observasi Menulis rangkuman teks hasil observasi dengan memperhatikan piihan kata kelengkapan struktur , dan kaidah penggunaan kata, kalimat, tanda baca, ejaan.

E. Metode Pembelajaran

No	Uraian
1	Inquiry

F. Media dan Bahan

a. Media
   1) Video observasi kucing
   2) Gambar flora dan fauna
   3) 2 Kotak
   4) Tabel teks observasi
   5) LK pemandu kegiatan

b. Bahan
   1) Teks " "

G. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013b. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Waluyo, Budi. 2014. *Bahasa Indonesia untuk kelas VII SMP dan MTs.*Solo:Platinum

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Pendahuluan (10 menit)

1. Perserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2. Perserta didik merespon pertanyaan dari pendidik tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
3. Pendidik memberikan motivasi dengan penayangan tokoh-tokoh peneliti terkenal di dunia

Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati :

1. Peserta didik mengamati gambar kucing.

Menanya :

1. Dengan percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan teks laporan hasil observasi yang dibaca.

Mengumpulkan Informasi:

1. Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 5-6 orang. Berdasarkan warna origami yang dibagikan Untuk menarik perhatian mereka, pendidik menyediakan beberapa contoh teks laporan hasil observasi
2. Peserta didik mendiskusikan contoh teks laporan hasil observasi dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Peserta didik mendiskusikan contoh teks laporan hasil observasi dari fitur bahasanya dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mengasosiasi:

1. Peserta didik membandingkan hasil diskusi tentang perbedaan teks laporan hasil observasi kelompoknya dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mengomunikasikan:

1. Masing-masing kelompok peserta didik mempresentasikan teks laporan hasil observasi dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kemudian ditanggapi oleh kelompok peserta didik yang lain dalam diskusi kelas.

Penutup (10 menit)

1. Dengan bimbingan pendidik, peserta didik menyimpulkan materi pelajaran tentang teks laporan hasil observasi.
2. Peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami teks laporan hasil observasi.
3. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik
4. Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik mengenai teks laporan hasil observasi.
5. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

Pertemuan kedua

Pendahuluan (10 menit)

1. Perserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2. Perserta didik merespon pertanyaan dari pendidik tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
3. Perserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang menyusun teks laporan hasil observasi
4. Perserta didik menerima informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran

Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati

1. Peserta didik mengamati contoh teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi

Menanya

1. Peserta didik bertanya jawab tentang ciri yang ada pada kedua teks tersebut.

Mengumpulkan Informasi

1. Peserta didik diarahkan untuk berkelompok berdasarkan nomor yang disebutkan sesuai nomor kembali dengan anggota 5-6 orang seperti pada pertemuan pertama.
2. Peserta didik menyusun teks laporan hasil observasi dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mengasosiasi

1. Peserta didik dalam kelompoknya mendiskusikan tentang perbedaan 4 teks informasi dari sumber yang akurat dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. 4 teks tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis teks

Mengomunikasikan

1. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan/masukan dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Peserta didik bersama dengan pendidik menentukan teks laporan hasil observasi dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penutup (10 menit)

1. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang perbedaan teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi
2. Pendidik memberikan umpan balik dengan menanyakan kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam menyusun teks laporan hasil observasi
3. Pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, yaitu menyusun teks laporan hasil observasi secara mandiri**.**

Pertemuan ketiga

Pendahuluan (10 menit)

1. Perserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2. Perserta didik merespon pertanyaan dari pendidik tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
3. Perserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang menyusun teks laporan hasil observasi
4. Perserta didik menerima informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran

Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati

1. Peserta didik mengamati teks laporan hasil observasi

Menanya

1. Peserta didik bertanya jawab tentang istilah yang ada dalam teks hasil observasi

Mengumpulkan Informasi

1. Peserta didik diarahkan untuk berkelompok berdasarkan nomor yang disebutkan sesuai nomor kembali dengan anggota 5-6 orang seperti pada pertemuan pertama.
2. Peserta didik menyusun teks laporan hasil observasi dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mengasosiasi

1. Peserta didik dalam kelompoknya mendiskusikan tentang perbedaan 4 teks informasi dari sumber yang akurat dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. 4 teks tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis teks

Mengomunikasikan

1. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan/masukan dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Peserta didik bersama dengan pendidik menentukan teks laporan hasil observasi dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penutup (10 menit)

1. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang perbedaan teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi
2. Pendidik memberikan umpan balik dengan menanyakan kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam menyusun teks laporan hasil observasi
3. Pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, yaitu menyusun teks laporan hasil observasi secara mandiri**.**

Pertemuan keempat

Pendahuluan (10 menit)

1. Perserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2. Perserta didik merespon pertanyaan dari pendidik tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
3. Perserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang menyusun teks laporan hasil observasi
4. Perserta didik menerima informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran

Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati

1. Peserta didik mengamati teks laporan hasil observasi

Menanya

1. Peserta didik bertanya jawab teks yang rumpang ada dalam teks hasil observasi (menyunting yang ada dalam teks hasil observasi)

Mengumpulkan Informasi

1. Peserta didik diarahkan untuk berkelompok berdasarkan nomor yang disebutkan sesuai nomor kembali dengan anggota 5-6 orang seperti pada pertemuan pertama.
2. Peserta didik mengumulkan kata atau kalimat yang kurang tepat dalam laporan hasil observasi dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mengasosiasi

1. Peserta didik dalam kelompoknya mendiskusikan tentang perbedaan 4 teks informasi dari sumber yang akurat dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. 4 teks tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis teks

Mengomunikasikan

1. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan/masukan dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Peserta didik bersama dengan pendidik menentukan teks laporan hasil observasi dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penutup (10 menit)

1. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang perbedaan teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi
2. Pendidik memberikan umpan balik dengan menanyakan kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam menyusun teks laporan hasil observasi

3. Pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, yaitu menyusun teks laporan hasil observasi secara mandiri**.**

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Teknik : Pengamatan Sikap

b. Bentuk : Lembar Pengamatan

c. Instrumen

No	Hari/ Tanggal Peserta didik	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindakan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 24 Mei 2017	Retno	Meminjamkan buku ke teman	Sosial (+)	dipuji	
2.						
3.						
….						

Rubrik

Rubrik	Skor
sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	4

Pedoman penilaian sikap:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Konversi Nilai = (nilai/100) x 4

Kategori Nilai dapat dilihat pada tabel konversi nilai sikap (K, C, B, SB)

2. Penilaian Pengetahuan

a. Teknik : Tes Tertulis

b. Bentuk : uraian

c. Instrumen :

1) Tuliskan teks hasil observasi ditinjau dari struktur isinya!

2) Tuliskan teks hasil observasi ditinjau dari fitur bahasanya!

Lembar Kerja:

Nama : ..... Kelas : ..... Sekolah : .....

Jenis Teks	Unsur Pembeda		skor	Nilai	Konv.
	Struktur	Fitur Bahasa			
Teks Laporan Hasil Observasi					

Rubrik

Rubrik	Skor
Menuliskan struktur dan fitur bahasa dengan kurang tepat	1
Menuliskan struktur dan fitur bahasa dengan cukup tepat	2
Menuliskan struktur dan fitur bahasa dengan tepat	3
Menuliskan struktur dan fitur bahasa dengan sangat tepat	4

Pedoman Penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Konversi Nilai = (nilai/100) x 4

Kategori Nilai dapat dilihat pada tabel konversi nilai pengetahuan.

a. Instrumen Pengetahuan

Kisi-kisi soal

No	KD	Materi	Indikator	Bentuk Soal	Jml. Soal
1	3.8. Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan	• Struktur teks hasil Observasi	• Disajikan sebuah teks hasil observasi peserta didik diminta untuk menjelaskan struktur teks	Uraian	1

	hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan	• Observasi dan deskripsi • Kebahasaan : penggunaan kata /kalimat/ paragraf • Menyunting cerita imajinasi • Unsur bahasa teks imajinasi	• Peserta didik diminta untuk menjelaskan perbedaan anatara teks hasil observasi dan teks deskripsi • Disajikan teks observasi peserta didik dapat menyimpulkan penggunaan kata/kalimat/paragraf Menjelaskan perbedaan teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi Menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf pada teks laporan hasil observasi Melengkapi teks laporan hasil observasi sesuai dengan telaah struktur dan bahasa Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat,ejaan dan tanda baca Merencanakan penulisan teks laporan hasil observasi Menulis rangkuman teks hasil observasi dengan memperhatikan piihan kata kelengkapan struktur , dan kaidah penggunaan kata, kalimat, tanda baca, ejaan.		
2	4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan	Kerangka teks hasil observasi Menulis rangkuman	Merencanakan penulisan teks laporan hasil observasi Menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan		

Contoh butir soal :

1. Sebutkan 3 bagian struktur cerita imajinasi!

2. Jodohkanlah antara struktur dengan karakteristiknya!

Struktur	**Karakteristik**
2. Orientasi	a. Konflik mencapai puncak ketegangan.
2. Komplikasi	b. Cerita mencapai taraf penyelesaian.
3. Klimaks	c. Di bagian ini mulai dikenalkan tokoh cerita dengan latar tempatnya.
4. Resolusi	d. Mulai terjadi masalah di dalam cerita.

3. Penilaian Keterampilan

a. Teknik : Tes Unjuk Kerja

b. Bentuk : Tes Uji Petik Kerja dan rubrik

c. Instrumen :

Susunlah sebuah teks laporan hasil observasi , dan tuliskan kesimpulan dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan EYD!

Rubrik

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	*Isi*	
	a. Lengkap dan terinci	4
	b. Lengkap tetapi kurang terinci	3
	c. Kurang lengkap dan terinci	2
	d. Kurang lengkap dan kurang terinci	1
2.	*Organisasi*	
	a. Teratur dan logis	4
	b. Teratur tetapi tidak logis	3
	c. Kurang teratur dan logis	2
	d. Kurang teratur dan kurang logis	1
3.	*Pilihan kata*	
	a. Tepat dan sesuai	3
	b. Kurang tepat dan sesuai	2
	c. Tiidak tepat dan sesuai	1
4.	*Kalimat*	
	a. Mudah dipahami	3
	b. Sedikit sulit dipahami	2
	c. Sulit dipahami	1

5.	*Ejaan dan tanda baca* a. Tidak ada yang salah b. Sedikit yang salah c. Banyak yang salah	 3 2 1

Jakarta, 24 Mei 2017
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

IMPLIKASI

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/Satu

Materi Pokok : Teks Deskripsi

Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran (4 X pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secra efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.

Indikator:

1) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan melalui teks deskripsi.
2) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi tulis melalui teks deskripsi.

2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.

Indikator:

1) Menunjukan perilaku tanggung jawab, jujur, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat teks deskripsi mengenai permasalahan social lingkungan, dan kebijakan.
2) Menunjukan perilaku tanggung jawab dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat teks deskripsi mengenai permasalahan social lingkungan, dan kebijakan.
3) Menunjukan perilaku tanggung jawab dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat teks deskripsi mengenai permasalahan sosial lingkungan, dan kebijakan.
4) Menunjukan perilaku santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat teks deskripsi mengenai permasalahan sosial lingkungan dan kebijakan.

3.1 Memahami teks deskripsi baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator:

1) Menjelaskan pengertian teks deskripsi
2) Mengidentifikasi karakteristik teks deskripsi

3) Menyebutkan dan mengidentifikasi struktur teks deskripsi
4) Mengidentifikasi kaidah atau ciri kebahasaan teks deskripsi

4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan

Indikator:

1) Menyebutkan langkah-langkah memproduksi teks deskripsi.
2) Menentukan objek pengamatan untuk memproduksi teks deskripsi
3) Memproduksi teks laporan hasil observasi yang koheren dan memperhatikan struktur kaidah atau ciri kebahasaan teks deskripsi.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca beberapa contoh teks laporan hasil observasi, mendiskusikannya, dan berlatih siswa mampu:

1. Sikap
    1) Menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan melalui teks deskripsi.
    2) Menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi tulis melalui teks deskripsi.
2. Pengetahuan
    1) Setelah membaca contoh teks deskripsi, siswa mampu menjelaskan pengertian teks deskripsi
    2) Setelah membaca contoh teks deskripsi, siswa mampu mengidentifikasi karakteristik teks deskripsi
    3) Setelah membaca contoh teks deskripsi, siswa mampu menyebutkan dan mengidentifikasi struktur teks deskripsi

4) Setelah membaca contoh teks deskripsi, siswa mampu mengidentifikasi kaidah atau ciri kebahasaan teks deskripsi

3. Keterampilan
    1) Siswa mampu menyebutkan langkah-langkah memprduksi teks deskripsi
    2) Siswa mampu menentukan topic untuk mem[roduksi teks deskripsi

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks deskripsi
2. Karakteristik teks deskripsi
3. Struktur teks deskripsi
4. Kaidah atau ciri kebahasaan teks deskripsi
5. Langkah menyusun teks deskripsi

E. Metode dan Media Pembelajaran

1. Pendekatan *Scientific*
2. Metode *SFAE (Student Faciitator and Explaing)*

F. Sumber Belajar

1. Buku siswa *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMP Kelas VII.* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013.
2. Buku guru *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMP Kelas VII*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN PERTAMA			
Tahapan	**Kegiatan**		**Waktu**
Pendahuluan	1.	Guru mengondisikan kelas, melihat kondisi siswa, dan melihat kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran.	**10 menit**
	2.	Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.	
	3.	Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
	4.	Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
	5.	Siswa menerima pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran ini dapat engembangkan sikap santun, jujur, kerjasama, tanggung jawab, dan cinta damai.	
Kegiatan Inti	1.	Untuk membangun konteks pembelajaran, siswa mengamati contoh teks yang dibawa guru, yaitu teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi yang bersumber dari internet tanpa memberitahu jenis teksnya.	**60 menit**
	2.	Siswa diberi waktu untuk mengamati, membaca, dan mencari perbedaan dan persamaan kedua teks tersebut.	
	3.	Setelah waktu habis , siswa diminta untuk menjelaskan mengenai hasil pengamatannya terhadap	

		kedua teks tersebut.	
	4.	Siswa diminta untuk berpendapat baik mengajukan pertanyaan atau pernyataan mengenai teks tersebut	
	5.	Setelah menemukan perbedaan kedua teks tersebut, guru mengklarifikasi dengan membahas kedua perbedaan teks tersebut.	
	6.	Siswa dan guru memasuki materi pembelajaran.	
	7.	Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok heterogen (setiap kelompk berisikan siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda agar dapat saling memotivasi) dengan jumlah yang seimbang.	
	8.	Ketika sudah mendapatkan kelompok, siswa dududk bersama dengan kelopoknya.	
	9.	Guru memberikan beberapa permasalahan diskusi (disajikan melalui kartu permaslahan) terkait dengan pengertian teks deskripsi, karakteristik, struktur teks dan ciri atau kaidah kebahasaan teks deskripsi	
	10.	Siswa berdiskusi secara berkelmpok mengenai permasalahan diskusi yang diberikan dengan mengamati teks yang berjudul “Tari Saman” sebagai objek pengamatan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan diskusi	
	11.	Setelah mendapatkan pengertian dan karakteristik teks deskripsi, guru secara acak menunjuk kelompk untuk mempresentasikan hasil tulisnya, kelompok lain menanggapi.	
	12.	Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar kelompok lain menangapi.	

	13.	Setelah melakukan diskusi dan presentasi, guru mengklarifikasi jawaban siswa mengenai pengertian dan karakteristik teks deskripsi.	
Penutup	1.	Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsive, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran terkait dengan temuan siswa engenai pengertian dan karakteristik teks deskripsi	**10 menit**
	2.	Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan	
	3.	Siswa mendapatkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatann dalam memahami engertian dan karakteristik teks deskripsi	
	4.	Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa menjawab petanyaan tentang pengertian dan karakteristik teks deskripsi	
	5.	Siswa menyimak informasi mengenai rencana tinak lanjut pembelajaran	
PERTEMUAN KEDUA			
Tahapan	**Kegiatan**		**Waktu**
Pendahuluan	1.	Guru mengondisikan kelas, melihat kondisi siswa, dan melihat kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran	**10 menit**
	2.	Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya	
	3.	Siswa duduk sesuai kelompok pada pertemuan sebelumnya	

Kegiatan Inti	1.	Siswa melanjutkan diskusi kelompok dengan membahas permasalahan yang terdapat di kartu permasalahan, yaitu mengenai struktur teks deskripsi	**60 menit**
	2.	Selama berdiskusi siswa di minta menganalisis struktur teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan pada teks “Tari Saman”	
	3.	Setelah menemukan karakteristik teks deskripsi, guru menunjuk kelompok untuk memresntasikan hasil temuannya berkaitan denga struktur teks deskripsi, kelompok lain menangapi	
	4.	Selain membuktikan hasil diskusi berdasarkan teks tersebut, guru memancing dan membimbing siswa untuk dapat memberikan contoh singkat mengenai teks deskripsi	
	5.	Siswa menuliskan pendapatnya di papan tulis, dengan dibantu teman seelompoknya menggunakan bagan atau peta konsep, kelompok lain menanggapi	
	6.	Setelah melakukan diskusi dan presentasi, guru mengkarifikasi jawaban siswa mengenai struktur teks deskripsi	
Penutup	1.	Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsive, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran terkait dengan temuan siswa engenai pengertian dan karakteristik teks deskripsi	**10 menit**
	2.	Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan	

	3.	Siswa mendapatkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatann dalam memahami engertian dan karakteristik teks deskripsi	
	4.	Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa menjawab petanyaan tentang pengertian dan karakteristik teks deskripsi	
	5.	Siswa menyimak informasi mengenai rencana tinak lanjut pembelajaran	
PERTEMUAN KETIGA			
Pendahuluan	1.	Guru mengondisikan kelas, melihat kondisi siswa, dan melihat kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran	**10 menit**
	2.	Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya	
	3.	Siswa duduk sesuai kelompok pada pertemuan sebelumnya	
Kegiatan Inti	1.	siswa melanjutkan diskusi kelompok dengan membahas permasalahan, yaitu ciri atau kaidah kebahasaan teks deskripsi	**60 menit**
	2.	Selama berdiskusi siswa diminta untuk menganalisis ciri atau kaidah kebahasaan teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan pada teks “Tari Saman”	
	3.	Setelah menemukan ciri atau kaidah kebahasaan teks deskripsi, guru menunjuk kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya berkaitan dengan ciri atau kaidah kebahasaan teks deskripsi, kelompok	

		lain menanggapi. Saat mempresentasikan dan menanggapi siswa harus membuktikan jawabannya mengenai ciri atau kaidah kebahasaan teks deskripsi pada teks “Tari Saman”	
	4.	Setelah melakukan diskusi dan presentasi, guru mengklarifikasi jawaban siswa mengenai ciri atau kaidah kebahasaan	
Penutup	1.	Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsive, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran terkait dengan temuan siswa engenai pengertian dan karakteristik teks deskripsi	**10 menit**
	2.	Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan	
	3.	Siswa mendapatkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatann dalam memahami engertian dan karakteristik teks deskripsi	
	4.	Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa menjawab petanyaan tentang pengertian dan karakteristik teks deskripsi	
	5.	Siswa menyimak informasi mengenai rencana tinak lanjut pembelajaran	
PERTEMUAN KEEMPAT			
Pendahuluan	1.	Guru mengondisikan kelas, melihat kondisi siswa, dan melihat kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran.	**10 menit**
	2.	Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran	

		sebelumnya.	
	3.	Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
	4.	Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
	5.	Siswa menerima pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran ini dapat engembangkan sikap santun, jujur, kerjasama, tanggung jawab, dan cinta damai.	
Kegiatan Inti	1.	Setelah berdiskusi mengenai pengertian teks deskripsi, karakteristik, struktur teks deskripsi, dan ciri atau kaidah kebahasaan teks deskripsi, selanjutnya setiap kelompok diberi pelatihan dan diminta untuk membuat teks deskripsi berdasarkan objek yang terdapat dalam lingkungan sekolah.	**60 menit**
	2.	Setiap kelompok dibagikan objek pengamatan berbeda berupa gambar yang sudah disiapkan oeh guru	
	3.	Setelah objek pengamatan diberikan, guru memberikan materi mengenai langkah-langkah memprduksi teks deskripsi	
	4.	Selanjutnya setiap kelompok menghampiri atau mengunjungi objek pengamatan yang didapat dengan waktu yang ditentukan	
	5.	Setelah menemukan objek pengamatan yang didapat, setiap kelompok mengamati objek tersebut	
	6.	Setiap mengamati siswa diperbolehkan mewawancarai	

		ahli objek pengamatan untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai objek tersebut	
	7.	Setelah waktu habis dan siswa selesai mengamati, siswa kembali kekelas	
	8.	Di dalam kelas setiap kelompok mulai menyusun informasi yang didapat berdasarkan hasil pengamatan	
	9.	Siswa menyusun informasi yang didapat menjadi sebuah teks deskripsi yang padu dan sistematis	
	10.	Setelah setiap kelompok menyusun teks, setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil pengamatannya.	
	11.	Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok.	
Penutup	1.	Siswa melakukan refleksi dan juga evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini	**10 menit**
	2.	Siswa memberikan pendapatnya mengenai faktor yang menghambat proses pembelajaran	
	3.	Guru dan siswa bersama-sama mencari solusi dari faktor penghambat proses pembelajaran	

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap Spiritual

a. Teknik : Observasi

b. Bentuk Instrumen : Lembar Pengamatan

c. Kisi-kisi :

No	Sikap	Butir Instrumen
1.	Bersyukur	
2.	Beribadah	
3.	Bertakwa	

2. Penilaian Sikap Sosial

No	Nama	Perilaku yang diamati pada proses pembelajaran				
		Kerjasama	Tanggung jawab	Santun	Disiplin	Menghargai orang lain
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst						

Pedoman penilaian:

Skala penilaian dibuat dengan rentang 0 s.d 4

Penafsiran angka 0: kurang, 2: cukup, 3: baik, 4: sangat baik.

Nilai Akhir Siswa:

$$\text{NA} = \frac{\textit{Skor}}{\textit{Skor Maksimal}} \times 100$$

PRE TEST EKSPERIMEN									
NO.	STRUKTUR			UNSUR KEBAHASAAN DAN KEMAMPUAN MENULIS					
	DU	DB	DM	KAL	KON	DIK	EYD	Jumlah	Nilai
1	20	40	40	20	15	15	15	165	41
2	40	40	40	20	10	10	10	170	43
3	40	40	40	30	10	15	15	190	48
4	40	40	60	30	10	10	15	205	51
5	40	40	60	30	10	10	15	205	51
6	40	60	60	20	15	20	15	230	58
7	60	60	40	40	15	10	20	245	61
8	60	20	40	40	15	20	20	215	54
9	60	20	60	40	15	15	20	230	58
10	40	40	60	30	15	5	15	205	51
11	40	40	80	20	15	10	10	215	54
12	40	40	60	20	15	10	10	195	49
13	40	20	40	30	10	10	10	160	40
14	40	60	80	40	10	15	15	260	65
15	20	40	40	40	10	10	15	175	44
16	20	60	40	30	10	15	10	185	46
17	40	60	40	30	15	10	10	205	51
18	40	40	40	10	15	5	15	165	41
19	60	40	60	20	10	15	10	215	54
20	40	40	60	20	15	10	20	205	51
21	40	20	80	20	15	10	10	195	49
22	40	60	40	20	10	15	10	195	49
23	60	60	60	30	10	10	10	240	60
24	60	60	60	20	10	10	10	230	58
25	60	40	40	20	10	10	15	195	49
26	60	40	40	20	15	20	10	205	51
27	60	40	60	20	15	10	15	220	55
28	60	40	60	20	15	10	15	220	55
29	60	40	60	20	15	10	20	225	56
30	60	40	60	20	10	15	5	210	53
Jumlah	1380	1280	1600	770	380	360	405	6175	1543,75
Rata-rata	46,00	42,67	53,33	25,67	12,67	12,00	13,50	205,83	51,46

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

1) Sebaran data :

41	61	40	54	49
43	54	65	51	51
48	58	44	49	55
51	51	46	49	55
51	54	51	60	56
58	49	41	58	53

2) Rentang : data terbesar – data terkecil

: 65 – 40 = 25

3) Kelas interval : 1 + 3,3 Log n

: 1 + 3,3 Log 30

: 1 + 4,84 = 5,84 (interval kelas : 6 buah)

4) Panjang interval : $\frac{25}{6}$ = 4,16 (Panjang interval kelas : 5 buah)

Kelas	*f*i	Frekuensi Kumulatif (*f*i)	Frekuensi Relative (*f*R)	Titik Tengah	Batas Bawah	[xi.*f*i]	[xi- $\bar{x}$]	[xi- $\bar{x}$]^2	F[xi- $\bar{x}$]^2
40-44	5	5	16,7%	42	39,5	210	-9,50	90,25	451,25
45-49	6	11	20,0%	47	44,5	282	-4,50	20,25	121,50
50-54	10	21	33,3%	52	49,5	520	0,50	0,25	2,50
55-59	6	27	20,0%	57	54,5	342	5,50	30,25	181,50
60-64	2	29	6,7%	62	59,5	124	10,50	110,25	220,50
65-69	1	30	3,3%	67	64,5	67	15,50	240,25	240,25
Jumlah	30					1545			1217,50

5) Mean : $\frac{\Sigma fi.xi}{n}$

: $\frac{1545}{30}$ = 51,50

6) Median Nilai tengah : $Bb_{Me} + P\left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f_{Me}}\right)$

: $49,5 + 5\left(\frac{\frac{1}{2}30 - 11}{10}\right)$ = 51,50

7) Modus (nilai yang sering muncul) : $Bb_{Mo} + P\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$

: $49{,}5 + 5\left(\frac{4}{4+4}\right) = 52{,}00$

8) Varians : $\frac{\Sigma fi(xi - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1217{,}50}{30-1} = 41{,}98$

9) Standar deviasi : $\sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{41{,}98} = 6{,}48$

Keterangan :

B_{bMe} = batas bawah kelas interval yang mengandung median

F = frekuensi komulatif sebelum kelas interval yang mengandung median

F_{Me} = frekuensi yang mengandung median

B_{bMo} = batas bawah kelas interval yang mengandung modus

b_1 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya

b_2 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

p = panjang interval

POST TEST EKSPERIMEN									
NO.	STRUKTUR			UNSUR KEBAHASAAN DAN KEMAMPUAN MENULIS					
	DU	DB	DM	KAL	KON	DIK	EYD	Jumlah	Nilai
1	60	60	40	20	20	20	20	240	60
2	60	60	40	30	30	20	20	260	65
3	60	40	60	20	20	20	20	240	60
4	60	60	60	30	30	20	15	275	69
5	60	60	60	30	30	15	15	270	68
6	60	80	60	30	30	15	10	285	71
7	80	80	60	20	20	10	5	275	69
8	80	60	60	20	20	15	5	260	65
9	80	60	60	20	20	15	10	265	66
10	80	40	60	20	20	15	15	250	63
11	80	40	60	40	40	10	10	280	70
12	60	60	60	40	40	20	10	290	73
13	60	60	60	40	40	20	15	295	74
14	80	60	60	20	20	20	5	265	66
15	80	80	60	30	30	20	20	320	80
16	80	60	60	30	30	15	20	295	74
17	80	60	60	20	20	15	20	275	69
18	60	40	60	20	20	10	15	225	57
19	60	60	60	20	20	20	15	255	64
20	80	60	60	30	30	15	20	295	74
21	60	60	80	30	30	15	10	285	71
22	80	80	80	20	20	10	10	300	75
23	80	60	60	20	20	20	20	280	70
24	60	60	80	40	20	15	15	290	73
25	60	60	80	40	40	10	15	305	76
26	60	60	80	20	40	20	10	290	73
27	60	60	80	20	20	10	15	265	66
28	80	60	80	30	30	10	15	305	76
29	80	80	80	30	30	10	10	320	80
30	80	60	80	20	20	15	10	285	71
Jumlah	2100	1820	1940	800	800	465	415	8340	2085
Rata-rata	70,00	60,67	64,67	26,67	26,67	15,50	13,83	278,00	69,50

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen

1) Sebaran data :

60	69	74	64	76
65	65	66	74	73
60	66	80	71	66
69	63	74	75	76
68	70	69	70	80
71	73	57	73	71

2) Rentang : data terbesar – data terkecil

: 80 – 57 = 23

3) Kelas interval : 1 + 3,3 Log n

: 1 + 3,3 Log 30

: 1 + 4,84 = 5,84 (interval kelas : 6 buah)

4) Panjang interval : $\frac{23}{6}$ = 3,83 (Panjang interval kelas : 4 buah)

Kelas	*f*i	Frekuensi Kumulatif (*f*i)	Frekuensi Relative (*f*R)	Titik Tengah	Batas Bawah	[xi.*f*i]	[xi- $\bar{x}$]	[xi- $\bar{x}$]^2	F[xi- $\bar{x}$]^2
57-60	3	3	10,0%	58,5	56,5	175,5	-11,20	125,44	376,32
61-64	2	5	6,7%	62,5	60,5	125	-7,20	51,84	103,68
65-68	6	11	20,0%	66,5	64,5	399	-3,20	10,24	61,44
69-72	8	19	26,7%	70,5	68,5	564	0,80	0,64	5,12
73-76	9	28	30,0%	74,5	72,5	670,5	4,80	23,04	207,36
77-80	2	30	6,7%	78,5	76,5	157	8,80	77,44	154,88
Jumlah	30					2091			908,80

5) Mean : $\frac{\Sigma f\text{i.xi}}{\text{n}}$

: $\frac{2091}{30}$ = 69,70

6) Median Nilai tengah : $\text{Bb}_{\text{Me}} + \text{P}\left(\frac{\frac{1}{2}\text{n} - \text{F}}{f_{\text{Me}}}\right)$

: $64{,}5 + 4\left(\frac{\frac{1}{2}30 - 11}{8}\right) = 66{,}50$

7) Modus (nilai yang sering muncul) : $Bb_{Mo} + P\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$

: $72{,}5 + 4\left(\frac{1}{1+7}\right) = 73{,}00$

8) Varians : $\frac{\Sigma fi(xi - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{908{,}80}{30-1} = 31{,}34$

9) Standar deviasi : $\sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{31{,}34} = 5{,}60$

Keterangan :

B_{bMe} = batas bawah kelas interval yang mengandung median

F = frekuensi komulatif sebelum kelas interval yang mengandung median

F_{Me} = frekuensi yang mengandung median

B_{bMo} = batas bawah kelas interval yang mengandung modus

b_1 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya

b_2 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

p = panjang interval

PRE TEST KONTROL									
NO.	STRUKTUR			UNSUR KEBAHASAAN DAN KEMAMPUAN MENULIS					
	DU	DB	DM	KAL	KON	DIK	EYD	Jumlah	Nilai
1	20	60	40	10	20	5	15	170	43
2	40	60	40	15	10	10	10	185	46
3	40	60	40	15	10	10	20	195	49
4	40	60	40	15	10	10	20	195	49
5	40	40	15	15	20	15	20	165	41
6	40	40	15	10	20	10	15	150	38
7	60	40	20	15	10	15	10	170	43
8	60	60	20	15	15	20	10	200	50
9	40	60	20	10	15	20	15	180	45
10	40	40	15	10	15	20	10	150	38
11	20	60	10	10	15	10	15	140	35
12	60	40	20	15	20	15	10	180	45
13	40	60	20	10	10	20	15	175	44
14	40	80	20	15	10	10	10	185	46
15	60	80	20	15	10	10	10	205	51
16	60	80	60	15	10	15	10	250	63
17	60	40	40	15	15	15	15	200	50
18	40	40	60	20	15	15	10	200	50
19	60	60	60	10	20	20	20	250	63
20	40	80	60	10	20	15	10	235	59
21	40	40	40	10	20	10	15	175	44
22	20	40	15	15	20	10	10	130	33
23	60	60	15	10	15	10	10	180	45
24	60	40	20	10	10	15	15	170	43
25	60	60	40	10	15	15	15	215	54
26	60	40	40	15	10	10	10	185	46
27	40	40	20	15	10	15	20	160	40
28	40	80	60	15	20	20	20	255	64
29	60	80	60	15	15	15	15	260	65
30	60	40	60	20	10	10	20	220	55
Jumlah	1400	1660	1005	400	435	410	420	5730	1432,5
Rata-rata	46,67	55,33	33,50	13,33	14,50	13,67	14,00	191,00	47,75

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen

1) Sebaran data :

43	43	44	63	54
46	50	46	59	46
49	45	51	44	40
49	38	63	33	64
41	35	50	45	65
38	45	50	43	55

2) Rentang : data terbesar – data terkecil

: 65 – 33 = 32

3) Kelas interval : 1 + 3,3 Log n

: 1 + 3,3 Log 30

: 1 + 4,84 = 5,84 (interval kelas : 6 buah)

4) Panjang interval : $\frac{32}{6}$ = 5,33 (Panjang interval kelas : 6 buah)

Kelas	*f*i	Frekuensi Kumulatif (*f*i)	Frekuensi Relative (*f*R)	Titik Tengah	Batas Bawah	[xi.*f*i]	[xi- $\bar{x}$]	[xi- $\bar{x}$]^2	F[xi- $\bar{x}$]^2
33-38	4	4	13,3%	35,5	32,5	142	-12,40	153,76	615,04
39-44	7	11	23,3%	41,5	38,5	290,5	-6,40	40,96	286,72
45-50	11	22	36,7%	47,5	44,5	522,5	-0,40	0,16	1,76
51-56	3	25	10,0%	53,5	50,5	160,5	5,60	31,36	94,08
57-62	1	26	3,3%	59,5	56,5	59,5	11,60	134,56	134,56
63-68	4	30	13,3%	65,5	62,5	262	17,60	309,76	1239,04
Jumlah	30					1437			2371,20

5) Mean : $\frac{\Sigma f\text{i.xi}}{\text{n}}$

: $\frac{1437}{30}$ = 47,90

6) Median Nilai tengah : $\text{Bb}_{\text{Me}} + \text{P}\left(\frac{\frac{1}{2}\text{n} - \text{F}}{f_{\text{Me}}}\right)$

: $44{,}5 + 6\left(\frac{\frac{1}{2}30 - 22}{3}\right) = 30{,}50$

7) Modus (nilai yang sering muncul) : $Bb_{Mo} + P\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$

: $44{,}5 + 6\left(\frac{4}{4+8}\right) = 46{,}50$

8) Varians : $\frac{\Sigma fi(xi - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{2371{,}20}{30-1} = 81{,}77$

9) Standar deviasi : $\sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{81{,}77} = 9{,}04$

Keterangan :

B_{bMe} = batas bawah kelas interval yang mengandung median

F = frekuensi komulatif sebelum kelas interval yang mengandung median

F_{Me} = frekuensi yang mengandung median

B_{bMo} = batas bawah kelas interval yang mengandung modus

b_1 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya

b_2 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

p = panjang interval

POST TEST KONTROL									
NO.	STRUKTUR			UNSUR KEBAHASAAN DAN KEMAMPUAN MENULIS					
	DU	DB	DM	KAL	KON	DIK	EYD	Jumlah	Nilai
1	60	40	40	20	15	10	15	200	50
2	60	40	40	30	15	15	10	210	53
3	40	40	40	20	15	15	5	175	44
4	60	40	40	30	15	10	5	200	50
5	60	40	20	20	15	10	5	170	43
6	60	40	40	30	10	10	10	200	50
7	60	40	40	30	10	10	5	195	49
8	60	40	60	30	10	15	5	220	55
9	60	40	40	30	15	15	10	210	53
10	60	60	40	20	10	15	10	215	54
11	60	40	60	30	15	15	15	235	59
12	80	60	60	30	10	10	15	265	66
13	80	40	60	30	10	10	5	235	59
14	80	40	40	20	15	10	5	210	53
15	80	60	40	30	10	15	15	250	63
16	80	60	60	20	15	15	15	265	66
17	60	60	40	30	10	10	10	220	55
18	60	60	60	20	10	10	15	235	59
19	80	40	40	30	15	15	5	225	56
20	80	60	60	30	15	15	10	270	68
21	60	60	60	20	10	10	10	230	58
22	60	80	60	20	10	10	5	245	61
23	40	80	60	20	15	15	5	235	59
24	60	60	40	20	10	15	15	220	55
25	80	60	60	20	10	10	10	250	63
26	80	40	60	30	15	15	15	255	64
27	80	60	40	30	15	10	10	245	61
28	60	60	40	30	15	10	10	225	56
29	80	60	60	20	15	15	10	260	65
30	60	60	60	20	15	15	15	245	61
Jumlah	1980	1560	1460	760	385	375	295	6815	1703,75
Rata-rata	66,00	52,00	48,67	25,33	12,83	12,50	9,83	227,17	56,79

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen

1) Sebaran data :

50	49	59	56	63
53	55	53	68	64
44	53	63	58	61
50	54	66	61	56
43	59	55	59	65
50	66	59	55	61

2) Rentang : data terbesar – data terkecil

: 68 – 43 = 25

3) Kelas interval : 1 + 3,3 Log n

: 1 + 3,3 Log 30

: 1 + 4,84 = 5,84 (interval kelas : 6 buah)

4) Panjang interval : $\frac{25}{6}$ = 4,16 (Panjang interval kelas : 5 buah)

Kelas	*f*i	Frekuensi Kumulatif (*f*i)	Frekuensi Relative (*f*R)	Titik Tengah	Batas Bawah	[xi.*f*i]	[xi- $\bar{x}$]	[xi- $\bar{x}$]^2	F[xi- $\bar{x}$]^2
43-47	2	2	6,7%	45	42,5	90	-12,50	156,25	312,50
48-52	4	6	13,3%	50	47,5	200	-7,50	56,25	225,00
53-57	9	15	30,0%	55	52,5	495	-2,50	6,25	56,25
58-62	8	23	26,7%	60	57,5	480	2,50	6,25	50,00
63-67	6	29	20,0%	65	62,5	390	7,50	56,25	337,50
68-72	1	30	3,3%	70	67,5	70	12,50	156,25	156,25
Jumlah	30					1725			1137,50

5) Mean : $\frac{\Sigma fi.xi}{n}$

: $\frac{1725}{30}$ = 57,50

6) Median Nilai tengah : $Bb_{Me} + P\left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f_{Me}}\right)$

: 52,5 + 5 $\left(\frac{\frac{1}{2}30 - 15}{8}\right)$ = 52,50

7) Modus (nilai yang sering muncul) : $Bb_{Mo} + P\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$

: $52{,}5 + 5\left(\frac{5}{5+1}\right) = 56{,}67$

8) Varians : $\frac{\Sigma fi(xi - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1137{,}50}{30-1} = 39{,}22$

9) Standar deviasi : $\sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{39{,}22} = 6{,}26$

Keterangan :

B_{bMe} = batas bawah kelas interval yang mengandung median

F = frekuensi komulatif sebelum kelas interval yang mengandung median

F_{Me} = frekuensi yang mengandung median

B_{bMo} = batas bawah kelas interval yang mengandung modus

b_1 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya

b_2 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

p = panjang interval

Lampiran Tabel Uji Lilliefors Kelas Eksperimen (*Pre Test*)

No.	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	40	-1,8834	0,030	0,033	0,004
2	41	-1,7201	0,043	0,067	0,024
3	41	-1,7201	0,043	0,100	0,057
4	43	-1,3935	0,082	0,133	0,052
5	44	-1,2302	0,109	0,167	0,057
6	46	-0,9036	0,183	0,200	0,017
7	48	-0,5770	0,282	0,233	0,049
8	49	-0,4137	0,340	0,267	0,073
9	49	-0,4137	0,340	0,300	0,040
10	49	-0,4137	0,340	0,333	0,006
11	49	-0,4137	0,340	0,367	0,027
12	51	-0,0871	0,465	0,400	0,065
13	51	-0,0871	0,465	0,433	0,032
14	51	-0,0871	0,465	0,467	0,001
15	51	-0,0871	0,465	0,500	0,035
16	51	-0,0871	0,465	0,533	0,068
17	51	-0,0871	0,465	0,567	0,101
18	53	0,2395	0,595	0,600	0,005
19	54	0,4028	0,656	0,633	0,023
20	54	0,4028	0,656	0,667	0,010
21	54	0,4028	0,656	0,700	0,044
22	55	0,5661	0,714	0,733	0,019
23	55	0,5661	0,714	0,767	0,052
24	56	0,7294	0,767	0,800	0,033
25	58	1,0560	0,855	0,833	0,021
26	58	1,0560	0,855	0,867	0,012
27	58	1,0560	0,855	0,900	0,045
28	60	1,3826	0,917	0,933	0,017
29	61	1,5459	0,939	0,967	0,028
30	65	2,1991	0,986	1,000	0,014
Mean	51,53				
Stdev	6,12				

Lampiran Tabel Uji Lilliefors Kelas Eksperimen (*Post Test*)

No.	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	57	-2,2259	0,013	0,033	0,020
2	60	-1,6960	0,045	0,067	0,022
3	60	-1,6960	0,045	0,100	0,055
4	63	-1,1660	0,122	0,133	0,012
5	64	-0,9893	0,161	0,167	0,005
6	65	-0,8126	0,208	0,200	0,008
7	65	-0,8126	0,208	0,233	0,025
8	66	-0,6360	0,262	0,267	0,004
9	66	-0,6360	0,262	0,300	0,038
10	66	-0,6360	0,262	0,333	0,071
11	68	-0,2827	0,389	0,367	0,022
12	69	-0,1060	0,458	0,400	0,058
13	69	-0,1060	0,458	0,433	0,024
14	69	-0,1060	0,458	0,467	0,009
15	70	0,0707	0,528	0,500	0,028
16	70	0,0707	0,528	0,533	0,005
17	71	0,2473	0,598	0,567	0,031
18	71	0,2473	0,598	0,600	0,002
19	71	0,2473	0,598	0,633	0,036
20	73	0,6007	0,726	0,667	0,059
21	73	0,6007	0,726	0,700	0,026
22	73	0,6007	0,726	0,733	0,007
23	74	0,7773	0,782	0,767	0,015
24	74	0,7773	0,782	0,800	0,018
25	74	0,7773	0,782	0,833	0,052
26	75	0,9540	0,830	0,867	0,037
27	76	1,1306	0,871	0,900	0,029
28	76	1,1306	0,871	0,933	0,062
29	80	1,8373	0,967	0,967	0,000
30	80	1,8373	0,967	1,000	0,033
Mean	69,60				
Stdev	5,66				

Lampiran Tabel Uji Lilliefors Kelas Kontrol (*Pre Test*)

No.	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	33	-1,7608	0,039	0,033	0,006
2	35	-1,5244	0,064	0,067	0,003
3	38	-1,1699	0,121	0,100	0,021
4	38	-1,1699	0,121	0,133	0,012
5	40	-0,9336	0,175	0,167	0,009
6	41	-0,8154	0,207	0,200	0,007
7	43	-0,5790	0,281	0,233	0,048
8	43	-0,5790	0,281	0,267	0,015
9	43	-0,5790	0,281	0,300	0,019
10	44	-0,4609	0,322	0,333	0,011
11	44	-0,4609	0,322	0,367	0,044
12	45	-0,3427	0,366	0,400	0,034
13	45	-0,3427	0,366	0,433	0,067
14	45	-0,3427	0,366	0,467	0,101
15	46	-0,2245	0,411	0,500	0,089
16	46	-0,2245	0,411	0,533	0,122
17	46	-0,2245	0,411	0,567	0,155
18	49	0,1300	0,552	0,600	0,048
19	49	0,1300	0,552	0,633	0,082
20	50	0,2482	0,598	0,667	0,069
21	50	0,2482	0,598	0,700	0,102
22	50	0,2482	0,598	0,733	0,135
23	51	0,3663	0,643	0,767	0,124
24	54	0,7208	0,764	0,800	0,036
25	55	0,8390	0,799	0,833	0,034
26	59	1,3117	0,905	0,867	0,039
27	63	1,7844	0,963	0,900	0,063
28	63	1,7844	0,963	0,933	0,029
29	64	1,9026	0,971	0,967	0,005
30	65	2,0207	0,978	1,000	0,022
Mean	47,90				
Stdev	8,46				

Lampiran Tabel Uji Lilliefors Kelas Kontrol (*Post Test*)

No.	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	43	-2,1844	0,014	0,033	0,019
2	44	-2,0277	0,021	0,067	0,045
3	49	-1,2438	0,107	0,100	0,007
4	50	-1,0870	0,139	0,133	0,005
5	50	-1,0870	0,139	0,167	0,028
6	50	-1,0870	0,139	0,200	0,061
7	53	-0,6167	0,269	0,233	0,035
8	53	-0,6167	0,269	0,267	0,002
9	53	-0,6167	0,269	0,300	0,031
10	54	-0,4599	0,323	0,333	0,011
11	55	-0,3031	0,381	0,367	0,014
12	55	-0,3031	0,381	0,400	0,019
13	55	-0,3031	0,381	0,433	0,052
14	56	-0,1463	0,442	0,467	0,025
15	56	-0,1463	0,442	0,500	0,058
16	58	0,1672	0,566	0,533	0,033
17	59	0,3240	0,627	0,567	0,060
18	59	0,3240	0,627	0,600	0,027
19	59	0,3240	0,627	0,633	0,006
20	59	0,3240	0,627	0,667	0,040
21	61	0,6376	0,738	0,700	0,038
22	61	0,6376	0,738	0,733	0,005
23	61	0,6376	0,738	0,767	0,029
24	63	0,9511	0,829	0,800	0,029
25	63	0,9511	0,829	0,833	0,004
26	64	1,1079	0,866	0,867	0,001
27	65	1,2647	0,897	0,900	0,003
28	66	1,4214	0,922	0,933	0,011
29	66	1,4214	0,922	0,967	0,044
30	68	1,7350	0,959	1,000	0,041
Mean	56,93				
Stdev	6,38				

Keterangan :

Keterangan :

No. = Peringkat

xi = Nilai siswa

zi = Bilangan baku (menggunakan rumus $Zi = \frac{xi - \bar{x}}{SD}$)

xi = nilai siswa

x = nilai rata-rata

SD = standar deviasi

F(Zi) = Peluang (diperoleh dari tabel z)

S(Zi) = Proporsi (menggunakan rumus $S(Zi) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, ... z_n \text{ yang} < zi}{n}$

L_0 = Harga paling besar untuk dibandingkan dengan L_{tabel}

Lampiran Hasil Perhitungan Uji Normalitas (Uji Lilliefors)

Kelas Eksperimen

Variabel	n	Lo	Lt	Kesimpulan
Post Test	30	0,071	0,161	Normal

Keterangan :

n : Jumlah sampel

L_o : Harga hitung

L_t : Harga tabel

Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikansi α = 0,05 diperoleh dari data post test,yaitu Lo = 0,071, sedangkan Lt = 0,161. Dengan demikian, data post test berdistribusi normal, karena Lo (0,071) < Lt (0,161).

Kelas Kontrol

Variabel	n	Lo	Lt	Kesimpulan
Post Test	30	0,060	0,161	Normal

Keterangan :

n : Jumlah sampel

L_o : Harga hitung

L_t : Harga tabel

Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikansi α = 0,05 diperoleh dari data post test,yaitu Lo = 0,130, sedangkan Lt = 0,161. Dengan demikian, data post test berdistribusi normal, karena Lo (0,131) < Lt (0,161).

Lampiran Hasil Perhitungan Uji Homogenitas (Uji Fisher)

Pre Test Kontrol dan Eksperimen

	n	Varians	Dk
Eksperimen	30	41,98	29
Kontrol	30	81,77	29

V_{besar} = 41,98 ; 29

V_{kecil} = 81,77 ; 29

$$F_{hitung} = \frac{V_{besar}}{V_{Kecl}} = \frac{41{,}98}{81{,}77}$$

F_{hitung} = 1,948

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Menggunakan Uji Fisher

Variabel	n	dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Kontrol	30	n-1 = 29	1,948	2,423	Homogen
Eksperimen	30	n-1 = 29			

Keterangan :

n : Jumlah sampel

dk : derajat kebebasan

F_{tabel} = (α ; 0,01 ; 29 ; 29)

= 2,423

Lampiran Hasil Perhitungan Uji Homogenitas (Uji Fisher)

Pre Test Kontrol dan Eksperimen

	n	Varians	Dk
Kontrol	30	31,34	29
Eksperimen	30	39,22	29

V_{besar} = 31,34 ; 29

V_{kecil} = 39,22 ; 29

$$F_{hitung} = \frac{V_{besar}}{V_{Kecl}} = \frac{31,34}{39,22}$$

F_{hitung} = 1,948

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Menggunakan Uji Fisher

Variabel	n	dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Kontrol	30	n-1 = 29	1,685	2,423	Homogen
Eksperimen	30	n-1 = 29			

Keterangan :

n : Jumlah sampel

dk : derajat kebebasan

F_{tabel} = (α ; 0,01 ; 29 ; 29)

= 2,423

Lampiran Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

No.	Eksperimen				Kontrol			
	Pre Test	*Pre Test*	Beda (*xi*)	$(xi)^2$	*Pre Test*	*Pre Test*	Beda (*xi*)	$(xi)^2$
1	41	60	19	361	43	50	7	49
2	43	65	22	484	46	53	7	49
3	48	60	12	144	49	44	-5	25
4	51	69	18	324	49	50	1	1
5	51	68	17	289	41	43	2	4
6	58	71	13	169	38	50	12	144
7	61	69	8	64	43	49	6	36
8	54	65	11	121	50	55	5	25
9	58	66	8	64	45	53	8	64
10	51	63	12	144	38	54	16	256
11	54	70	16	256	35	59	24	576
12	49	73	24	576	45	66	21	441
13	40	74	34	1156	44	59	15	225
14	65	66	1	1	46	53	7	49
15	44	80	36	1296	51	63	12	144
16	46	74	28	784	63	66	3	9
17	51	69	18	324	50	55	5	25
18	41	57	16	256	50	59	9	81
19	54	64	10	100	63	56	-7	49
20	51	74	23	529	59	68	9	81
21	49	71	22	484	44	58	14	196
22	49	75	26	676	33	61	28	784
23	60	70	10	100	45	59	14	196
24	58	73	15	225	43	55	12	144
25	49	76	27	729	54	63	9	81
26	51	73	22	484	46	64	18	324
27	55	66	11	121	40	61	21	441
28	55	76	21	441	64	56	-8	64
29	56	80	24	576	65	65	0	0
30	53	71	18	324	55	61	6	36
Total	1546	2088	542	11602	1437	1708	271	4599

$\Sigma Xi = 542$ $\quad\quad$ $\Sigma Yi = 271$

$\Sigma Xi^2 = 11602$ $\quad\quad$ $\Sigma Yi^2 = 4599$

$$M_X = \frac{\Sigma x_i}{n} = \frac{542}{30} \quad\quad M_Y = \frac{\Sigma x_i}{n} = \frac{470}{30}$$

$M_X = 18,07$ $\quad\quad$ $M_Y = 9,03$

$$\Sigma x^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n} \quad\quad \Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$= 11602 - \frac{(542)^2}{30} \quad\quad \Sigma y^2 = 4599 - \frac{(271)^2}{30}$$

$= 1809,87$ $\quad\quad$ $= 2150,97$

$$t_{hitung} = \frac{M_X - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{n_x + n_y - 2}\right]\left[\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}\right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,07 - 9,03}{\sqrt{\left[\frac{1809,87 + 2150,97}{30 + 30 - 2}\right]\left[\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right]}}$$

$$= \frac{9,03}{\sqrt{68,290 \; x \; 0,067}}$$

$$= \frac{9,03}{2,134}$$

$= 4,234$

t_{tabel} = (α:0,05 ; dk:30+30-2)

= (0,05 ; 66)

t_{tabel} = 2,001

Uji Hipotesis

$t_{hitung} > t_{tabel}$	Hi diterima
4,234 > 2,001	H_0 ditolak

Nama : R C
Kelas : VII - 1

No.
Date:

Wisata Alam

Wisata alam adalah tempat rekreasi. yang menunjukkan keindahan alam. Di Indonesia banyak wisata alam yang sangat indah. Wisata alam di Indonesia ada yang di daratan seperti Gunung, Hutan. Sedangkan untuk daerah perairan ada Pantai.

Gunung yang ada di Indonesia

Nama : A N

Kelas : VII-2

No.

Date:

Membaca

Yo membaca merupakan cara untuk kita Semua menjadi pintar dengan membaca kita dapat mendapat banyak ilmu. membaca juga merupakan jembatan ilmu untuk semua. Yo membaca meliputi semua buku yang ada. membaca juga mewujudkan kita mencapai cita-cita. seperti guru, guru dapat mengajarkan muridnya dengan membaca. membaca buku tidak harus membeli buku. tapi dapat juga dengan cara meminjam buku di perpustakaan. Tetapi walaupun banyak perpustakaan dimana-mana, Jarang orang yg membaca karena orang bilang membaca buku bisa membuat mata kita sakit karena membaca.

Yo Padahal membaca buku cara kita mencapai kesuksesan. kita sukses juga karna membaca buku. Jika kita ~~sukses~~ sukses bukan karna membaca buku, karena apa kita sukses? tentu. Saja kita sukses karena membaca buku. orang sukses memiliki otak yang pintar & ilmu yg berlimpah

No.
Date.

Nama : A U
Kelas : 7 L
Sekolah : SMP Keluarga Widuri

Bekicot

Hewan ini termasuk hewan yang pandai dalam hal berenang. Hewan ini ~~ke~~ sering membuat sarang di atas pohon kadang juga suka hidup di daerah danau atau sungai.

Rawa-rawa adalah tempat favoritnya. Serangga, ikan, telur dan daging adalah makanan yang disuka hewan ini. hewan ini juga memakan buah-buahan, kacang-kacangan, dan biji-bijian.

Fakta menarik adalah bahwa saat mereka mau makan sebelumnya mereka suka mencuci tangannya dan cara makannya adalah dengan cara diambil menggunakan tangan.

VOS

Nama : Aj S
Kelas : VII / 1
SMP Widuri

Pasar

Pasar adalah tempat dimana Penjual dan Pembeli berinteraksi secara bersamaan. Di Pasar ini, Penjual dapat menawarkan barang dagangannya kepada Pembeli. Penjual dapat menawarkan dagangannya seperti sayur-sayuran, buah-buahan, Alat Prabot rumah tangga dan lain-lain. Pasar juga disediakan tempat parkir bagi Pembeli yang membeli ke Penjual barang-barang itu.

Ada banyak nama-nama jenis Pasar, yaitu Pasar tradisional, dan Pasar swalayan. Selain Pasar tradisional dan Pasar swalayan, ada juga jenis Pasar apung, Pasar kaget, Pasar modern dan lain-lain. Pasar ini juga sangat di padati Pengunjung jadi, tidak diberanikan bagi jika bangak Pembeli di Pasar-Pasar itu. Karena, Penjual sangat menghargai Para Pembeli dagangannya.

Jadi, manfaat Pasar adalah Pasar yang dapat menjual barang-barang kebutuhan ekonomi bagi Para Pembeli. Penjual juga dapat menawarkan barang dagangannya, untuk dibeli oleh Para Pembeli itu. Karena, Pasar merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan Ekonomi hidup kita.

Nama: A S
Kelas: VII / i
SMP Widuri

Kebersihan Lingkungan

Lingkungan rumah adalah semua atau segala sesuatu yang ada disekitar rumah. Hal yang harus diperhatikan dilingkungan adalah kebersihannya.

Kebersihan lingkungan harus benar-benar diperhatikan. Karena jika kebersihan lingkungan kurang diperhatikan akan menimbulkan Pengakit, Rumah yang kumuh jadi kurang nyaman untuk ditempati.

Walaupun rumah kami tidak terlalu jauh dengan Pasar, tetapi setiap bulan sekali selalu mengadakan kerja bakti.

Manfaat kebersihan lingkungan agar kita terhindar dari Pengakit dan dapat menghirup udara yang segar. Manfaat kebersihan lingkungan juga terdapat dengan cara kerja bakti kita dapat berkumpul bersama dan semua yang dikerjakan akan menjadi mudah.

Nama : J . Fi
Kelas : VII-2
Sekolah : SMP Keluarga widuri

Satwa Yang hampir Punah

Banyak hewan-hewan di indonesia yang hampir Punah. Contohnya, Badak bercula Satu, Gajah, Harimau Sumatra dan lain-lain banyak lagi. Hewan-hewan tersebut hampir Punah karena adanya Pemburuan liar yang dilakukan Secara besar-besaran.

Karna Semua masalah tersebut Pemerintah mendirikan taman Suaga maga Satwa yang bertujuan untuk mengurangi kepunahan Satwa-Satwa.

Dengan cara itu Satwa-Satwa yang hampir Punah dapat meneruskan Populasi yang menurun.

Sekolah:
SMP kel. Widuri

Kelas = 7.2
Nama = J ... N

No.
Date: Senin - 17 - 2017

Gajah

Gajah hewan yang badannya besar dan hewan omnivora. Gajah mempunyai belalai yang panjang dan kuping yang besar. Warna badan yang dia miliki yaitu Abu-Abu. Mempunyai kaki empat (4) yang besar.

Tentu saja, gajah tinggal di daratan yaitu di kebun binatang yang biasanya diliat dengan orang-orang yang sedang mengunjunginnya.

Juga gajah mempunyai gading yang besar. Gading gajah bisa dimanfaatkan untuk Aksesoris seperti pajangan. Lebih uniknya gajah mengambil makanannya dengan belalai.

VOS

Nama : D M
Kelas : VII-1

Banjir

Banjir adalah genangan air yang menggenangi suatu tempat. Banjir bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah manusia. Manusia membuang sampah kesungai / Kali. Akibatnya, sungai / Kali tersumbat dan air sungai / kali meluap. oleh karena itu, masyarakat di harapkan tidak membuang sampah ke sungai / Kali.

Banjir sangat merugikan, banyak barang berharga yang hilang, bahkan bisa menelan korban jiwa. Manusia tidak tau kapan banjir akan datang, tapi manusia berusaha untuk mempelajari banjir dan cara untuk menanggulangi banjir.

Banjir bisa disebabkan oleh hujan yang deras. Pada saat musim hujan, para petani menanam padi. Jadi pada masa hujan, petani sangat untung ~~dapat~~ dan ada air. Jadi air itu sangat bermanfaat bagi para petani.

Nama : D : M

Kelas : VII-1

PLTA

PLTA adalah Pembangkit Listrik tenaga air PLTA berfungsi sebagai Penghasil listrik dari air yang mengalir dan air yang mengalir itu bisa memutarkan turbin. kalau turbinnya berputar, bisa menghasilkan listrik. Listrik yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk: mengalirkan lampu, dan lain-lain. PLTA biasanya di temukan di desa-desa yang ada sungainya.

PLTA biasanya digunakan untuk mengaliri listrik ke rumah-rumah warga yang tidak ada aliran listrik dan biasanya ada di desa.

Manfaat PLTA adalah untuk mengalirkan listrik / menghasilkan listrik dan bisa dialirkan ke rumah-rumah warga yang tidak dialirkan listrik.

Nama = Mi N Kelas = VII - 7

Suaka Margasatwa

Suaka Margasatwa merupakan tempat perlindungan bagi hewan-hewan yg dilindungi. Suaka margasatwa juga tempat yg sudah disediakan untuk menampung berbagai hewan langka seperti ogah Sumatera. Tempat ini hampir menyerupai kebun Binatang, tetapi suaka margasatwa lebih banyak menampung hewan langka.

Hewan-hewan yg berada di suaka margasatwa merupakan hewan yg sudah hampir punah seperti Burung kakaktua jambul kuning, angsa, burung merak dll. terdapat juga hewan-hewan reptilia, amfibia, dan pisces. Suaka margasatwa menampung hewan-hewan reptilia seperti komodo, ular king cobra, iguana. Hewan-hewan amfibia seperti penyu dan pisces seperti ikan pari. Para petugas memberi makan hewan-hewan ini dengan teratur. Dan bagi orang yg mengunjungi tidak boleh memberi makanan.

Nama = M N
Kelas = VII - 2

Sampah

Sampah adalah benda buangan yang kotor, bau, dan menjijikan. Tetapi sampah dapat dimanfaatkan menjadi benda yang bermanfaat atau berguna kembali. Sampah terbagi menjadi dua yaitu sampah anorganik dan sampah organik.

Sampah anorganik biasa juga disebut sampah kering, sedangkan organik biasa juga disebut sampah basah. Sampah anorganik tidak dapat diolah oleh alam. Sampah organik dapat diolah oleh alam karena sampah organik adalah sampah basah. Tetapi sampah anorganik bisa didaur ulang oleh manusia. Tetapi hanya beberapa yang bisa didaur ulang ~~oleh manusia~~ seperti botol plastik, kaca, kantong plastik, kardus, dan kertas. Contoh sampah organik yaitu daun-daunan, sisa makanan.

Sampah anorganik dapat berguna kembali jika dimanfaatkan dengan baik. Sampah anorganik dapat disadikan kerajinan tangan yang berekonomi tinggi. Sampah organik dapat disadikan pupuk yang berguna untuk tumbuhan dan dapat dijual kepada petani. Jika sampah diolah dengan tepat pasti akan berguna untuk masyarakat

Nama : A S M SMP Keluarga Widur
Kelas : VII 1

Kerbau

Kerbau adalah hewan yang memakan rumput dan tumbuh-tumbuhan. Kerbau tinggal di sawah, bagi para Petani kerbau dilepas untuk mencari makanan secara sendiri. Kerbau juga bisa dibawa Petani ke sungai untuk dibersihkan badannya kerbau selama 1 hari diberi makan oleh Petani sebanyak 3-4 kali.

Kerbau didesa juga mengadakan Perlombaan kerbau. kerbau yang mengikuti Perlombaan adalah kerbau unggulan. Hewan yang sejenis dengan kerbau adalah sapi, kuda. Jenis kerbau juga berbeda-beda, kerbau yang tanduknya pendek biasa berasal dari jawa dan kerbau yg bertanduk panjang biasanya berasal dari kalimantan.

Kerbau didesa dimanfaatkan untuk membajak sawah. Sedangkan di kota kerbau dimanfaatkan dagingnya untuk dikonsumsi. Kotoran kerbau bisa disdikan Pupuk tumbuhan. Kerbau didesa dimanfaatkan untuk alat transportasi.

Nama : A S M Smp : Smp Keluarga Widuri

Kelas : VII 7

KUDA

Kuda merupakan salah satu satwa mamalia yang telah banyak menolong manusia selama ribuan tahun, kuda memiliki empat kaki kuda memiliki buntut/ekor yang panjang, bulu kuda lebih banyak yang berwarna kecoklatan, tenaga kuda banyak dimanfaatkan, misalnya untuk membawa barang-barang.

Kuda merupakan 1 dari 10 spesies modern mamalia dari genus - Equus, Kuda salah satu hewan peliharaan yang penting dan sudah memegang peranan penting dalam pengangkutan orang dan barang kuda bisa dinaiki oleh manusia dengan menggunakan sadel dan bisa pula digunakan untuk menarik sesuatu, seperti kendaraan beroda atau bajak

kuda-kuda ringan, seperti kuda morgan, Quarter Horse, Arab paint dan Thoroughbred sedangkan kuda-kuda berat atau kuda beban bisa mencapai 900 kg.

No. 2
Date Senin-7-17-17

NAMA = R
KELAS = 7.2
Sekolah = Smp Keluarga Wisduri

Kelinci

'kelinci. kelinci adalah hewan yang mempunyai bulu Sangat halus. kelinci pun juga mempunyai kuping yang Sangat besar (mangkanya) ia bisa mendengar dari jarak yang Jauh. lalu kelincipun mempunyai gaya berjalan yang Sangat unik yaitu dengan cara melompat lompat jika hendak ingin pergi (kesuatu) tempat (kelincipun) mempunyai satu Satunya makanan yang sangat amat ia (senangi) yaitu Wortel adalah makanan yang iya sangat suka sekali

kelincipun juga (Sangat amat disenangi oleh Anak anak karena dia binatang yang tidak galak (Seram Seperti buaya/macan ia hewan lucu yang mempunyai bulu halus dan mempunyai Mata yang Sangat lucu mangkanya anak2x

Sangat senang jika bermain dengan kelinci - kelinci kelincipun hidup di darat, dan diapun mempunyai jenis mamalia diapun mempunyai sifat makan yaitu herBivora dan Mempunyai warna yang berfariasi, Coklat, putih. dan lain-lain

TIARA SHAKTI

No.
Date :

Nama : R
Kelas : 7-2
SMP : Keluarga widuri

lidah buaya

di lapangan SMP keluarga widuri terdapat lidah buaya. lidah buaya itu berduri dan mengandung air, air lidah buaya bisa menghitamkan rambut dan bisa memutihkan rambut.

Selain itu lidah buaya sering di jumpai di mana-mana, lidah buaya bisa untuk hiasan Rumah, kantor, Taman dan bisa juga untuk Taman sekolahan.

Lidah buaya, bisa juga di tanam di daratan, dan Tanah yg lembab, biasanya lidah buaya di taruh di pot dan di glantungkan di depan Rumah. lidah buaya harus di siram setiap hari.

You'll never know till you have tried

No.
Date :

Nama : R O S
Kelas = VII / 2
Sekolah = SMP kelinga widuri

"Rumahku"

Dirumahku terdapat fasilitas yang beragam seperti dikamar terdapat tempat tidur, lemari, dan juga alat alat yang lainnya. Ada pula kamar mandi yang digunakan untuk mandi dan binya.

Dirumah ku juga terdapat Ruang tamu yang digunakan untuk bertamu, juga terdapat dapur untuk memasak makanan disana terdapat Ruang makan untuk Makan Bersama keluarga.

Dirumah ku pun terdapat fasilitas yang memadai misalkan, AC, TV, Meja, kursi, serta alat-alat apapun.

Nama: [redacted] O R
Kelas: VII.1
Sekolah: SMP Keluarga Widuri

Unta

Unta adalah dua spesias hewan berkuku belah dari genus camelus (satu berpunduk tunggal camelus dromerius, satu lagi berbentuk ganda - camelus bactrinaus) yang hidup ditemukan di wilayah kering dan gurun di Asia dan Afrika utara. rata-rata umur harapan hidup unta adalah 30 sampai 50 tahun.

Domestikasi unta oleh manusi telah dimulai sejak kurang lebih 5 000 tahun yang lalu.
Pemanfaatan unta antara lain untuk diambil susu (yang memiliki nilai nutrisi lebih tinggi dari pada susu sapi). serta dagingnya dan juga digunakan untuk hewan perang

Di dunia ini terdapat 2 jenis unta yang pertama adalah unta arab. Unta arab memiliki ciri khas yang unik yaitu memiliki satu punduk di atas punggungnya. unta arab atau yang disebut juga dengan dromendaras dapat dimanfaatkan sebagai alat transportasi untuk orang orang di gurun pasir dan dapat dijadikan sebagai sumber makan.

di belakang =D

No.
Date

Nama : M. A B
Kelas : 7.1
Sekolah : Keluarga Widuri

: tanah longsor

Longsor adalah pristiwa dimana terjadinya gerakan tanah atau biasa disebut geologi yang terjadi karena adanya gerakan masa batuan / tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gampalan besar tanah. tanah longsor atau ambes secara gratis bisa terjadi karena 2 Faktor yaitu Faktor pendorong dan Faktor pemicu. Faktor pendorong merupakan Faktor gang mempengaruhi kondisi material sendiri. Sedangkan Faktor pemicu adalah Faktor penyebab bergeraknya material tersebut.

Di Indonesia sendiri peristiwa ini hampir sering terjadi. kebangakan disebabkan oleh gempa sehingga menggerakan lempeng bawah tanah sehingga mengakibatkan ekmen atau lempeng bawah permukaan menjadi tergeser sehingga menimbulkan pecahan dan terjadinga longsor.

nama : k
kelas VII 2
smp : keluarga widuri

No.: Date:

Sampah

Sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan. Sampah bersumber dari alam, manusia, konsumsi, dan pertambangan. Sampah akan terus bertambah jika manusia selalu membuang sampah sembarangan. Sampah yang dihasilkan di indonesia bisa mencapai 11.530 ton per hari. Sampah dibagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan non organik.

Sampah organik adalah sampah yang dapat diuraikan, contohnya seperti: sampah yang mudah membusuk. Sampah ini diolah menjadi kompos. Sedangkan sampah non organik adalah sampah yang tidak mudah diuraikan atau undegradable.

Contoh sampah non organik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, kayu, kaca dan sebagainya. Bedasarkan bentuknya, sampah dapat dibedakan menjadi sampah padat, cair, alam, dan manusia. Sampah padat adalah sampah yang berwujud padat. Seperti: sampah dapur, kebun, plastik, dan lain-lain.

Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan lagi seperti limbah. Oleh karena itu, sampah-sampah harus disimpan ditempat yang tidak berpotensi tinggi.

RIWAYAT HIDUP

Woro Linggar Pangesti lahir di Yogyakarta pada tanggal 06 Juni 1995 merupakan anak ke satu dari ke dua bersaudara dari pasangan Suwarno dan Sumiyati. Peneliti bertempat tinggal di Jalan Pramuka Gg. Masjid No.31 RT 004/ RW 004 Mampang Pancoran Mas Depok. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan formal di SDN 03 Pagi (2001-2007), SMP Keluarga Widuri (2007-2010), dan SMA Bakti Idhata (2010-2013). Peneliti kemudian melanjutkan pendidikan untuk meraih gelar sarjana di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2013-2017). Apabila ada kritik dan saran terhadap penelitian skripsi ini, silahkan menghubungi peneliti melalui alamat email worolinggar006@gmail.com.